

PEDOMAN PEWAWANCARA

**RUMAH TANGGA DAN
PRIA KAWIN (PK)**

**SURVEI DEMOGRAFI DAN
KESEHATAN INDONESIA
2012**



**BADAN PUSAT STATISTIK
JAKARTA**

KATA PENGANTAR

Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012 (SDKI12) merupakan SDKI yang ketujuh mengenai kondisi demografi dan kesehatan di Indonesia. Survei pertama adalah Survei Prevalensi Kontrasepsi Indonesia yang dilakukan pada tahun 1987, kedua sampai kelima adalah SDKI 1991, SDKI1994, SDKI 1997, SDKI 2002-2003, dan SDKI2007. SDKI12 adalah suatu survei yang dirancang untuk menyajikan informasi mengenai tingkat kelahiran, kematian, keluarga berencana dan kesehatan. Cakupan SDKI12 kali ini agak berbeda dengan SDKI07, yaitu mencakup semua wanita usia subur (WUS) umur 15-49 tahun, pria kawin umur 15-54 tahun, dan remaja pria belum kawin umur 15-24 tahun. Remaja wanita sudah tercakup dalam WUS. Oleh sebab itu, ada perubahan didalam rancangan kuesioner untuk wanita, yang sebelumnya hanya mencakup wanita pernah kawin.

Pelaksanaan SDKI12 akan dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan Agustus 2012 di 33 provinsi. Kerangka sampel yang digunakan untuk pemilihan blok sensus adalah daftar blok sensus pada PSU (*Primary Sampling Unit*) terpilih yang dilengkapi dengan informasi jumlah rumah tangga hasil listing Sensus Penduduk 2010. Sampel SDKI 2012 dirancang untuk menghasilkan estimasi karakteristik penting dari wanita usia subur umur 15-49 tahun, pria kawin umur 15-54 tahun serta remaja pria belum kawin umur 15-24 tahun tingkat nasional.

Dalam kegiatan SDKI12, disusun buku pedoman: (1) Pewawancara, (2) Pengawas/Pemeriksa, (3) Pengelola Lapangan: BPS Provinsi. Dalam buku pedoman dijelaskan tujuan, metodologi, cakupan wilayah, cara wawancara, cara pengawasan/pemeriksaan, jadwal kegiatan, jenis dan penggunaan dokumen, organisasi, dengan maksud agar segala sesuatunya dapat berjalan secara terarah, terkoordinasi, efektif dan efisien.

Buku pedoman ini merupakan pegangan Pewawancara PK dalam melakukan tugas dan fungsi masing-masing unsur yang terlibat dalam SDKI12. Oleh karena itu, kepada semua pihak terkait diharapkan agar dengan sungguh-sungguh mengikuti semua petunjuk dan aturan yang dimuat dalam buku ini.

Selamat bekerja.

Jakarta, Oktober 2011
Kepala Badan Pusat Statistik,



Dr. Rusman Heriawan

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	iii
 BAB 1. PENDAHULUAN	
Umum	1
Tujuan Survei	2
Ruang Lingkup	3
Jenis Dokumen yang Digunakan	3
Jadual Pelaksanaan Uji Coba SDKI12	4
 BAB 2. METODOLOGI	
Metode Sampling	5
Metode Pengumpulan Data	7
Organisasi Lapangan SDKI12	7
Etika Bertamu dan Berwawancara	10
 BAB 3. KEGIATAN LAPANGAN	
Kegiatan Persiapan	13
Tata Cara Mencari Rumah Tangga Sampel	14
Menemukan Responden yang Memenuhi Syarat	17
Mengadakan Kunjungan Ulang	18
Memeriksa Kuesioner yang Sudah Diisi	19
Menyerahkan Hasil Pekerjaan.....	19
 BAB 4. TATA CARA UMUM PENGISIAN KUESIONER	
Mengajukan Pertanyaan.....	21
Mencatat Jawaban	21
Menandai Saringan	24
Memperbaiki Kesalahan	24
Mengikuti Instruksi.....	25
Memeriksa Alur Pertanyaan yang Telah Diisi.....	26
 BAB 5. DAFTAR RUMAH TANGGA (SDKI12-RT)	
Blok I. Pengenalan Tempat	27
Blok III. Daftar Anggota Rumah Tangga dan	27
Blok IV. Keadaan Tempat Tinggal	35
Blok II. Kunjungan Pewawancara.....	41

	Halaman
BAB 6. DAFTAR PERTANYAAN PRIA (SDKI12-PK)	
Blok I. Pengenalan Tempat	45
Blok II. Kunjungan Petugas	46
Bagian 1. Latar Belakang Responden	47
Bagian 2. Riwayat Kelahiran.....	52
Bagian 3. Kontrasepsi.....	55
Bagian 4. Perkawinan dan Sikap Terhadap Perempuan	66
Bagian 5. Preferensi Fertilitas.....	69
Bagian 6. Pekerjaan Responden dan Partisipasi dalam Perawatan Kesehatan	72
Bagian 7. HIV/AIDS dan Infeksi Menular Seksual Lainnya	76
Bagian 8. Isu Kesehatan Lainnya.....	80

1

PENDAHULUAN

UMUM

Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) merupakan salah satu survei sosial kependudukan yang secara berkala diselenggarakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) sejak tahun 1991. Hingga saat ini, BPS telah menyelenggarakan kegiatan SDKI sebanyak lima kali yaitu pada tahun 1991, 1994, 1997, 2002, dan 2007. SDKI khusus dirancang untuk mengumpulkan berbagai informasi mengenai tingkat kelahiran, kematian, prevalensi keluarga berencana, dan kesehatan khususnya kesehatan reproduksi. Sebagai bagian dari program internasional, survei serupa juga dilaksanakan di negara-negara Amerika Latin, Asia, Afrika, dan Timur Tengah. Sejalan dengan itu, pertanyaan-pertanyaan yang dicakup dalam SDKI secara umum merujuk pada DHS (*Demographic and Health Surveys*) yang berlaku secara internasional.

Seperti pelaksanaan SDKI sebelumnya, kegiatan SDKI Tahun 2012 (SDKI12) juga diselenggarakan BPS bekerja sama dengan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dan Kementerian Kesehatan (Kemenkes). Secara teknis, BPS juga dibantu oleh *United States Agency for International Development* (USAID) melalui proyek *Demographic and Health Surveys* yang dilaksanakan oleh ICF yang berkantor pusat di Calverton, Maryland, Amerika Serikat. Sebagian besar materi pertanyaan yang dicakup dalam SDKI12 masih mengadopsi materi pertanyaan SDKI Tahun 2007, sedangkan sebagian lagi merupakan pertanyaan baru yang dipilih secara ketat melalui proses uji coba.

Uji coba SDKI12 dilaksanakan di dua provinsi yaitu Provinsi Riau dan Provinsi Nusa Tenggara Timur. Pada masing-masing provinsi dipilih dua blok sensus. Kemudian dari setiap blok sensus diambil 25 rumah tangga sebagai sampel. Rumah tangga terpilih sampel uji coba SDKI12 seluruhnya adalah rumah tangga biasa yang bertempat tinggal di blok sensus biasa. Rumah tangga yang tinggal di blok sensus khusus seperti kompleks militer dan sejenisnya dan rumah tangga khusus yang tinggal di blok sensus biasa seperti asrama, penjara dan sejenisnya tidak dipilih sebagai sampel.

Kegiatan SDKI12 mencakup pencacahan terhadap rumah tangga dan tiga daftar pertanyaan individu, yaitu:

1. Wanita Usia Subur (WUS), ditanyakan kepada semua responden wanita yang berusia 15-49 tahun.
2. Pria Kawin (PK), ditanyakan kepada responden pria berstatus kawin/hidup bersama yang berusia 15-54 tahun.

3. Remaja Pria (RP), ditanyakan kepada responden remaja pria berstatus belum kawin yang berusia 15-24 tahun.

Pencatatan rumah tangga dilakukan dengan menggunakan Daftar Rumah Tangga (SDKI12-RT) yang bertujuan untuk mengumpulkan keterangan pokok anggota rumah tangga dan kondisi fasilitas tempat tinggal. Selain itu, Daftar SDKI12-RT juga digunakan untuk mengidentifikasi responden WUS berusia 15-49 tahun, PK berusia 15-54 tahun, dan RP berusia 15-24 tahun. Daftar SDKI12-RT ditanyakan kepada kepala rumah tangga (KRT) atau anggota rumah tangga (ART) yang mewakili.

Daftar SDKI12-WUS digunakan untuk mengumpulkan keterangan mengenai latar belakang responden, anak-anak yang dilahirkan, pengetahuan dan praktek keluarga berencana (KB), kesehatan ibu dan anak, pengetahuan tentang AIDS dan Infeksi Menular Seksual (IMS) lainnya, isu kesehatan lainnya, kematian ibu, dan informasi lain yang diperlukan untuk penyusunan kebijakan/program di bidang kesehatan dan KB.

Daftar SDKI12-PK digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai kesehatan reproduksi; pengetahuan dan praktek KB; pengetahuan mengenai AIDS dan IMS lainnya; serta isu kesehatan lainnya. Selain itu, modul PK digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai persepsi tentang perkawinan dan sikap terhadap perempuan; preferensi fertilitas; partisipasi dalam perawatan kesehatan.

Informasi yang dikumpulkan melalui Daftar SDKI12-RP meliputi pengetahuan tentang pubertas, KB dan kesehatan reproduksi, pacaran dan perilaku seksual, merokok dan minuman beralkohol, serta pengetahuan tentang AIDS dan IMS lainnya.

TUJUAN SURVEI

Tujuan umum penyelenggaraan SDKI12 adalah dalam rangka mengumpulkan informasi mengenai kesehatan ibu dan anak, prevalensi imunisasi, kesehatan reproduksi, prevalensi KB, serta pengetahuan tentang AIDS dan PMS lainnya.

Tujuan pokok penyelenggaraan SDKI12 secara rinci meliputi:

1. Mengumpulkan data mengenai tingkat fertilitas, mortalitas dan prevalensi KB.
2. Mengumpulkan informasi tentang kesehatan ibu dan anak, seperti perawatan ibu hamil, imunisasi, pemberian ASI, pengetahuan tentang AIDS/IMS lainnya, dan kematian ibu.
3. Memenuhi kebutuhan data dasar yang memiliki keterbandingan internasional untuk penyusunan kebijakan dan program di bidang kependudukan dan kesehatan.
4. Mengumpulkan data mengenai pengetahuan, sikap dan perilaku pria berstatus kawin berkaitan dengan kesehatan reproduksi, penyakit AIDS, dan IMS lainnya.
5. Mengumpulkan data untuk memantau peran serta pria dalam program KB.

6. Mengumpulkan data mengenai pengetahuan, sikap dan perilaku remaja yang belum kawin berkaitan dengan kesehatan reproduksi, penyakit AIDS dan IMS lainnya.
7. Mengumpulkan informasi mengenai kesehatan lingkungan tempat tinggal, antara lain mengenai kondisi rumah, fasilitas air bersih, fasilitas dapur, kepemilikan ternak, dan keberadaan tempat cuci tangan di rumah tangga.

RUANG LINGKUP

Pelaksanaan SDKI12 mencakup sekitar 46.000 rumah tangga sampel yang tersebar di seluruh wilayah geografis Indonesia. Jumlah blok sensus terpilih untuk kegiatan SDKI12 adalah sebanyak 1.840 blok sensus dengan rata-rata jumlah sampel sebanyak 25 rumah tangga per blok sensus. Dari jumlah sampel tersebut diperkirakan akan diperoleh responden yang memenuhi syarat (*eligible respondent*) masing-masing sebanyak 55.200 responden WUS, 13.248 responden PK, dan 23.000 responden RP.

Sesuai dengan jumlah sampel terpilih, data hasil SDKI12 dapat disajikan pada tingkat nasional dan provinsi. Angka yang disajikan dapat dipilah-pilah menurut tipe daerah tempat tinggal yaitu perkotaan dan perdesaan.

Rumah tangga terpilih sampel SDKI12 seluruhnya adalah rumah tangga biasa yang bertempat tinggal di blok sensus biasa. Rumah tangga yang tinggal di blok sensus khusus seperti kompleks militer dan sejenisnya dan rumah tangga khusus yang tinggal di blok sensus biasa seperti asrama, penjara dan sejenisnya tidak dipilih sebagai sampel.

JENIS DOKUMEN YANG DIGUNAKAN

Jenis dokumen yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan lapangan SDKI12 yaitu :

1. Daftar Pertanyaan/Kuesioner:
 - a. Daftar SDKI12-RT
 - b. Daftar SDKI12-WUS
 - c. Daftar SDKI12-PK
 - d. Daftar SDKI12-RP
 - e. Daftar SDKI12-DSRT
 - f. Daftar SDKI12-DTP
 - g. Daftar SDKI12-P
 - h. Sketsa Peta SP2010-WB
2. Buku Pedoman
 - a. Pedoman Pewawancara Rumah Tangga dan Wanita Usia Subur.
 - b. Pedoman Pewawancara Rumah Tangga dan Pria Kawin.
 - c. Pedoman Pewawancara Rumah Tangga dan Remaja Pria.

JADUAL PELAKSANAAN SDKI12

Jadual pelaksanaan seluruh kegiatan SDKI12 secara rinci disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1: Jadual Pelaksanaan Kegiatan SDKI12

No	Jenis Kegiatan	Jadual Pelaksanaan
1.	Pencetakan Buku Pedoman dan Kuesioner	Oktober - Desember 2011
2.	Rapat Persiapan dan Pertemuan Tim Pengarah	Januari - Pebruari 2012
3.	Pengiriman Instrumen ke Daerah	Maret-April 2012
4.	Rapat Koordinasi Tim Teknis Provinsi dan Kabupaten/Kota	Maret 2012
5.	Rapat Persiapan Pelatihan	Maret 2012
6.	Workshop Instruktur Utama (Intama)	Maret 2012
7.	Pelatihan Koordinator Lapangan (Korlap)	Maret 2012
8.	Pelatihan Instruktur Nasional (Innas)	April 2012
9.	Pelatihan Petugas Lapangan	April 2012
10.	Monitoring Pelatihan	April 2012
11.	Rapat Persiapan Pelaksanaan Lapangan	Mei (I) 2012
12.	Pelaksanaan Lapangan	Mei (II) - Agustus (II) 2012
13.	Monitoring Pelaksanaan Lapangan	Mei (II) - Agustus (II) 2012
14.	Pengiriman Dokumen ke Pusat	Juni - Agustus 2012
15.	Pengolahan	September - Desember 2012
16.	Tabulasi Awal	Januari - Februari 2013
17.	Penulisan Laporan Pendahuluan	Februari - Maret 2013
18.	Seminar Laporan Pendahuluan	April 2013
19.	Tabulasi Akhir	April - Mei 2013
20.	Penulisan Laporan Akhir SDKI12	Juni - September 2013
21.	Penulisan Laporan Ringkas SDKI12	Agustus - September 2013
22.	Penyusunan Wallchart, Leaflet SDKI 2012	Agustus - September 2013
23.	Seminar Laporan Akhir SDKI12	Oktober 2013
24.	Pencetakan Laporan Akhir SDKI12	November 2013

2

METODOLOGI

METODE SAMPLING

Kerangka sampel yang digunakan dalam SDKI12 dibedakan menurut tahapan pemilihan unit sampling, yaitu kerangka sampel untuk pemilihan *primary sampling unit* (PSU), kerangka sampel untuk pemilihan blok sensus, dan kerangka sampel untuk pemilihan rumah tangga.

Kerangka sampel untuk pemilihan PSU adalah daftar PSU yang dibentuk berdasarkan kelompok blok sensus yang berdekatan yang menjadi wilayah tugas koordinator tim (KORTIM) Sensus Penduduk 2010. Kerangka sampel yang digunakan untuk pemilihan blok sensus adalah daftar blok sensus pada PSU terpilih yang dilengkapi dengan informasi jumlah rumah tangga hasil listing Sensus Penduduk 2010. Sedangkan kerangka sampel untuk pemilihan rumah tangga adalah daftar rumah tangga biasa hasil pemutakhiran rumah tangga Sensus Penduduk (SP2010) pada blok sensus terpilih SDKI12.

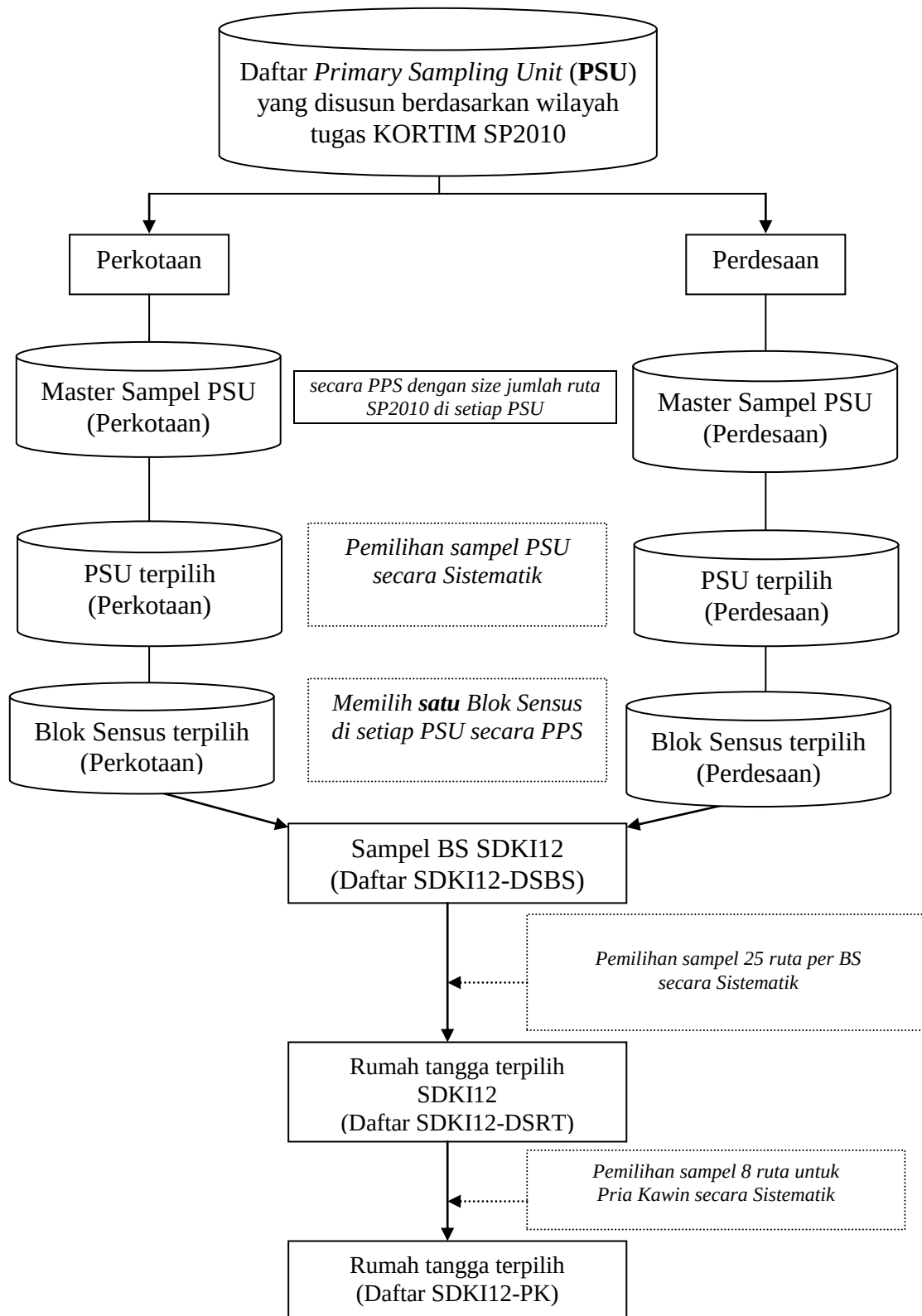
Metode sampling yang digunakan adalah sampling tiga tahap, yaitu:

- Tahap I: Memilih sejumlah sampel blok sensus di daerah-h (n_h) PSU dari Kerangka Sampel PSU untuk berbagai survei dengan pendekatan rumah tangga (Susenas, Sakernas, dan sebagainya) sebagai **Master Sampel PSU** secara **PPS** (*probability proportional to size*) dengan size jumlah rumah tangga hasil listing SP2010 pada PSU. Selanjutnya, untuk keperluan SDKI 2012 (n_h) PSU yang merupakan subsample dari master sampel dipilih secara **sistematik** dari Master Sampel PSU.
- Tahap II: Memilih sebuah blok sensus secara **PPS** (*probability proportional to size*) dengan size jumlah rumah tangga hasil listing SP2010 di setiap PSU terpilih tahap pertama.
- Tahap III: Memilih 25 rumah tangga biasa di setiap blok sensus terpilih secara sistematik dari hasil pemutakhiran rumah tangga (Daftar SDKI12-P) .

Pemilihan sampel PSU untuk daerah perkotaan dan perdesaan dilakukan secara terpisah dalam setiap provinsi. Proses penarikan sampel disajikan pada Diagram 1.

Seluruh WUS umur 15-49 tahun dari 25 rumah tangga pada setiap blok sensus terpilih akan diwawancarai dengan Daftar SDKI12-WUS. Seluruh remaja pria umur 15-24 tahun merupakan responden yang memenuhi syarat untuk diwawancarai dengan Daftar SDKI12-RP. Sementara sampel untuk pria kawin hanya diambil sepertiga dari 25 rumah tangga pada setiap blok sensus terpilih atau sebanyak 8 rumah tangga yang diwawancara dengan daftar SDKI12-PK.

DIAGRAM 1
BAGAN PEMILIHAN SAMPEL SDKI12



METODE PENGUMPULAN DATA

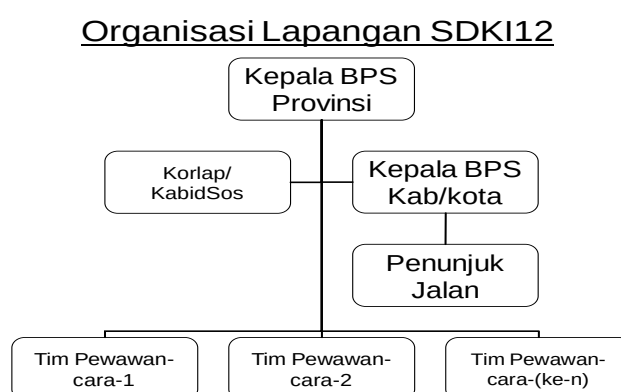
Pengumpulan data pada rumah tangga terpilih dilakukan melalui wawancara langsung (tatap muka) antara pewawancara dengan responden. Keterangan rumah tangga yang dikumpulkan melalui kuesioner SDKI12-RT ditanyakan pada kepala rumah tangga, suami/istri kepala rumah tangga, atau anggota rumah tangga lain yang paling mengetahui informasi yang ditanyakan. Sedangkan pengumpulan data untuk Modul WUS, Modul PK, dan Modul RP yang ditujukan kepada individu harus ditanyakan pada individu yang bersangkutan yang terpilih sebagai responden. Jika responden yang bersangkutan tidak dapat ditemui, jadwalkan kunjungan ulang dengan terlebih dahulu membuat perjanjian dengan responden.

ORGANISASI LAPANGAN SDKI12

Kegiatan SDKI12 di tingkat pusat dilaksanakan oleh Tim Pengarah dan Tim Teknis BPS. Tim Pengarah BPS bertugas menentukan arah kebijakan dan strategi yang digunakan dalam keseluruhan tahapan kegiatan SDKI12 serta memberikan saran dan masukan baik teknis maupun non teknis kepada Tim Teknis BPS. Tugas pokok Tim Teknis BPS adalah menyusun rencana operasional dan implementasi kegiatan serta menyelenggarakan kegiatan persiapan di tingkat pusat.

Kegiatan SDKI12 di tingkat daerah dilaksanakan oleh BPS Provinsi dan BPS Kabupaten/Kota. BPS Provinsi dan BPS Kabupaten/Kota menjalankan fungsi persiapan lapangan dan pelaksanaan pengumpulan data. Struktur organisasi lapangan SDKI12 secara lengkap disajikan pada Diagram 2.

DIAGRAM 2.



Tugas Pokok dan Fungsi Kepala BPS Provinsi secara umum adalah:

- a. Bertanggung jawab atas pelaksanaan seluruh kegiatan SDKI12 di wilayah provinsi masing-masing.
- b. Mengarahkan semua pelaksanaan kegiatan SDKI12 baik teknis maupun administrasi.

- c. Mengaktifkan seluruh jajaran organisasi BPS Provinsi dan organisasi lapangan SDKI12.
- d. Menyelenggarakan pelatihan petugas lapangan (bagi provinsi yang menjadi pusat pelatihan petugas) dan mendukung keberhasilan pelaksanaan pelatihan.

Tugas Pokok dan Fungsi Kepala BPS Kabupaten/Kota secara umum adalah:

- a. Bertanggung jawab atas pelaksanaan seluruh kegiatan SDKI12 di wilayah Kabupaten/Kota masing-masing.
- b. Membantu Kepala BPS Provinsi baik teknis maupun administrasi.
- c. Mengaktifkan seluruh jajaran organisasi BPS Kabupaten/Kota dan organisasi lapangan SDKI12 yang bertugas di wilayahnya.
- d. Memfasilitasi kegiatan Koordinator Lapangan (Korlap) dan Tim Pewawancara SDKI12 yang bertugas di wilayahnya.

Tugas Pokok dan Fungsi Koordinator Lapangan secara umum adalah:

- a. Bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan sehari-hari SDKI12 bidang teknis maupun administrasi di provinsi masing-masing.
- b. Membagi tugas Tim Pewawancara.
- c. Mengarahkan semua Tim Pewawancara untuk melaksanakan pengumpulan data.
- d. Mengatur jadwal pelaksanaan kunjungan lapangan Tim Pewawancara.
- e. Mengkoordinasikan kegiatan Tim Pewawancara dan BPS Kabupaten/Kota.
- f. Mengawasi setiap Tim Pewawancara.
- g. Menyediakan hasil pemutakhiran rumah tangga Sensus Penduduk 2010 (Daftar SDKI12-P) dan melakukan pemilihan sampel rumah tangga.
- h. Membuat laporan pelaksanaan lapangan SDKI12 di provinsi masing-masing.

Tugas Pokok dan Fungsi Penunjuk Jalan adalah:

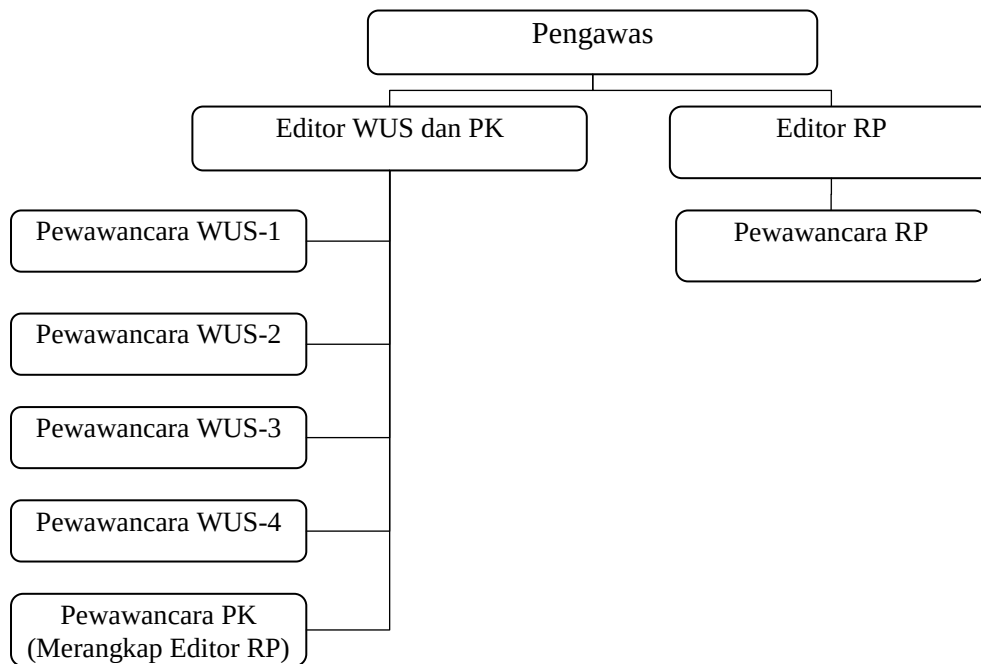
- a. Membantu Tim Pewawancara melakukan kunjungan di blok sensus terpilih SDKI12.
- b. Membantu Tim Pewawancara mencari rumah tangga terpilih SDKI12.

TIM PEWAWANCARA

Tim Pewawancara pada kegiatan SDKI12 terdiri dari:

- 1 orang petugas yang bertugas sebagai Pengawas
- 1 orang petugas yang bertugas sebagai Editor Lapangan Daftar WUS dan PK
- 4 orang petugas wanita yang bertugas sebagai Pewawancara Daftar WUS
- 1 orang petugas pria yang bertugas sebagai Pewawancara Daftar PK (merangkap editor Daftar RP)
- 1 orang petugas pria yang bertugas sebagai Pewawancara Daftar RP

DIAGRAM 3: STRUKTUR TIM PEWAWANCARA SDKI12



Tugas dan fungsi Pengawas sesuai dengan Buku Pedoman Pengawas dan Editor Lapangan, antara lain adalah:

- a. Mengikuti pelatihan petugas.
- b. Mengatur perjalanan, akomodasi, konsumsi, peralatan, instrumen survei, koordinasi dengan BPS Kabupaten/Kota dan penguasa wilayah, penyesuaian jadwal, dan urusan teknis/non teknis lainnya melalui koordinasi dengan Koordinator Lapangan.
- c. Mengikuti petugas pewawancara mengunjungi rumah tangga terpilih khususnya petugas yang masih baru atau dianggap paling lemah.
- d. Membantu pewawancara memahami konsep, cara bertanya serta pengisian kuesioner.
- e. Mengunjungi beberapa rumah tangga terpilih untuk meyakinkan bahwa pewawancara telah mewawancarai rumah tangga dengan lengkap dan benar.
- f. Menemukan kesalahan yang sengaja dibuat oleh pewawancara, misalnya tidak mencacah semua anak yang dilahirkan hidup oleh responden, lalu mengambil tindakan untuk mengoreksinya.
- g. Mengadakan pertemuan dengan anggota tim setiap hari untuk membahas hasil pekerjaan, memecahkan permasalahan dan memberikan tugas berikutnya.
- h. Mengatur kunjungan ke rumah tangga sampel, membagi tugas secara adil dengan Daftar SDKI12-DTP, memonitor wawancara, memonitor pemeriksaan hasil dan mengadakan evaluasi harian selama berlangsung survei.
- i. Memelihara kekompakan tim untuk mencapai tujuan/sasaran SDKI12.

Tugas dan fungsi Editor Lapangan antara lain adalah:

- a. Mengikuti pelatihan petugas.
- b. Memeriksa isian kuesioner, memperbaiki cara pengisian yang salah, meminta pewawancara untuk memperbaiki isian kuesioner, meminta pewawancara untuk melakukan kunjungan atau wawancara ulang apabila diperlukan.
- c. Mengumpulkan kuesioner hasil wawancara yang sudah *clean* dan mempersiapkan pengirimannya ke BPS.

Tugas-tugas pokok Pewawancara adalah sebagai berikut:

- a. Mengikuti pelatihan petugas.
- b. Mencari dan menemukan tempat tinggal rumah tangga terpilih dan responden terpilih.
- c. Pewawancara RT harus mewawancarai kepala rumah tangga, suami/istri kepala rumah tangga atau anggota rumah tangga lain yang paling mengetahui informasi tentang karakteristik rumah tangga dengan menggunakan Daftar SDKI12-RT. Pewawancara RT adalah semua petugas pewawancara, diutamakan pewawancara PK dan RP.
- d. Pewawancara WUS, PK, dan RP masing-masing harus mewawancarai responden terpilih dengan menggunakan daftar yang sesuai dengan kategori responden yang menjadi tanggung jawabnya.
- e. Memeriksa isian kuesioner untuk memastikan bahwa semua pertanyaan telah diajukan dan jawabannya telah dicatat dengan rapi dan jelas terbaca.
- f. Kembali ke rumah tangga untuk mewawancarai responden yang tidak ditemui pada kunjungan sebelumnya.
- g. Menyerahkan hasil wawancara di lapangan kepada Editor atau Pengawas.

ETIKA BERTAMU DAN BERWAWANCARA

Pengumpulan data dalam SDKI12 dilakukan dengan mengunjungi rumah tangga dan mengadakan wawancara langsung dengan setiap anggota rumah tangga yang memenuhi syarat (*eligible respondent*). Untuk memperoleh hasil yang maksimal, perlu diperhatikan situasi serta pedoman tata cara wawancara berikut:

1. Usahakan agar kunjungan dapat diatur sedemikian rupa sehingga responden yang akan diwawancarai sedang berada di rumah. Jangan mengadakan wawancara jika ada kesibukan dalam rumah tangga tersebut, misalnya pesta atau upacara.
2. Tidak seorang pun diperkenankan menemani pewawancara pada saat wawancara dengan responden, kecuali pengawas/pemeriksa atau atasannya.
3. Pada saat berkunjung hendaknya berpakaian yang wajar dan sopan. Sebelum memasuki rumah untuk mengadakan wawancara, mintalah izin terlebih dahulu dengan mengucapkan salam, mengetuk pintu atau dengan cara lain yang biasa berlaku.

4. Sebelum melakukan wawancara, perhatikan situasi pada saat itu. Jika suasananya kurang tepat, wawancara sebaiknya ditunda.
5. Awali wawancara dengan memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud kedatangan ke rumah tangga tersebut dan jelaskan alasan mengapa wawancara diperlukan. Bila diperlukan, tunjukkan surat tugas dan tanda pengenalan petugas.
6. Mengerti dan mengetahui siapa yang seharusnya diwawancarai. Jangan mewawancarai tamu (yang tidak menginap tadi malam), saudara atau tetangga yang sedang berkunjung ke rumah responden.
7. Lakukan wawancara dengan menggunakan bahasa daerah bila responden lebih menyukainya agar responden tidak merasa segan untuk memberikan jawaban yang tepat dan benar.
8. Sebelum mulai mengajukan pertanyaan, jelaskan pentingnya kegiatan survei ini dan yakinkan responden bahwa keterangan yang diberikan akan dirahasiakan, sesuai dengan UU No.16 Tahun 1997 tentang Statistik.
9. Pada saat melakukan wawancara, akan ditemui berbagai macam sikap dan perilaku responden. Sebagian di antaranya suka berterus terang (jujur) dan senang membantu, namun adapula yang merasa ragu-ragu, curiga, dan bersikap menantang. Gunakan kecerdikan, kesabaran, dan keramahan selama berwawancara.
10. Jika responden mengalihkan percakapan kepada hal-hal yang menyimpang dari pertanyaan yang diajukan, arahkan kembali pembicaraan secara bijaksana ke daftar isian (kuesioner).
11. Jangan memberikan tanggapan yang tidak baik terhadap jawaban yang diberikan responden dan jangan kehilangan kesabaran. Bersikaplah tenang dalam menghadapi suasana yang tidak diinginkan.
12. Bersabarlah terhadap rasa keingintahuan responden dan jawablah pertanyaan responden dengan tepat dan jelas.
13. Setelah selesai melakukan wawancara, jangan lupa mengucapkan terima kasih dan memberitahukan tentang kemungkinan kunjungan ulang bila masih ada keterangan yang diperlukan.

3

KEGIATAN LAPANGAN

Kegiatan lapangan harus dilaksanakan sesuai jadwal waktu yang sudah ditetapkan. Survei ini hanya akan berhasil jika setiap anggota tim memahami dan mengikuti tata cara pelaksanaan yang benar. Bab ini menguraikan tata cara tersebut dan membahas beberapa masalah yang mungkin timbul di lapangan.

Kegiatan Persiapan

1. Menerima pembagian tugas dan mengisi Daftar Tugas Pewawancara (SDKI12-DTP)

Setiap pagi pengawas akan memberitahukan tugas yang harus dilakukan hari itu. Pembagian tugas ditulis dalam Daftar SDKI12-DTP. Pengawas menjelaskan bagaimana cara menemukan lokasi rumah tangga yang harus dikunjungi berbekal Daftar SDKI12-P dan peta SP2010-WB hasil pemutakhiran rumah tangga.

Daftar SDKI12-DTP memuat keterangan mengenai rumah tangga seperti nomor urut rumah tangga sampel, dan nama kepala rumah tangga terdapat pada Kolom (1) dan Kolom (2) dalam daftar tersebut. Kolom (3) sampai dengan Kolom (15) berfungsi sebagai ringkasan dari hasil wawancara setiap hari.

Setiap sore/malam hari hasil kunjungan dicatat pada Daftar SDKI12-DTP. Cara pengisian Kolom (3) sampai dengan Kolom (15) seperti pada pengisian halaman sampul Daftar SDKI12-RT yang dijelaskan pada Bab 5 dalam buku pedoman ini.

Ketika menerima pembagian tugas, pewawancara harus segera meneliti tugas tersebut dan menanyakan hal-hal yang kurang jelas. Ingat bahwa pengawas tidak selalu ada bersama setiap pewawancara untuk menjawab pertanyaan pewawancara.

Perhatikan agar:

- SDKI12-DTP diisi dengan semua informasi yang diperlukan untuk menemukan semua rumah tangga sampel.
- Perlengkapan (peta SP2010-WB hasil pemutakhiran rumah tangga, Daftar SDKI12-P, dll) untuk menemukan lokasi survei sudah lengkap.
- Instruksi-instruksi khusus yang diberikan oleh pengawas untuk menemukan rumah tangga sampel sudah jelas.
- Daftar SDKI12-RT untuk setiap rumah tangga yang ditugaskan, dan beberapa Daftar SDKI12-WUS, Daftar SDKI12-PK, dan Daftar SDKI12-RP sudah tersedia. Sebaiknya halaman sampul Daftar SDKI12-RT mengenai pengenalan tempat (identitas sampel) sudah diisi berdasarkan

Daftar SDKI12-DSRT sebelum dibawa ke rumah tangga sampel.

2. Merencanakan kunjungan ulang

Sebelum berangkat ke lapangan, pewawancara harus memeriksa kembali SDKI12-DTP dan atau halaman sampul Daftar SDKI12-WUS, Daftar SDKI12-PK, dan Daftar SDKI12-RP untuk rumah tangga yang perlu dikunjungi kembali untuk menentukan apakah sudah ada perjanjian waktu. Jika belum ada perjanjian, usahakan agar kunjungan ulang dilakukan pada waktu yang berbeda dengan waktu kunjungan pertama; misalnya kunjungan pertama pada pagi hari, atur waktu sehingga pewawancara mengunjungi rumah tangga ini pada siang atau sore hari, kecuali sudah ada janji dengan responden.

Merencanakan kunjungan ulang pada waktu yang berbeda dapat mengurangi tingkat 'nonrespon', yaitu jumlah kasus yang gagal dihubungi untuk Daftar SDKI12-RT, Daftar SDKI12-WUS, Daftar SDKI12-PK, dan Daftar SDKI12-RP.

3. Membawa perlengkapan yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan lapangan

Sebelum memulai kegiatan lapangan, pewawancara harus menyediakan perlengkapan yang diperlukan untuk melaksanakan satu hari pekerjaan lapangan. Perlengkapan tersebut meliputi antara lain:

- a. Sejumlah kuesioner (Daftar SDKI12 RT, WUS, RP, PK),
- b. Daftar SDKI12-DTP,
- c. Daftar SDKI12-DSRT,
- d. Peta SP2010-WB hasil pemutakhiran rumah tangga dan Daftar SDKI12-P (sebagai petunjuk arah dan referensi),
- e. Buku Pedoman Pewawancara,
- f. Surat tugas/pengenal sebagai petugas SDKI12,
- g. Contoh obat-obatan seperti pil zat besi dan vitamin A, dan alat peraga lain,
- h. Pena (*ballpoint*) warna biru untuk pewawancara, atau warna hijau untuk editor dan merah untuk pengawas,
- i. Payung atau jas hujan, topi, senter, dan jam,
- j. Benda-benda pribadi yang mungkin diperlukan selama melakukan pengumpulan data, termasuk bekal makanan/minum, obat, dan sebagainya,
- k. Tas untuk membawa semua perlengkapan dan perbekalan.

Tata Cara Mencari Rumah Tangga Sampel

1. Menemukan Rumah Tangga Sampel

Pengawas memberikan tugas wawancara kepada pewawancara dengan memberitahukan nomor urut rumah tangga dan nama kepala rumah tangga berdasarkan Daftar SDKI12-DSRT. Pada umumnya tidak akan ada kesulitan dalam menemukan rumah tangga sampel, sebab pada Daftar SDKI12-DSRT juga tercantum alamat atau nama SLS (satuan lingkungan setempat) seperti

RT/RW tempat tinggal dari 25 rumah tangga yang terpilih menjadi sampel SDKI12. Pada Daftar SDKI12-DSRT juga diberi tanda rumah tangga mana saja yang terpilih menjadi sampel untuk modul PK, karena hanya 8 rumah tangga menjadi sampel untuk modul PK pada setiap blok sensus. Sementara, untuk modul WUS dan RP sampelnya adalah 25 rumah tangga per blok sensus.

Selain Daftar SDKI12-DSRT, tersedia peta SP2010-WB hasil pemutakhiran rumah tangga dan Daftar SDKI12-P, yang dapat digunakan sebagai penuntun menemukan rumah tangga sampel. Pada peta SP2010-WB hasil pemutakhiran rumah tangga termuat kotak-kotak yang diberi nomor bangunan fisik. Pada Daftar SDKI12-P tercatat lengkap semua nomor rumah tangga dan nama kepala rumah tangga yang terdapat dalam blok sensus sampel. Pewawancara dapat juga terbantu menentukan rumah tangga sampel dengan bertanya kepada rumah tangga yang berdekatan.

Cara lain untuk menemukan rumah tangga sampel SDKI12 adalah dengan bantuan seorang penunjuk jalan. Dalam organisasi lapangan SDKI12 juga telah dianjurkan menggunakan KSK (Koordinator Statistik Kecamatan) sebagai penunjuk jalan. Jika bukan KSK, maka kemungkinan penunjuk jalan adalah kepala SLS (Ketua RT/RW) setempat. Dengan demikian diperkirakan tim SDKI12 tidak akan banyak menemukan masalah dalam menemukan rumah tangga sampel.

2. Masalah-masalah dalam mencari rumah tangga

Masalah-masalah yang timbul dalam menemukan rumah tangga sampel antara lain disebabkan karena penduduk pindah tempat tinggal. Semua masalah ini harus dicari pemecahannya kemudian dilaporkan kepada Pengawas. Berikut ini ada beberapa contoh masalah dan cara untuk memecahkannya:

Rumah tangga sampel sudah pindah dan bangunan sensus tempat tinggalnya kosong.

Tulis Kode 6 (BANGUNAN KOSONG ATAU ALAMAT BUKAN TEMPAT TINGGAL) dalam Daftar SDKI12-DTP Kolom (5) dan pada halaman sampul Daftar SDKI12-RT. Untuk kasus yang demikian hanya terisi halaman sampul Daftar SDKI12-RT, tidak perlu menyertakan Daftar SDKI12-WUS, atau Daftar SDKI12-PK, atau Daftar SDKI12-RP.

- a. Rumah tangga sampel sudah pindah dan bangunan sensus tempat tinggalnya ditempati rumah tangga lain.** Petugas harus mewawancarai rumah tangga baru tersebut sebagai pengganti rumah tangga sampel yang semula. Pengawas mencoret nama kepala rumah tangga pada Kolom (2) Daftar SDKI12-DTP dan ganti dengan nama kepala rumah tangga yang baru. Coret juga pada Daftar SDKI12-DSRT dan memberi keterangan bahwa rumah berganti penghuni.
- b. Nomor bangunan dan nama kepala rumah tangga dalam daftar tidak sesuai dengan yang ditemukan di lapangan.** Misalnya pewawancara mendapat tugas untuk mewawancarai rumah tangga Sentot yang tinggal di bangunan sensus nomor 003. Ketika sampai di bangunan sensus 003 ternyata yang menempati adalah rumah tangga yang dikepalai oleh Cokro, maka

rumah tangga Cokro tetap diwawancarai. Pengawas mencoret nama Sentot pada Kolom (2) Daftar SDKI12-DTP dan ganti dengan nama Cokro. Coret juga pada Daftar SDKI12-DSRT dan beri keterangan bahwa penghuninya sekarang bernama Cokro.

- c. **Rumah tangga di bangunan sensus terpilih sebenarnya tinggal di bangunan yang tidak terpilih.** Misalkan rumah tangga Bapak Suwarta yang tinggal di bangunan sensus 008 harus diwawancarai. Pada waktu dikunjungi, ternyata rumah tangga Bapak Suwarta tinggal di bangunan sensus 002. Wawancarailah rumah tangga yang tinggal di bangunan sensus 008, misal bernama Ucok. Dengan kata lain, bila ternyata ada perbedaan antara nomor bangunan sensus dan nama kepala rumah tangga yang tinggal dalam bangunan sensus terpilih, wawancarailah rumah tangga dalam **bangunan sensus terpilih (Ucok)**. Pengawas mencoret nama Suwarta pada Kolom (2) Daftar SDKI12-DTP dan ganti dengan nama Ucok. Coret juga pada Daftar SDKI12-DSRT dan beri keterangan bahwa penghuninya bernama Ucok.
- d. **Daftar SDKI12-DTP menunjukkan bahwa hanya ada satu rumah tangga dalam bangunan sensus, tetapi kenyataannya ada dua atau lebih rumah tangga yang tinggal di sana.** Jika pertambahan jumlah rumah tangga ini terjadi setelah pemutakhiran rumah tangga, maka wawancarai seluruh rumah tangga dalam bangunan tersebut. Pengawas menambahkan rumah tangga yang baru dalam Daftar SDKI12-DTP. Nomor urut rumah tangganya adalah nomor urut terakhir dalam blok sensus (lihat Daftar SDKI12-P).
- e. **Kepala rumah tangga telah diganti.** Dalam beberapa kasus, orang yang semula tercatat sebagai kepala rumah tangga sudah pindah atau meninggal setelah pendaftaran rumah tangga. Wawancarailah kepala rumah tangga yang baru, beserta anggota rumah tangganya. Pengawas mencoret nama kepala rumah tangga yang lama pada Kolom (2) Daftar SDKI12-DTP dan ganti dengan nama kepala rumah tangga yang baru. Coret juga pada Daftar SDKI12-DSRT dan beri keterangan bahwa penghuninya sekarang sudah ganti dengan nama kepala rumah tangga yang baru.
- f. **Tidak ada yang tinggal di rumah dan tetangga-tetangganya mengatakan bahwa orang yang biasanya tinggal sedang pergi ke pasar.** Isikan Kode 2 (TIDAK ADA ANGGOTA RUMAH TANGGA DI RUMAH ATAU TIDAK ADA RESPONDEN YANG MAMPU MENJAWAB PADA SAAT KUNJUNGAN) pada Blok II Daftar SDKI12-RT Kolom (1) pada baris hasil kunjungan. Pewawancara harus kembali ke rumah tangga tersebut di lain waktu. Setelah bertemu, ubah Kode 2 menjadi kode yang sesuai pada hasil kunjungan.
- g. **Bangunan rumah ditutup, dan tetangga-tetangganya mengatakan bahwa rumah tangga yang biasanya tinggal di sana sedang bepergian untuk beberapa hari atau minggu.** Tulis Kode 3 (RUMAH TANGGA TIDAK ADA SELAMA WAKTU PENCACAHAN) di kolom pertama Blok II Daftar SDKI12-RT dan lakukan kunjungan ulang paling sedikit dua kali untuk meyakinkan bahwa anggota rumah tangga belum kembali. Jika kunjungan kedua, ketiga tetap tidak dapat ditemui hingga masa pencacahan berakhir, maka isikan kode yang sama. Jika pada salah satu kunjungan berikutnya telah dapat ditemui lakukanlah wawancara.

- h. **Bangunan rumah ditutup dan tetangga-tetangganya mengatakan bahwa tidak ada orang yang tinggal di sana dan telah pindah.** Isikan Kode 3 (RUMAH TANGGA TIDAK ADA SELAMA WAKTU PENCAHAHAN).
- i. **Bangunan sensus yang terpilih ternyata toko dan tidak ada yang tinggal di sana.** Teliti dengan seksama apakah ada orang yang tinggal di sana. Jika memang tidak ada, isikan Kode 6 (BANGUNAN KOSONG ATAU ALAMAT BUKAN TEMPAT TINGGAL).
- j. **Bangunan tidak ditemukan, dan penduduk setempat mengatakan bahwa bangunan itu terbakar/hancur beberapa waktu yang lalu.** Isikan Kode 9 (BANGUNAN TERBAKAR).

Jika nomor bangunan sensus tidak urut, misalnya nomor 046 terletak antara nomor 003 dan 004, tidak perlu risau, wawancarai saja rumah tangga yang terpilih. Ingat bahwa sampel SDKI12 akan "mewakili" penduduk Indonesia bila pewawancara menemukan dan mengunjungi semua rumah tangga sampel terpilih.

Menemukan Responden Yang Memenuhi Syarat

Semua wanita usia 15 sampai 49 tahun, pria kawin usia 15-54 tahun, dan remaja pria belum kawin usia 15-24 tahun yang biasanya tinggal di rumah tangga itu serta tamu yang menginap tadi malam adalah responden untuk diwawancarai dengan masing-masing Daftar SDKI12-WUS, Daftar SDKI12-PK, dan SDKI12-RP.

Berikut ini adalah beberapa contoh masalah yang mungkin timbul dan cara penulisan kode hasil kunjungan:

1. **Tidak ada satu pun responden yang memenuhi syarat dalam rumah tangga.** Untuk memudahkan pemeriksaan, tulis "TIDAK ADA RESPONDEN WUS, PK, dan RP YANG MEMENUHI SYARAT" secara diagonal di halaman sampul Daftar SDKI12-RT. Jika hanya tidak ada responden wanita usia subur yang memenuhi syarat, tulis "TIDAK ADA WUS YANG MEMENUHI SYARAT" di pojok kanan atas halaman sampul Daftar SDKI12-RT. Jika hanya tidak ada responden pria kawin yang memenuhi syarat, tulis "TIDAK ADA PK YANG MEMENUHI SYARAT" di pojok kanan atas halaman sampul Daftar SDKI12-RT. Jika hanya tidak ada responden remaja yang memenuhi syarat, tulis "TIDAK ADA RP YANG MEMENUHI SYARAT" di pojok kanan atas halaman sampul Daftar SDKI12-RT.
2. **Responden tidak dapat diwawancarai karena sedang bepergian dan diperkirakan ia kembali sebelum masa pencacahan berakhir di daerah tersebut,** tulis Kode 3 (DITANGGUHKAN) pada Kolom (1) Kunjungan Petugas Daftar SDKI12-WUS atau Daftar SDKI12-PK atau Daftar SDKI12-RP. Tanyakan kapan responden tersebut kembali agar bisa diadakan wawancara. Pewawancara harus membuat rencana untuk mengunjungi responden paling sedikit tiga kali, dan berusaha agar waktu kunjungan selalu berbeda. Pewawancara tidak diperkenankan mengunjungi rumah tersebut tiga kali dalam sehari, kecuali sudah ada

perjanjian dengan responden.

3. **Responden tidak dapat diwawancarai karena sedang bepergian dan ia tidak akan kembali sebelum tugas tim di daerah tersebut selesai**, tuliskan Kode 2 (RESPONDEN TIDAK ADA DI RUMAH), pada Kolom (1) Kunjungan Petugas Daftar SDKI12-WUS atau Daftar SDKI12-PK atau Daftar SDKI12-RP.
4. **Responden tidak dapat diwawancarai karena sedang bepergian lebih dari 6 bulan atau kurang dari 6 bulan dan berniat untuk pindah**, seharusnya tidak dicatat sebagai anggota rumah tangga. Coret nama dan keterangan lain tentang responden tersebut dari Daftar SDKI12-RT dan perbaiki Kolom (1) Blok III. Bila responden yang seharusnya diwawancarai sedang tidak berada di rumah ketika dikunjungi, tuliskan Kode 2 (RESPONDEN TIDAK ADA DI RUMAH) sebagai hasil kunjungan pada halaman sampul, dan tanyakan pada anggota rumah tangga lain kapan responden itu akan kembali.
5. **Responden menolak untuk diwawancarai**. Jika penolakan karena waktunya kurang tepat, maka tanyakan apakah ada waktu lain yang lebih baik, dan buat perjanjian. Jika responden tersebut masih tetap menolak, tuliskan Kode 4 (DITOLAK) sebagai hasil kunjungan pada halaman sampul, dan laporkan hal tersebut kepada pengawas yang akan mengambil keputusan selanjutnya.
6. **Wawancara tidak selesai**. Seorang responden mungkin terpaksa meninggalkan tempat wawancara sebelum wawancara selesai, atau menolak menjawab beberapa pertanyaan. Jika karena suatu hal wawancara tidak dapat diselesaikan, pewawancara harus berusaha membuat perjanjian untuk segera berkunjung lagi dan mendapatkan keterangan yang belum diperoleh. Tuliskan Kode 5 (SELESAI SEBAGIAN) pada halaman sampul, dan buat catatan kapan harus kembali. Laporkan hal tersebut kepada pengawas.
7. **Responden tidak dapat diwawancarai antara lain karena cacat sehingga tidak mungkin berkomunikasi sama sekali**. Tulis Kode 6 (RESPONDEN TIDAK/KURANG MAMPU MENJAWAB).

Mengadakan Kunjungan Ulang

Petugas harus berusaha sekuat tenaga untuk mengunjungi rumah tangga yang telah dipilih dengan seksama, kemudian mewawancarai responden untuk wawancara perseorangan. Ada kemungkinan responden tidak berada di rumah ketika pewawancara mengunjungi tempat tinggalnya. Pewawancara harus mengadakan kunjungan ke rumah tangga atau responden tersebut paling tidak tiga kali pada waktu yang berbeda.

Setiap pagi sebelum mulai bertugas, teliti halaman sampul kuesioner untuk memeriksa apakah pewawancara mempunyai janji untuk mengunjungi rumah tangga atau responden. Jika kunjungan ulang tanpa perjanjian, maka kunjungi rumah tangga atau responden pada waktu yang

berbeda dengan waktu kunjungan sebelumnya. Misalnya, jika kunjungan sebelumnya dilakukan di pagi hari, maka usahakan untuk mengatur jadwal sehingga dapat mengunjungi rumah tangga/responden pada siang atau sore hari. Kunjungan ulang harus diatur pada waktu yang berbeda untuk mengurangi tingkat *non-respon*.

Memeriksa Kuesioner yang Sudah Diisi

Pewawancara bertanggung jawab untuk memeriksa kembali setiap kuesioner yang telah diisinya. Pemeriksaan ini harus dilakukan sebelum meninggalkan rumah tangga untuk meyakinkan bahwa semua pertanyaan sudah diajukan, semua jawaban telah jelas dan masuk akal, dan tulisannya terbaca. Pewawancara boleh melakukan koreksi kecil yang disebabkan oleh kesalahan dalam mencatat jawaban, tetapi perbaikan besar harus ditanyakan kembali kepada responden. Jelaskan bahwa ada kesalahan dan tanyakan lagi pertanyaan yang perlu kepada responden yang bersangkutan.

Jangan menyalin kuesioner. Selama isi kuesioner jelas dan dapat dibaca, tidak perlu merapikan isian kuesioner. Setiap kali jawaban disalin ke dalam kuesioner baru, peluang untuk membuat kesalahan bertambah besar. Jangan sekali-kali menggunakan kertas buram untuk membuat catatan. Tuliskan hal-hal yang luar biasa atau meragukan di tepi kuesioner dekat dengan nomor pertanyaan yang bersangkutan. Catatan-catatan itu sangat berguna bagi pengawas dan pemeriksa dalam memeriksa kuesioner, dan membantu memecahkan masalah yang ditemui ketika data direkam di komputer.

Menyerahkan Hasil Pekerjaan

Setiap hari setelah tugas hari itu selesai, periksa apakah:

- Halaman sampul Daftar SDKI12-RT sudah diisi tanpa memperhatikan apakah wawancaranya sudah selesai atau tidak.
- Halaman sampul Daftar SDKI12-WUS, Daftar SDKI12-PK, atau Daftar SDKI12-RP sudah diisi, baik yang wawancaranya berhasil maupun tidak.

Untuk semua wawancara yang diselesaikan serahkan kuesioner yang telah diisi kepada pengawas, kemudian pengawas menulis hasil akhir pada Daftar SDKI12-DTP. Laporkan kepada pengawas masalah-masalah yang ditemui dalam mencari/menemukan alamat/rumah tangga dan dalam melakukan wawancara. Biasanya pengawas akan meminta agar pewawancara menyimpan kuesioner yang belum lengkap, karena pewawancara bertanggung jawab mengadakan kunjungan ulang ke rumah tangga atau responden pada esok harinya. Akan tetapi pewawancara mungkin diminta untuk menyerahkan daftar-daftar tadi jika pengawas memutuskan untuk mengirim anggota tim lain untuk melaksanakan kunjungan ulang. Jika wawancara belum lengkap, harus diadakan kunjungan ulang beberapa kali sampai masa pencacahan di daerah tersebut berakhir.

4

TATA CARA PENGISIAN KUESIONER

Untuk mengumpulkan keterangan yang diperlukan, pewawancara harus menguasai cara mengajukan pertanyaan, mengetahui keterangan yang ingin didapat oleh pertanyaan itu, dan bagaimana cara mengatasi masalah yang mungkin timbul. Di samping itu pewawancara juga harus tahu cara yang benar untuk mencatat jawaban responden, dan bagaimana mengikuti petunjuk khusus dalam kuesioner.

Mengajukan Pertanyaan

Ajukan setiap pertanyaan sesuai dengan yang tercantum dalam kuesioner. Pembacaan pertanyaan harus jelas sehingga responden yang diwawancarai dapat dengan mudah mendengar dan memahami pertanyaan. Kadang-kadang pertanyaan perlu diulang untuk memastikan bahwa responden mengerti maksudnya. Jangan membuat kalimat tanya sendiri, tetapi ulangilah sesuai dengan yang tercantum dalam kuesioner.

Jika setelah mengulang pertanyaan sampai tiga kali ternyata responden masih belum juga mengerti, pewawancara perlu memberi penjelasan yang dimaksud oleh pertanyaan tersebut. Hati-hati ketika mengubah pertanyaan, jangan sampai mengubah artinya.

Kadang-kadang, pewawancara harus mengajukan pertanyaan tambahan untuk memperoleh jawaban yang lengkap dari responden. Atau, mungkin harus bertanya dalam bahasa daerah. Jika hal ini terjadi, usahakan agar pertanyaan yang diajukan bersifat netral dan tidak mengarah kepada suatu jawaban tertentu dari responden.

MENCATAT JAWABAN

Dalam SDKI12 semua kuesioner harus diisi dengan menggunakan **pena/ballpoint bertinta biru**. Ada dua macam pertanyaan dalam kuesioner SDKI12, yaitu:

- a. Pertanyaan yang sudah diberi pilihan jawaban, dan
- b. Pertanyaan terbuka.

1. Pertanyaan-pertanyaan yang sudah diberi pilihan jawaban

Alternatif jawaban atas pertanyaan semacam ini dicantumkan pada kuesioner. Untuk mencatat jawaban responden, lingkari kode berupa angka atau huruf yang sesuai dengan jawabannya.

Contoh 1: Daftar SDKI12-PK

NO.	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
105	Apakah jenjang pendidikan tertinggi yang pernah/sedang Bapak duduki: sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, akademi atau universitas?	SD/MI/SEDERAJAT 1 SMP/MTs/SEDERAJAT 2 SMA/SMK/MA/SEDERAJAT ③ AKADEMI/DI/DII/DIII 4 DIPLOMA IV/UNIV 5	

Contoh 2: Daftar SDKI12-PK

NO.	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
614A	Kadangkala kehamilan mengalami masalah yang dapat menyebabkan keguguran atau bahkan kematian. Apa tanda-tanda dan gejala yang menunjukkan bahwa kehamilan ada dalam bahaya? Ada lagi? JAWABAN JANGAN DIBACAKAN DAN LINGKARI SETIAP KODE JAWABAN YANG DISEBUT.	MULAS BERKEPANJANGAN A PERDARAHAN ② DEMAM YANG TINGGI C KEJANG-KEJANG ④ JANIN DALAM POSISI YANG SALAH E BENGKAK F PINGSAN G SUSAH BERNAPAS H LELAH I LAINNYA X TIDAK TAHU Z	

Dalam beberapa hal, salah satu pilihan jawaban adalah "LAINNYA" dan disertai perintah "(TULISKAN)". Kode untuk lainnya ini harus dilingkari jika jawaban responden berbeda dari pilihan jawaban yang tersedia. Bila kode ini dilingkari, jawaban responden harus selalu dituliskan di tempat yang disediakan. Jika diperlukan tempat lebih banyak, gunakan tepi halaman atau Lembar Catatan dan tuliskan "Lihat penjelasan di ...".

Contoh 3: Daftar SDKI12-RT

NO.	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
107	Apakah jenis kakus yang biasanya digunakan anggota rumah tangga ini? JIKA KAKUS SENDIRI, TANYAKAN APAKAH MEMAKAI TANGKI SEPTIK	KAKUS SENDIRI DENGAN TANGKI SEPTIK 11 TANPA TANGKI SEPTIK 12 KAKUS BERSAMA/UMUM 21 SUNGAI/PARIT 31 CUBLUK 41 HALAMAN/SEMAK/HUTAN 51 LAINNYA PANTAI ⑨6 (TULISKAN)	 → 109A → 109A

2. Mencatat jawaban atas pertanyaan terbuka

Beberapa pertanyaan tidak tersedia jawabannya. Jawaban atas pertanyaan terbuka harus dituliskan pada tempat yang telah disediakan. Biasanya pewawancara harus menulis angka

atau bulan/tahun dalam kotak. Ada dua cara mencatat jawaban dalam kuesioner.

- a. Untuk beberapa pertanyaan, pewawancara harus memilih kotak-kotak yang sesuai dengan jawaban, dan hanya mengisi kotak-kotak tersebut.

Contoh: Daftar SDKI12-PK

NO.	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
507	<p>LIHAT 503:</p> <div style="display: flex; justify-content: space-around;"> <div style="text-align: center;"> <p>TIDAK ADA/ TIDAK YAKIN ISTRI/PASANGAN HAMIL</p> <p>☒</p> <p>↓</p> <p>Berapa lama Bapak ingin menunggu mulai dari sekarang sampai kelahiran anak (berikutnya)?</p> </div> <div style="text-align: center;"> <p>ADA ISTRI/ PASANGAN HAMIL</p> <p>☐</p> <p>↓</p> <p>Berapa lama Bapak ingin menunggu sesudah kelahiran anak yang dikandung istri/pasangan Bapak sampai kelahiran anak berikutnya?</p> </div> </div>	<p>BULAN 1 <input type="text"/></p>	
		<p>TAHUN ② <input type="text"/> <input type="text"/></p> <p>SEGERA/SEKARANG 993</p> <p>PASANGAN TDK DAPAT HAMIL 994</p> <p>LAINNYA 996</p> <p style="text-align: center;">(TULISKAN)</p> <p>TIDAK TAHU 998</p>	

Jika kotak-kotak tersebut didahului dengan kode, pewawancara hanya boleh mengisi kode dan kotak di satu baris. Pewawancara harus melingkari kode yang sesuai dan mengisi kotak dengan jawaban responden. Jika responden mengatakan bahwa ia ingin menunggu mulai dari sekarang sampai kelahiran anak berikutnya 2 tahun, lingkari Kode "2" untuk satuan TAHUN, dan tulis jawabannya dalam kotak-kotak di baris TAHUN.

- b. Untuk pertanyaan lain, pewawancara mengisi semua kotak yang disediakan.

Contoh: Daftar SDKI12-PK

NO.	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
203	<p>Berapa jumlah anak laki-laki yang tinggal bersama Bapak?</p> <p>Dan berapa jumlah anak perempuan yang tinggal bersama Bapak?</p> <p>JIKA TIDAK ADA, TULISKAN '00'.</p>	<p>ANAK LAKI-LAKI DI RUMAH <input type="text"/> <input type="text"/></p> <p>ANAK PEREMPUAN DI RUMAH <input type="text"/> <input type="text"/></p>	

Jika kotak-kotak disediakan tanpa kode di depannya, pewawancara mengisi kotak di semua baris. Seperti pada contoh di atas, responden mempunyai 2 anak laki-laki dan 1 anak perempuan yang tinggal di rumah. Ingat bahwa jika jawabannya terdiri dari angka kurang dari jumlah kotak yang tersedia, pewawancara harus mengisi kotak-kotak di kiri dengan angka "0". Misalnya, jumlah anak laki-laki 2 orang dicatat sebagai "02".

Ada kasus lain, yaitu jawaban yang diberikan oleh responden harus dituliskan lengkap sesuai dengan kata-katanya. Jika dirasa perlu untuk menyingkat jawaban sedemikian rupa sehingga cukup di tempat yang tersedia, jaga agar artinya tidak berubah, dan beri penjelasan di

bagian bawah atau sisi halaman.

Contoh: Daftar SDKI12-PK

NO.	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
604	<p>Apakah jenis pekerjaan utama Bapak?</p> <p>(TULIS SELENGKAP MUNGKIN, JANGAN MELINGKARI KODE JAWABAN DAN JANGAN MENGISI KOTAK).</p> <p>MEMBUAT RINGKASAN BUKU</p> <p>KATALOG PERPUS., MEMBUAT</p> <p>PEMINJAMAN BUKU PERPUS.</p> <div style="display: flex; align-items: center;"> <div style="border: 1px solid black; width: 30px; height: 30px; margin-right: 5px;"></div> <div style="border: 1px solid black; width: 30px; height: 30px; margin-right: 5px;"></div> <div>(DIISI BPS)</div> </div>	<p>PROFESIONAL, TEKNISI 01</p> <p>KEPEMIMPINAN DAN KETATALAKSANAAN 02</p> <p>PEJABAT PELAKSANA DAN TATA USAHA 03</p> <p>TENAGA USAHA PENJUALAN 04</p> <p>TENAGA USAHA JASA 05</p> <p>TENAGA USAHA PERTANIAN 06</p> <p>TENAGA PRODUKSI 07</p> <p>LAINNYA 96</p> <p style="text-align: center;">(TULISKAN)</p> <p>TIDAK TAHU 98</p>	

Menandai Saringan

Pada umumnya, saringan terdiri dari dua buah kotak. Setiap kotak mempunyai arti tersendiri. Dengan melihat pertanyaan tertentu maka pada kotak yang sesuai diberi tanda cek (✓).

Contoh: Daftar SDKI12-PK

NO.	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
107	<p>LIHAT 105:</p> <div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center;"> <div style="text-align: center;"> <p>KODE '1'</p> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px;">✓</div> <p>DILINGKARI</p> </div> <div style="text-align: center;"> <p>KODE '2', '3', '4', ATAU '5'</p> <div style="border: 1px solid black; width: 20px; height: 20px;"></div> <p>DILINGKARI</p> </div> </div>		→ 110

Memperbaiki Kesalahan

Catat jawaban dengan rapi. Jika pewawancara salah mencatat kode jawaban atau responden mengubah jawabannya, buat tanda coret dua kali (=) pada jawaban yang salah dan isi/lingkari jawaban yang benar. Jangan menghapus jawaban yang telah ditulis.

Contoh: Daftar SDKI12-RT

NO.	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE		TERUS KE
110	Apakah di rumah tangga ini ada:		YA	TIDAK
	Listrik?	LISTRIK	①	②
	Radio?	RADIO	1	②
	Televisi?	TELEVISI	1	②
	Telepon?	TELEPON	1	②
	Hand phone?	HAND PHONE	1	②
	Lemari es?	LEMARI ES	1	②

Mengikuti Instruksi

1. Terus ke (→)

Pertanyaan tertentu seharusnya tidak ditanyakan kepada responden karena tidak sesuai dengan keadaannya. Dalam kasus-kasus tertentu jawabannya menyebabkan pertanyaan-pertanyaan berikutnya tidak sesuai. Instruksi alur "TERUS KE" diberikan dalam kuesioner untuk mengarahkan wawancara ke nomor pertanyaan berikutnya. Ikuti instruksi "TERUS KE" dengan cermat. Sebagai contoh pada P303 apabila responden tidak pernah membicarakan KB, maka ia tidak perlu ditanya lagi P303A yaitu dengan siapa saja ia pernah membicarakan KB, melainkan terus ke P304.

Contoh: Daftar SDKI12-PK

NO.	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
303	Dalam 6 bulan terakhir, apakah Bapak pernah membicarakan KB dengan teman, tetangga, atau keluarga?	YA 1 TIDAK ②	→ 304
303A	Dengan siapa? Siapa lagi? JAWABAN JANGAN DIBACAKAN DAN LINGKARI SETIAP KODE JAWABAN YANG DISEBUT.	ISTRI/PASANGAI A IBU B BAPAK C SAUDARA PEREMPUAN D SAUDARA LAKI-LAKI E ANAK PEREMPUAN F ANAK LAKI-LAKI G BAPAK MERTUA H TEMAN/TETANGGA I LAINNYA X (TULISKAN)	
304	Sekarang saya ingin bertanya kepada Bapak mengenai resiko kehamilan pada wanita. Antara hari pertama haid dengan hari pertama haid berikutnya, apakah ada hari-hari tertentu bagi seorang wanita menjadi lebih besar kemungkinan untuk hamil apabila dia berhubungan seks?	YA ① TIDAK 2 TIDAK TAHU 8	↘ → 306

2. Penggunaan kata (lagi)

Kata (**lagi**) pada bagian akhir dari beberapa pertanyaan hanya dibaca ketika bertanya kepada responden tertentu. Sebagai contoh pada P505, diajukan pertanyaan sebagai berikut "Sekarang saya ingin mengajukan beberapa pertanyaan mengenai masa yang akan datang. Apakah Bapak ingin mempunyai anak (**lagi**)?" Jika responden **belum punya anak** maka kata (**lagi**) **tidak dibacakan**, tetapi jika responden sudah mempunyai anak atau istri/pasangan sedang hamil maka kata (**lagi**) harus dibacakan.

3. Saringan

Agar dapat mengikuti alur pertanyaan dengan benar dalam kuesioner, kadang-kadang pewawancara diminta untuk mengecek jawaban responden atas pertanyaan sebelumnya, mencatat hal tersebut di suatu tempat, kemudian mengikuti berbagai petunjuk berikutnya.

Pertanyaan-pertanyaan seperti ini disebut "saringan" yang digunakan untuk menghindarkan responden dari pertanyaan-pertanyaan yang tidak sesuai, dan barangkali menimbulkan rasa malu atau tidak menyenangkan. Dalam pertanyaan saringan, instruksi yang meminta pewawancara untuk mengecek kembali pertanyaan sebelumnya harus benar-benar diikuti. Periksa kembali dan beri tanda cek (✓) dalam kotak yang benar pada saringan, kemudian ikuti petunjuk "TERUS KE".

Contoh: Daftar SDKI12-PK

NO.	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
724	LIHAT 414: KODE '00' ☒ TIDAK DILINGKARI	KODE '00' ☐ DILINGKARI	→ 733

Perhatikan bahwa semua instruksi bagi pewawancara dicetak dengan **HURUF BESAR**, sedangkan pertanyaan-pertanyaan yang harus ditanyakan kepada responden dicetak dengan **huruf kecil**.

Memeriksa Alur Pertanyaan Yang Telah Diisi

Setelah menyelesaikan wawancara, teliti kembali kuesioner secara cermat. Ikuti instruksi "TERUS KE" dengan benar, atau loncati pertanyaan yang tidak perlu diajukan. Perbaiki tulisan atau perjelas jawaban. Pengecekan kuesioner harus dilakukan sewaktu masih bersama responden, sehingga kalau ada kekurangan masih bisa ditanyakan. Tuliskan catatan-catatan mengenai wawancara untuk menjelaskan jawaban atau yang sekiranya perlu bagi pengawas. Bila ragu-ragu mengenai cara untuk mencatat suatu jawaban, buat catatan pada kuesioner dan kemudian tanyakan kepada pengawas.

Catatan

Perlu diketahui bahwa penomoran pada kuesioner tidak berurutan, ada beberapa pertanyaan yang tidak ada. Hal ini dikarenakan pertanyaan-pertanyaan SDKI ini mengacu pada Survei Demografi Kesehatan Internasional yang dilakukan di beberapa negara, namun ada beberapa pertanyaan yang tidak digunakan di Indonesia.

5

DAFTAR RUMAH TANGGA (SDKI12-RT)

Daftar SDKI12-RT dimaksudkan untuk mencatat keterangan mengenai semua anggota rumah tangga dan mengidentifikasi responden yang memenuhi syarat untuk diwawancarai dengan Daftar SDKI12-WUS, Daftar SDKI12-PK dan Daftar SDKI12-R.

Daftar SDKI12-RT terdiri dari empat blok, yaitu:

- Blok I. Pengenalan Tempat
- Blok II. Kunjungan Pewawancara
- Blok III. Daftar Anggota Rumah Tangga dan Tamu yang Menginap Tadi Malam
- Blok IV. Keadaan Tempat Tinggal

Blok I. Pengenalan Tempat

Sebelum mulai wawancara, isikan keterangan pengenalan tempat yang mencakup nama tempat, dimulai dari Provinsi, Kabupaten/Kota, Kecamatan, Desa/Kelurahan, Daerah Perkotaan/Perdesaan, Nomor Blok Sensus, Nomor Kode Sampel SDKI12, Nomor Urut Rumah Tangga Sampel, Nama Kepala Rumah Tangga, Nama Pemberi Keterangan serta nomor urut ART-nya, dan Terpilih SDKI12-PK (pria kawin). Informasi ini bisa disalin dari Daftar SDKI12-DSRT yang dipegang oleh pengawas.

**Pengisian Blok II akan dilakukan setelah selesai wawancara sampai Blok IV.
Penjelasan cara pengisian diuraikan setelah penjelasan Blok III dan IV.**

Blok III. Daftar Anggota Rumah Tangga

Untuk mengisi blok ini, pewawancara perlu mewawancarai responden yang tepat, yaitu anggota rumah tangga dewasa atau yang mengetahui keadaan semua anggota rumah tangga. Jika tidak ada orang dewasa di rumah, jangan mewawancarai anak-anak tetapi lanjutkan kunjungan ke rumah tangga berikutnya, dan kembalilah ke rumah tangga tersebut.

Setelah berhadapan dengan responden, kenalkan diri, jelaskan maksud kunjungan anda, dan mintalah untuk menyebutkan **nama-nama dari anggota rumah tangga yang biasa tinggal di dalam rumah tangga tersebut dan tamu yang menginap tadi malam, dimulai dari kepala rumah tangga**. Untuk melakukan ini pewawancara harus tahu apa yang dimaksud dengan rumah tangga.

Rumah tangga adalah seorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan, dan biasanya tinggal bersama serta makan dari satu dapur. Rumah

tangga tidak sama persis dengan keluarga. Keluarga mencakup orang-orang yang ada hubungan darah, tetapi rumah tangga mencakup semua orang yang tinggal dan makan bersama meskipun mungkin tidak ada hubungan darah. Sebagai contoh, tiga orang laki-laki yang tidak ada hubungan darah, tinggal bersama dan makan dari satu dapur tidak akan dianggap sebagai satu keluarga, tetapi satu rumah tangga.

Anggota rumah tangga (ART) adalah setiap orang yang biasanya tinggal, atau yang sudah tinggal di suatu rumah tangga paling tidak enam bulan, atau yang baru pindah (bergabung) ke rumah tangga itu dengan maksud untuk menetap. **Sehingga, ART mencakup:**

- a. Bayi yang baru lahir.
- b. Tamu yang sudah tinggal 6 bulan atau lebih, meskipun belum berniat untuk menetap.
- c. Orang yang tinggal kurang dari 6 bulan tetapi sudah berniat untuk menetap (pindah masuk).
- d. Pembantu rumah tangga atau sopir yang tinggal dan makan bergabung dengan rumah tangga majikannya.
- e. Orang yang mondok dengan makan (indekos) yang jumlahnya kurang dari 10 orang. (Jika 10 orang atau lebih, maka para pemondok tersebut menjadi rumah tangga tersendiri, yaitu rumah tangga khusus).
- f. Famili atau orang yang ikut dalam rumah tangga.
- g. Kepala rumah tangga yang bekerja di tempat lain (luar daerah), pulang secara periodik (kurang dari 6 bulan) seperti pelaut, pilot, pedagang antar pulau, atau pekerja tambang.

Sedangkan contoh-contoh berikut ini tidak termasuk ART:

- a. Anak yang tinggal di tempat lain, misalnya untuk sekolah atau bekerja, meskipun kembali ke rumah orang tuanya secara periodik atau ketika libur, dianggap telah membentuk rumah tangga sendiri atau bergabung dengan rumah tangga lain di tempat tinggalnya sehari-hari.
- b. Seorang yang sudah bepergian selama 6 bulan atau lebih, meskipun belum jelas akan pindah.
- c. Orang yang sudah pergi, meskipun belum sampai 6 bulan, tapi berniat untuk pindah.
- d. Pembantu rumah tangga atau supir yang tidak tinggal di rumah tangga majikannya.
- e. Orang yang mondok tidak dengan makan, misalnya menyewa kamar atau paviliun.

Kadang-kadang tidak mudah menentukan siapa yang harus dicakup dalam suatu rumah tangga. Sebagai contoh, seorang laki-laki yang mempunyai dua orang istri, yang tinggal terpisah. Ia tinggal di rumah kedua istrinya secara bergantian. Orang itu dicatat di salah satu rumah tangga sebagai kepala rumah tangga di tempat ia lebih lama tinggal. Jika kedua istri terpilih sebagai sampel SDKI12, maka istri lainnya adalah sebagai kepala rumah tangga, sedangkan suami tidak dimasukkan sebagai ART.

Tamu adalah seseorang yang bukan anggota rumah tangga. Dalam SDKI12, **jika seorang tamu menginap di rumah tangga pada malam sebelum hari wawancara dan**

masih berada di rumah tangga responden pada saat pewawancara datang maka ia harus dicatat pada Daftar SDKI12-RT. Menginap harus ditandai dengan pergantian hari. Tamu yang menginap dicatat sebagai responden untuk menambah sampel individu.

Kolom (2), (3) dan (4): Nama, Hubungan dengan Kepala Rumah Tangga dan Jenis Kelamin

Tuliskan nama setiap orang pada satu baris di Kolom (2), hubungannya dengan kepala rumah tangga di Kolom (3), dan jenis kelaminnya di Kolom (4) saat responden menyebut satu persatu nama anggota rumah tangganya maupun tamu yang menginap tadi malam. Mulailah dari kepala rumah tangga, kemudian lanjutkan dengan istri/suami, anak kandung, menantu, cucu, orangtua sampai dengan tidak ada hubungan sesuai dengan urutan kode hubungan dengan kepala rumah tangga. Karena ruang yang tersedia tidak cukup luas, tidak mungkin menulis nama lengkap untuk setiap orang. Oleh karena itu kalau nama belakang (keluarga, marga) sama untuk beberapa orang, tuliskan kependekannya saja, misalnya:

01. Parman Panjaitan
02. Agung P
03. Pandu P
04. Angelica P

Jenis kelamin setiap orang yang dicatat di Kolom (4), adalah dengan melingkari Kode 1 untuk laki-laki dan Kode 2 untuk perempuan. Jangan menduga jenis kelamin seseorang berdasarkan namanya.

Kepala rumah tangga adalah salah seorang anggota rumah tangga yang bertanggung jawab atas kebutuhan sehari-hari di rumah tangga tersebut, atau orang yang dianggap/ditunjuk sebagai kepala rumah tangga tersebut.

Istri/suami adalah istri/suami dari kepala rumah tangga.

Anak kandung adalah anak kandung dari kepala rumah tangga.

Menantu adalah suami/istri dari anak kandung.

Cucu adalah anak dari anak kandung.

Orang tua adalah bapak/ibu kandung dari kepala rumah tangga.

Mertua adalah bapak/ibu kandung dari istri/suami kepala rumah tangga.

Saudara kandung adalah adik/kakak kandung dari kepala rumah tangga.

Famili lain adalah orang-orang yang ada hubungan famili/keluarga dengan kepala rumah tangga atau ada hubungan famili dengan istri/suami kepala rumah tangga, misalnya: adik ipar, kakak ipar, kemenakan, bibi, paman, kakek, nenek dan sebagainya.

Adopsi/Anak angkat adalah anak yang diangkat oleh kepala rumah tangga baik secara sah berdasarkan hukum ataupun tidak.

Anak tiri adalah anak bawaan dari pasangan kepala rumah tangga.

Tidak ada hubungan famili adalah orang-orang yang tidak ada hubungan darah, famili/keluarga

dengan kepala rumah tangga atau dengan istri/suami kepala rumah tangga, termasuk orang tua tiri/angkat dari menantu tiri.

Bila jumlah anggota rumah tangga lebih dari 13 orang, beri tanda $\surd$ dalam kotak di bagian kanan bawah Blok III Daftar SDKI12-RT, kemudian ambil blangko lengkap satu set Daftar SDKI12-RT yang baru dan satukan/jepit dengan Daftar SDKI12-RT yang sudah terisi. Isikan semua keterangan pada Blok Pengenalan Tempat daftar yang sudah terisi pada daftar yang baru. Ganti nomor urut 01, 02, 03,..., dan seterusnya, dengan nomor urut 14, 15, 16,..., dan seterusnya, pada daftar yang baru. Kemudian isikan keterangan mengenai masing-masing anggota rumah tangga ke 14, 15, 16,..., dan seterusnya, seperti pada anggota rumah tangga nomor 01, 02, 03,..., dan seterusnya. Tuliskan "LANJUTAN" pada bagian kanan atas halaman sampul Daftar SDKI12-RT yang baru.

Untuk meyakinkan bahwa semua anggota rumah tangga sudah dicatat, maka:

1. Bacakan nama satu persatu di Kolom (2) dan hubungan dengan kepala rumah tangga di Kolom (3).
2. Ajukan pertanyaan yang tercetak di sebelah kanan bawah blok III untuk mengetahui apakah masih ada nama yang terlewat seperti:
 - a. bayi atau anak kecil,
 - b. orang lain seperti pembantu rumah tangga, orang kos dengan makan, orang yang menumpang, atau teman yang biasa tinggal di rumah tangga tersebut,
 - c. tamu yang tinggal di rumah tangga tersebut selama 6 bulan atau lebih,
 - d. orang yang biasa tinggal di rumah tangga tersebut tetapi sedang berpergian kurang dari 6 bulan,
 - e. tamu yang menginap tadi malam.

Bila ada, beri tanda $\surd$ pada kotak "**YA**" pada setiap baris pertanyaan *probing* nomor 1 sampai dengan s 4 dan tuliskan namanya pada baris berikutnya di Kolom (2). Bila tidak ada, beri tanda $\surd$ pada kotak "**TIDAK**".

3. Tanyakan apakah ada orang yang sudah dicatat tetapi sedang berpergian selama 6 bulan atau lebih. Bila ya, tuliskan tanda $\surd$ pada kotak "**YA**" dan coretlah nama tersebut pada Kolom (2) pada baris pertanyaan *probing* nomor 5 dan perbaiki nomor urut di Kolom (1). Bila tidak ada, tuliskan tanda $\surd$ pada kotak "**TIDAK**". Mereka yang berpergian lebih dari 6 bulan secara konsep bukan lagi dicatat sebagai anggota rumah tangga di tempat asal, tapi sebaliknya mereka yang berkunjung di suatu rumah tangga sampai 6 bulan atau lebih dianggap anggota rumah tangga.

Setelah menulis lengkap nama-nama anggota rumah tangga dan tamu yang menginap tadi malam, hubungannya dengan kepala rumah tangga, dan jenis kelaminnya, mulailah dari orang yang tertulis pada nomor 01, ikuti pertanyaan-pertanyaan di Kolom (5) ke samping sampai Kolom (17) untuk masing-masing anggota rumah tangga maupun tamu yang menginap tadi malam. Maksudnya, setelah selesai mencatat keterangan mengenai orang pada baris 01,

lanjutkan dengan orang pada nomor 02, dan seterusnya menyelesaikan isian seorang demi seorang sampai semuanya terisi.

Kolom (5) dan (6): Tempat Tinggal

Kedua kolom ini digunakan untuk mengidentifikasi anggota rumah tangga. Tanyakan apakah nama yang tertulis di Kolom (2) biasanya tinggal di rumah tangga ini dan apakah menginap di sini tadi malam. Jika "YA" lingkari Kode 1, jika "TIDAK" lingkari Kode 2.

Kolom (7): Umur

Tanyakan umur dan tuliskan dengan **pembulatan ke bawah** atau umur menurut **ulang tahun terakhir**. Kalau menemukan kesulitan dalam memperoleh umur, usahakan mendapatkan keterangan mengenai umurnya dengan cara sebagai berikut:

1. Tanyakan apakah ada kartu pengenalan seperti akta kelahiran, surat keterangan lahir, surat baptis, atau catatan lain yang dibuat oleh orang tuanya. Perhatikan tanggal dikeluarkan surat tersebut bila yang tercatat di sana adalah umurnya, bukan tanggal lahirnya.
2. Jika responden menyebut tanggal bulan dan tahun lahir seseorang, catat di bagian yang kosong pada baris yang sama dan hitung dengan pembulatan ke bawah. Konversikan bulan Arab atau lainnya ke bulan Masehi, jika responden hanya mengenal atau tahu kalender Arab atau lainnya. Di beberapa daerah yang mayoritas penduduknya muslim, mereka hanya bisa mengingat beberapa peristiwa penting dalam agama, misalnya: puasa, lebaran, lebaran haji, atau maulid nabi. Gunakan Pedoman Konversi Umur yang anda miliki.
3. Hubungkan umur orang tersebut dengan umur orang lain dalam rumah tangga yang sama, yang umurnya diketahui dengan pasti. Sebagai contoh, seorang ibu mengatakan berumur 19 tahun ketika melahirkan anak pertama, dan anak itu sekarang berumur 13 tahun. Perkiraan umur ibu tersebut adalah $(19+13) = 32$ tahun.
4. Berpedoman pada peristiwa-peristiwa lokal, usahakan memperkirakan tahun kelahiran, kemudian kurangkan dari tahun 2012. Di beberapa daerah, umur mungkin dapat diperkirakan dengan berpedoman pada musim, upacara adat/agama, waktu tanam/panen, gunung meletus, gempa bumi, tsunami, banjir, pemilihan kepala desa/lurah, dan sebagainya.

Peristiwa-peristiwa penting misalnya:

- a. Pemilihan Umum Pertama : 1955
 - b. Pemberontakan G30S PKI : 30 September 1965
5. Pewawancara tidak diperkenankan mengisi umur responden dengan T.T. (tidak tahu) atau membiarkannya kosong.
 6. Cara penghitungan umur lebih lengkap dapat dilihat di **Buku Pedoman Konversi Umur**.

Bila responden berumur kurang dari 1 tahun tuliskan '00' dan jika berumur 95 tahun atau lebih tuliskan '95' pada kotak.

UMUR HARUS DIISI MESKIPUN HANYA MERUPAKAN PERKIRAAN TERBAIK

Kolom (8): Status Perkawinan

Kolom ini berisi status perkawinan setiap orang yang umurnya pada Kolom (7) berisi angka 15 atau lebih. **Untuk yang berumur di bawah 15 tahun kolom ini dibiarkan kosong.** Tanyakan apakah status perkawinan orang tersebut dengan membacakan pertanyaan di Kolom (8). Jika belum kawin tuliskan Kode 1, jika kawin tuliskan Kode 2, jika hidup bersama tuliskan Kode 3, jika cerai hidup tuliskan Kode 4, jika pisah tuliskan Kode 5, atau jika cerai mati tuliskan Kode 6.

Belum Kawin adalah status perkawinan bagi mereka yang belum pernah terikat dalam perkawinan sampai pada saat pencacahan.

Kawin adalah status perkawinan bagi mereka yang terikat dalam perkawinan atau mempunyai istri (bagi laki-laki) atau suami (bagi perempuan) pada saat pencacahan, baik tinggal bersama maupun terpisah. Dalam hal ini termasuk mereka yang kawin sah secara hukum (adat, agama, negara).

Hidup bersama adalah mereka yang mempunyai pasangan perempuan (bagi laki-laki) atau pasangan laki-laki (bagi perempuan) tanpa terikat dalam perkawinan yang sah secara hukum (adat, agama, negara) namun memiliki hubungan layaknya pasangan suami istri, baik tinggal bersama maupun terpisah.

Cerai hidup adalah berpisah sebagai suami-istri karena bercerai dan sekarang belum kawin lagi. Dalam hal ini termasuk mereka yang mengaku cerai walaupun belum resmi secara hukum. Sebaliknya tidak termasuk mereka yang hanya hidup terpisah tetapi masih berstatus kawin, misalnya suami/istri ditinggalkan oleh istri/suami ke tempat lain karena bekerja, mencari pekerjaan, sekolah, atau untuk keperluan lain.

Pisah adalah mereka yang pernah hidup bersama tetapi pada saat pencacahan sudah berpisah (tidak hidup bersama lagi). Termasuk jika ada wanita yang mengaku belum pernah menikah/kawin/hidup bersama tetapi mempunyai anak termasuk yang sudah meninggal.

Cerai mati adalah ditinggal mati oleh suami atau istrinya dan saat wawancara belum kawin lagi.

Kolom (9), (10), dan (11)): Anggota Rumah Tangga yang Memenuhi Syarat

Lihat Kolom (4), (7), dan (8):

- Jika pria, umur antara 15 sampai 54 dan statusnya Kawin atau Hidup Bersama, maka **lingkari nomor urut di Kolom (9)**. Mereka adalah **pria kawin** yang memenuhi syarat untuk diwawancarai dengan daftar **SDKI12-PK**.
- Jika wanita, umur antara 15 sampai 49 tanpa melihat status perkawinannya, maka **lingkari nomor urut di Kolom (10)**. Mereka adalah wanita usia subur yang memenuhi syarat untuk diwawancarai dengan daftar **SDKI12-WUS**.
- Jika pria umur antara 15 sampai 24 dan statusnya Belum Kawin, maka **lingkari nomor urut di Kolom (11)**. Mereka adalah remaja pria yang memenuhi syarat untuk diwawancarai dengan daftar **SDKI12-RP**.

Seorang tamu wanita akan diwawancarai dengan Daftar SDKI12-WUS jika ia berumur 15-49 tahun. Seorang tamu pria akan diwawancarai dengan Daftar SDKI12-PK jika ia berumur 15-54 tahun dan berstatus kawin atau hidup bersama. Sedangkan tamu pria yang berumur 15-24 tahun dan berstatus Belum Kawin akan diwawancarai dengan Daftar SDKI12-RP.

Kolom (12) sampai (16): Status Sekolah

Kolom (12) dan (13) menanyakan pendidikan setiap anggota rumah tangga yang namanya tertulis di Kolom (2) dan **umurnya 5 tahun atau lebih**, sedangkan Kolom (14)-(16) untuk anggota rumah tangga yang berumur 5-24 tahun.

Yang dimaksud dengan "**sekolah**" adalah semua pendidikan formal seperti sekolah dasar, menengah atau jenjang yang lebih tinggi, tetapi tidak mencakup sekolah-sekolah seperti Taman Kanak-kanak, pesantren tradisional atau sekolah Injil, dan kursus jangka pendek seperti kursus mengetik, menjahit, kecantikan, atau kursus yang lainnya

Kolom (12), menanyakan apakah orang tersebut pernah atau sedang sekolah. Jika pernah/sedang sekolah, lingkari Kode 1 dan teruskan ke kolom berikutnya. Jika tidak pernah, lingkari Kode 2 dan lanjutkan ke anggota rumah tangga berikutnya.

Kolom (13) menanyakan jenjang pendidikan tertinggi yang pernah/sedang diduduki dan kelas tertinggi yang diselesaikan. Jenjang pendidikan tertinggi yang pernah/sedang diduduki diisikan pada kotak pertama (JENJANG) dan kelas tertinggi yang pernah diselesaikan diisikan di kotak kedua (KELAS).

Kode 0 adalah KELAS bagi mereka yang sekolah kurang dari 1 tahun, contoh anak SD yang baru masuk tahun ajaran ini. Kode 7 adalah KELAS bagi mereka yang tamat dari satu jenjang pendidikan tetapi tidak meneruskan ke jenjang yang lebih tinggi. Kode 1 sampai 6 adalah KELAS yang sudah diselesaikan yang bersangkutan pada jenjang pendidikannya. Kode 8 adalah KELAS untuk yang tidak diketahui.

Pada JENJANG pendidikan SD, bagi mereka yang sedang sekolah isiannya antara 0 sampai 5, dan bagi yang sudah tidak sekolah lagi isiannya antara 0 sampai 6 dan 7. Pada JENJANG pendidikan SLTP atau SLTA, bagi yang sedang sekolah isiannya antara 0 sampai 2, dan bagi yang sudah tidak sekolah lagi isiannya antara 0, 1, 2, 3 dan 7.

Pada JENJANG Akademi/DI/DII/DIII/Universitas, isiannya sesuai tingkat yang diselesaikan atau jumlah SKS (satuan kredit semester) yang sudah diperoleh dengan konversi 30 SKS per tingkat/kelas. Khusus bagi mereka yang sedang menjalani Pasca Sarjana, program S2 dan S3 jenjang pendidikannya adalah universitas dan kelasnya 6. Jika sudah tamat S2 atau S3 kelasnya adalah 7.

Seseorang yang telah tamat D3 (Akademi), dan sedang melanjutkan ke program S1, dianggap berpendidikan universitas berkode 5, tingkat 3 untuk tahun pertama dan 4 untuk tahun kedua.

Seseorang sudah tamat D3 (Akademi), tetapi sedang sekolah lagi di universitas dari tingkat 1, maka jenjang pendidikannya dipilih yang lebih tinggi. Jika dia masih duduk di tingkat 1, 2 atau 3, maka jenjang pendidikannya adalah akademi dengan kelasnya berkode 7 (tamat). Jika dia sudah duduk di tingkat 4 atau lebih maka jenjang pendidikannya adalah universitas dengan kelasnya 4 atau lebih.

Konversi sistem SKS (Satuan Kredit Semester) ke tingkatnya adalah sebagai berikut:

- | | |
|--------------------------------|---------------------------------------|
| - Tingkat 0 adalah 0 SKS | - Tingkat 4 adalah 91 - 120 SKS |
| - Tingkat 1 adalah 1 - 30 SKS | - Tingkat 5 adalah 121 SKS atau lebih |
| - Tingkat 2 adalah 31 - 60 SKS | - Tingkat 6 adalah pasca sarjana |
| - Tingkat 3 adalah 61 - 90 SKS | |

Kolom (14) menanyakan apakah anggota rumah tangga pada saat pencacahan masih sekolah. Jika “YA” lingkari Kode 1 dan lanjutkan ke anggota rumah tangga berikutnya, dan jika “TIDAK” lingkari Kode 2 dan lanjutkan ke Kolom (15).

Kolom (15) menanyakan apakah pada tahun ajaran 2010/2011 orang tersebut bersekolah. Tahun ajaran 2010/2011 dimulai dari bulan Juli 2010 sampai dengan bulan 2011. Jika “YA” lingkari Kode 1 dan jika “TIDAK” lingkari Kode 2 dan lanjutkan ke anggota rumah tangga berikutnya.

Jika pada Kolom (15) isian berkode 1, maka pada Kolom (16) isikan jenjang pendidikan tertinggi yang pernah diduduki pada tahun ajaran 2010/2011 di kotak pertama (JENJANG) dan isikan kelas tertinggi yang pernah didudukinya pada tahun ajaran 2010/2011 di kotak kedua (KELAS).

Kolom (17): Kepemilikan Akta Kelahiran

Pertanyaan ini ditujukan untuk anggota rumah tangga yang berumur 0-4 tahun (balita), untuk mengetahui apakah memiliki Akta Kelahiran dari Dinas/Kantor Pencatatan Sipil. Jika anak tersebut memiliki Akta Kelahiran tuliskan Kode 1. Jika baru didaftarkan saja di kantor kelurahan atau kecamatan, belum sampai ke kantor catatan sipil lingkari Kode 2. Bagi anak yang hanya memiliki surat keterangan lahir yang dikeluarkan oleh dokter atau bidan, ataupun dikeluarkan RT/RW, tidak dianggap memiliki akte kelahiran dan lingkari Kode 3.

Akta kelahiran merupakan surat bukti otentik secara hukum tentang kelahiran seseorang yang diterbitkan oleh Kantor Pencatatan Sipil. Akta kelahiran merupakan salah satu hak anak berdasarkan konvensi Perserikatan Bangsa-Bangsa. Dalam akta kelahiran tercantum antara lain nama anak, nama ibu, nama ayah, dan tanggal lahir.

Blok IV. Keadaan Tempat Tinggal

Setelah melengkapi Blok III, lanjutkan wawancara dilanjutkan dengan menanyakan keterangan tentang keadaan tempat tinggal seperti sumber air minum, jenis kakus, luas lantai, jenis dinding, jenis atap, pemilikan/penguasaan barang-barang rumah tangga, dan lain-lain.

Pertanyaan 101: Kebiasaan Merokok

Tanyakan seberapa sering seseorang merokok di dalam rumah tangga ini. Pertanyaan ini ditujukan kepada semua orang yang ada di rumah tangga, tidak hanya ART. Frekuensi merokok di catat dalam harian, mingguan, bulanan, atau kurang dari bulanan atau tidak pernah. Lingkari kode yang sesuai.

Pertanyaan 102 dan 103: Sumber Utama Air Minum

Tujuan pertanyaan 102 adalah untuk mengetahui penggunaan air untuk minum dalam rumah tangga. Jika air minum diperoleh dari beberapa sumber, tanyakan sumber air yang paling banyak dipakai. Kalau sumber air berganti-ganti tergantung pada musim, catat yang paling akhir digunakan.

Jika kode yang dilingkari adalah 11, 12, 21, 22, 31, 32, 51 lanjutkan ke P105. Jika kode yang dilingkari selain kode tersebut di atas teruskan wawancara ke pertanyaan berikutnya.

Air leding adalah air yang diolah melalui suatu proses penjernihan dan penyehatan seperti dari perusahaan air minum (PAM), baik swasta maupun pemerintah.

Sumur tidak terlindung adalah jenis sumber air tanah yang tepi sumurnya tidak ditembok, sehingga air yang sudah dipakai dapat masuk (merembes) ke dalam sumur. Biasanya cara pengambilan airnya menggunakan gayung atau ember (timba).

Sumur terlindung adalah jenis sumber air tanah yang tepi sumurnya ditembok sedemikian rupa (dinding dan lantai sekitar sumur) sehingga air yang sudah dipakai tidak masuk (merembes) ke dalam sumur lagi. Cara pengambilan airnya menggunakan gayung atau ember (timba) atau dengan menggunakan pompa tangan atau listrik atau diesel.

Mata air adalah jenis sumber air tanah yang airnya keluar dengan sendirinya karena tekanan dari dalam bumi.

Sungai adalah jenis air yang bersumber dari sungai.

Danau adalah jenis air yang bersumber dari danau.

Bendungan adalah jenis air yang bersumber dari bendungan.

Air hujan adalah air yang diperoleh dengan cara menampung air hujan.

Truk tangki air/air pikulan adalah jenis air yang diperoleh dengan cara membeli maupun gratis dari truk tangki air yang mendistribusikan air kepada masyarakat. Air yang diperoleh dari pedagang air pikulan ataupun gerobak digolongkan dalam jenis ini.

Air kemasan adalah air yang dikemas dalam botol, seperti merek: Aqua, Vit, Aïress, dan lain-lain.

Air isi ulang adalah air yang diproduksi melalui proses penjernihan dan tidak memiliki merk.

Lainnya adalah jenis sumber air yang tidak termasuk dalam kategori tersebut di atas seperti air laut, dan kolam. Lingkari kode sesuai dengan jawaban responden.

Sumber air minum leding, sumur tidak terlindung, dan sumur terlindung, dibedakan menurut letaknya: di dalam rumah, di halaman, atau umum. Letak sumber air leding di dalam rumah apabila pipa salurannya sampai ke dalam rumah responden sendiri, di halaman rumah apabila pipa salurannya hanya sampai di halaman rumah responden sendiri, dan umum apabila pengambilan airnya di luar pekarangan rumah responden (contoh: minta dari tetangga, walaupun sumur tersebut berada di dalam rumah tetangga, tetap digolongkan ke dalam umum). Hidran umum yang kebetulan terletak di dalam pekarangan rumah responden tetap dianggap LEDING UMUM.

Penentuan letak sumber air sumur di dalam rumah, di halaman, atau umum dilihat sampai di mana air tersebut ditampung untuk digunakan rumah tangga. Pompa dapat membuat air tersalurkan sampai di dalam rumah meskipun sumurnya ada di luar, sehingga sumber airnya tergolong DI DALAM RUMAH. Jika jawaban responden “Di Rumah Sendiri” atau “Di Halaman Sendiri” masing-masing lingkari kode 1 atau kode 2 dan kemudian lanjut ke P105. Jika jawaban responden “Tempat Lain” lingkari kode 3 dan teruskan mewawancarai dengan pertanyaan berikutnya.

Pertanyaan 104: Lamanya Mengambil Air

Tanyakan berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk mengambil air tersebut dihitung mulai dari meninggalkan rumah, mengambil air dan sampai di rumah kembali tanpa memperhatikan apakah ia berjalan atau naik kendaraan. Konversikan jawaban ke satuan menit. Contoh: “30” menit ditulis “030”, satu setengah jam ditulis “090”. Jika sumber airnya truk tangki air/air pikulan, air kemasan, atau air isi ulang yang diantar langsung ke rumah, maka isikan “000” pada kotak yang tersedia. Demikian pula jika pengambilan airnya menggunakan pipa (plastik, bambu, besi, dsb) yang disalurkan sampai ke rumah, isikan Kode “000” pada kotak yang tersedia.

Pertanyaan 105 dan 106: Perlakuan untuk Keamanan Air Minum

Air untuk minum biasanya diproses lebih dulu agar bersih, sehat dan aman. Tanyakan apakah ada yang dilakukan di rumah tangga ini supaya air minum akan lebih aman atau lebih bersih untuk diminum. Perlakuan yang dimaksud ialah proses yang dilakukan oleh rumah tangga sendiri. Lingkari kode yang sesuai dengan jawaban responden dan jawaban boleh lebih dari satu.

Apapun sumber air minum rumah tangga, perlakuan ini tetap ditanyakan. Meskipun rumah tangga menggunakan air kemasan, belum tentu mereka merasa aman untuk langsung meminumnya. Hati-hati, **jika memakai air kemasan menggunakan kendi atau dispenser sebenarnya hal itu bukan perlakuan untuk keamanan. Demikian juga jika air minum yang didinginkan di kulkas (lemari es) dianggap bukan perlakuan untuk keamanan.**

Tanyakan apakah rumah tangga melakukan sesuatu pada air tersebut agar lebih aman diminum pada P105. Jika jawaban “Ya”, lingkari kode 1. Jika jawaban “Tidak” teruskan ke P107.

Tanyakan apa saja yang dilakukan untuk menjaga supaya air yang digunakan untuk minum menjadi lebih aman, sehat dan bersih. Lingkari kode yang sesuai dengan jawaban dan jawaban boleh lebih dari satu.

Merebus adalah perlakuan memasak air sampai mendidih supaya kuman yang terdapat di dalam air menjadi mati, sehingga air sudah layak untuk diminum.

Menambahkan Penjernih/Khlor adalah dengan cara menambahkan zat tertentu kedalam air dengan maksud agar air yang akan digunakan untuk diminum terbebas dari kuman dan air juga menjadi lebih jernih (contoh: memasukkan tawas ke dalam air).

Menyaring Air (keramik/pasir/campuran/dll) adalah perlakuan membersihkan air dengan cara mengalirkan air melalui saringan. Biasanya saringan air tradisional terbuat dari campuran koral, pasir, pecahan keramik atau arang dan ijuk. Saringan air yang lebih modern menggunakan tabung yang didalamnya terjadi penyaringan oleh bubuk karbon atau bahan berpori-pori untuk menangkap molekul yang tidak perlu dan penyinaran ultra violet pembunuh bakteri.

Pembasmian Hama dengan Sinar Matahari adalah upaya membasmi kuman/bakteri dengan cara menjemur air di bawah sinar matahari. Penjemuran air tidak harus menggunakan tempat khusus, tapi bisa saja menggunakan wadah ember/panci atau tempat yang dianggap cukup sebagai wadah untuk menjemur.

Membiarkan Beberapa Waktu dalam Tempat Penyimpanan adalah dengan cara mengendapkan air dalam wadah/tempat penyimpanan air (baik tertutup maupun terbuka) agar air akan menjadi lebih jernih.

Lainnya ialah perlakuan selain yang dijelaskan tadi. Agar jelas perlakuan apa yang dimaksud responden, maka perlu menuliskan secara singkat dan jelas.

Pertanyaan 107 - 109: Jenis Kakus

Maksud pertanyaan ini adalah untuk memperoleh keterangan mengenai keadaan sanitasi rumah tangga tersebut. Penyediaan air bersih dan kakus berkaitan dengan pencegahan penyakit dan peningkatan kesehatan masyarakat.

Kakus sendiri dengan tangki septik adalah kakus yang hanya digunakan oleh satu rumah tangga, menggunakan saluran pembuangan ke tempat penampungan kotoran yang kedap air dan memakai saluran rembesan (tangki septik).

Kakus sendiri tanpa tangki septik adalah kakus yang hanya digunakan oleh satu rumah tangga, menggunakan saluran pembuangan ke tempat lain seperti sungai dan kolam, atau tanpa saluran pembuangan tetapi langsung ke tempat penampungan kotoran (bukan tangki septik).

Kakus bersama/umum adalah kakus yang digunakan oleh beberapa rumah tangga tertentu, sedang kakus umum adalah yang dapat digunakan oleh siapapun.

Sungai ialah jenis kakus bagi rumah tangga yang membuang air besar (kotoran/tinja) ke sungai baik langsung maupun melalui saluran/pipa yang sengaja dialirkan ke sungai.

Cubluk adalah tempat buang air besar (kotoran/tinja) yang langsung ke lubang tanah penampungan tinja, tanpa saluran.

Halaman/semak/belukar adalah lahan terbuka yang bisa digunakan untuk buang air besar (kotoran/tinja), tanpa fasilitas tertentu seperti lubang atau kamar kecil.

Lainnya adalah tempat buang air besar yang tidak dapat digolongkan ke dalam salah satu kategori di atas, misalnya: pantai, empang/cemplung, dan sebagainya.

Tanyakan apakah jenis kakus yang biasanya digunakan anggota rumah tangga ini. Jika kakus yang digunakan responden bukan kakus bersama/umum maka lanjut ke P109A. Pada P109 tanyakan berapa rumah tangga yang menggunakan kakus bersama tersebut. Jika kurang dari 10 rumah tangga isikan dalam kotak yang tersedia. Jika 10 rumah tangga atau lebih lingkari kode 95, jika tidak tahu lingkari kode 98.

Pertanyaan 109A: Saringan untuk Sumur

Lihat jawaban pada P102 untuk mengecek sumber utama air minum anggota rumah tangga. Jika sumber utama air minum anggota rumah tangga ini adalah sumur terlindung maupun tidak terlindung, beri tanda √ di kotak sebelah kiri dan terus ke P109B. Selain tersebut di atas beri tanda √ di kotak sebelah kanan dan langsung ke P110.

Pertanyaan 109B: Jarak Sumur dengan Penampungan Kotoran/Tinja

Tanyakan jarak sumur dengan penampungan kotoran/tinja terdekat. Penampungan kotoran/tinja di sini tidak memperhatikan pemilik atau penggunaanya, apakah yang digunakan oleh rumah tangga sendiri ataupun rumah tangga lain. Tuliskan jawabannya dalam bilangan bulat dengan satuan meter.

Pertanyaan 110: Fasilitas Rumah Tangga

Jawaban atas pertanyaan mengenai penguasaan beberapa fasilitas rumah tangga dapat dipakai untuk mengukur status sosial ekonomi rumah tangga. Penguasaan barang bisa oleh kepala rumah tangga atau salah seorang anggota rumah tangga. Seseorang dikatakan menguasai suatu barang jika ia berhak memakainya setiap waktu dibutuhkan atau diinginkan tanpa memperhatikan hak kepemilikannya. Bacakan satu per satu semua jenis barang, kemudian lingkari jawaban yang diberikan. Jika responden mengatakan bahwa barang tersebut ada tetapi dalam keadaan rusak, tanyakan telah berapa lama barang-barang tersebut telah rusak, dan apakah masih dapat diperbaiki. Jika barang-barang tadi hanya sementara tidak dapat dipakai, lingkari Kode 1. Bila tidak, lingkari Kode 2. Lingkari salah satu (Kode 1 atau 2) untuk setiap jenis barang; jangan sampai ada yang kosong.

Pertanyaan 111: Bahan Bakar Utama

Tanyakan pada responden bahan bakar utama yang digunakan untuk memasak bahan makanan atau minuman. Lingkari salah satu kode yang sesuai. Bila responden selain menggunakan gas untuk memasak namun juga menggunakan minyak tanah, tanyakan mana yang lebih banyak digunakan. Bila sama banyaknya lingkari kode yang lebih kecil. Biogas

adalah bahan bakar yang berasal dari kotoran ternak atau alkohol (berupa gas). Contoh: 'lainnya' Kode 96 minyak kelapa sawit, bijih jarak. Jika jawaban berkode 95 (TIDAK MEMASAK), maka lanjutkan ke P122.

Pertanyaan 112: Kegiatan Memasak

Tanyakan apakah kegiatan memasak di rumah tangga ini biasa dilakukan di dalam rumah, bangunan terpisah, atau di luar rumah. Lingkari kode yang sesuai dengan jawaban responden.

Bila responden menjawab di dalam rumah, maka lingkarilah Kode 1. Bila responden menjawab memasak di bangunan yang dibuat khusus untuk memasak dan terpisah dari rumah induk, maka lingkari Kode 2. Kode 3 bila responden memasak di luar rumah (contoh: teras belakang rumah) atau ruangan dengan dinding terbuka. Lingkari Kode 6 jika responden menjawab selain ketiga kategori tersebut dan tuliskan jawaban responden pada baris lainnya misalnya memasak di rumah tetangga. Jika kode jawaban yang dilingkari adalah Kode 2, 3 atau 6, lanjutkan ke P114.

Pertanyaan 113: Tempat Memasak

Pertanyaan ini akan terisi apabila rumah tangga memasak di dalam rumah. Tanyakan apakah rumah tangga mempunyai tempat khusus untuk memasak. Lingkari Kode 1 jika dijawab 'YA' dan Kode 2 bila dijawab 'TIDAK'.

Pertanyaan 114: Bahan Bangunan Utama untuk Lantai

Pertanyaan ini tidak perlu diajukan kepada responden, karena anda dapat melihat jenis lantai rumah responden pada waktu wawancara. Lingkari kode jenis lantai yang sesuai. Jika rumah responden mempunyai lantai dari beberapa jenis, tuliskan jenis yang terluas (terbanyak). Lantai parket adalah lantai yang terbuat dari kayu yang dibentuk dan sudah siap dipasang.

Pertanyaan 114A: Luas Lantai

Pertanyaan ini akan memberi informasi tentang rata-rata luas lantai per orang, yang dapat menjadi salah satu faktor ukuran kelayakan huni. Tanyakan luas seluruh lantai bangunan sensus yang ditempati rumah tangga ini dan isikan pada kotak yang tersedia dalam meter persegi, bilangan bulat.

Luas lantai adalah jumlah luas lantai dari setiap bagian tempat tinggal (hunian) yang ditempati oleh anggota rumah tangga dan dipergunakan untuk keperluan sehari-hari, termasuk teras, garasi, tempat mencuci, lantai setiap tingkat untuk bangunan bertingkat. Tidak termasuk ruangan untuk usaha; warung, restoran, toko, salon dll.

Pertanyaan 114B: Banyaknya Kamar

Tanyakan kepada responden berapa jumlah kamar yang digunakan untuk tidur bagi anggota rumah tangga ini, kemudian isikan pada kotak yang tersedia. Kamar yang dimaksud adalah suatu ruangan yang khusus digunakan untuk tidur, termasuk suatu ruangan tertentu yang kemudian diubah fungsinya menjadi kamar tidur. Misalnya suatu ruangan yang tadinya adalah gudang diubah menjadi kamar tidur.

Pertanyaan 115: Jenis Atap Terluas

Amati bahan bangunan utama untuk atap rumah responden. Pertanyaan ini bisa diajukan pada responden jika petugas tidak dapat melihat jenis atap dari bangunan ini.

Atap adalah penutup bagian atas suatu bangunan sehingga orang yang berdiam dibawahnya terlindung dari terik matahari, hujan dsb. Lingkari kode jenis atap terluas bangunan rumah tangga ini, sesuai jawaban responden atau pengamatan petugas.

Atap seng adalah atap yang terbuat dari lembaran seng bergelombang, banyak digunakan di daerah Sumatera dan Indonesia timur.

Atap genteng bisa terbuat dari keramik, tanah liat, atau genteng semen (genteng cor).

Genteng metal adalah jenis genteng jadi yang biasanya terbuat dari campuran seng, aluminium dan bahan metal lainnya dan ringan. Contoh genteng metal adalah sakura roof, atau multi roof.

Pertanyaan 116: Jenis Dinding Terluas

Apakah bahan utama untuk dinding rumah responden. Pertanyaan ini bisa ditanyakan apabila petugas tidak dapat melihat bahan dinding bangunan rumah tangga ini. Lingkari kode jenis dinding terluas sesuai pengamatan petugas atau sesuai jawaban responden.

Dinding adalah penyekat bangunan dengan bangunan lain atau sisi luar dari suatu bangunan.

Dinding bambu adalah dinding yang terbuat dari bambu utuh atau bambu yang dibelah.

Dinding Batang Kayu adalah dinding yang terbuat dari papan dari kayu utuh, termasuk pelepah pohon.

Dinding anyaman bambu adalah dinding yang terbuat dari bambu yang dianyam (gedeg)

Dinding kayu adalah dinding yang terbuat dari kayu olahan, seperti triplek, polywood.

Pertanyaan 118: Aset Rumah Tangga

Pertanyaan mengenai kepemilikan beberapa barang rumah tangga dapat juga dipakai untuk mengukur status sosial ekonomi rumah tangga. Kepemilikan barang bisa oleh kepala atau salah seorang anggota rumah tangga. Bacakan satu per satu semua jenis barang, kemudian lingkari kode jawaban yang diberikan. Jika responden mengatakan bahwa suatu barang, misalnya sepeda dan sepeda motor, ada tetapi dalam keadaan rusak, maka tanyakan telah berapa lama barang-barang tersebut telah rusak, dan apakah masih dapat diperbaiki. Jika barang-barang tadi hanya sementara tidak dapat dipakai, lingkari Kode 1. Bila tidak, lingkari Kode 2. Lingkari salah satu (Kode 1 atau 2) untuk setiap jenis barang; jangan sampai ada yang

kosong.

Pertanyaan 119 dan 120: Lahan Pertanian

Tanyakan apakah ada anggota rumah tangga yang memiliki lahan pertanian. Jika tidak ada, lingkari kode 2 dan lanjut ke P121. Jika ada lingkari kode 1 dan tanyakan berapa hektar luas lahan pertanian yang dimiliki oleh anggota rumah tangga ini. Jika 95 atau lebih lingkari 950. Jika tidak tahu lingkari 998.

Pertanyaan 121 dan 122: Banyaknya Binatang yang Dimiliki

Tanyakan apakah rumah tangga ini memiliki ternak, binatang pertanian lain, atau unggas. Jika “Tidak” lingkari kode 2 dan lanjut ke P123. Jika jawaban “Ya” tanyakan berapa banyak binatang yang dimiliki di rumah tangga ini. Jika hanya memelihara binatang milik orang lain, maka dianggap tidak memiliki. Jika rumah tangga tidak memiliki binatang tuliskan 00 di dalam kotak. Jika jumlah binatangnya 95 atau lebih, tuliskan ke dalam kotak 95. Jenis binatang peliharaan yang ditanya terbatas hanya mencakup lembu/sapi/kerbau, kuda/keledai, kambing/domba, babi dan berbagai unggas (ayam, burung, bebek, angsa, dan sebagainya).

Pertanyaan 123: Kepemilikan Rekening Bank

Tanyakan apakah ada anggota rumah tangga yang memiliki rekening bank. Lingkari kode yang sesuai.

Pertanyaan 137: Tempat Mencuci Tangan

Sampaikan kepada responden untuk memohon izin agar menunjukkan dimana anggota rumah tangga paling sering mencuci tangan mereka. Pertanyaan ini mengharuskan pewawancara untuk mengamati tempat mencuci tangan anggota rumah tangga tersebut. Pilihan jawaban untuk tempat mencuci tangan anggota rumah tangga adalah dapat diamati; tidak dapat diamati: karena berada di luar rumah/halaman, tidak diijinkan untuk melihat, atau karena alasan lain. Jika tempat anggota rumah tangga untuk mencuci tangan tidak dapat diamati (kode 2 atau kode 3 atau kode 4) hentikan wawancara. Jika tempat mencuci tangan anggota rumah tangga dapat diamati (kode 1) teruskan wawancara ke pertanyaan berikutnya.

Pertanyaan 138: Pengamatan Ketersediaan Air di Tempat Mencuci Tangan

Bagian ini mengharuskan pewawancara untuk mengamati saja, tidak perlu ditanyakan. Amati ketersediaan air pada tempat untuk mencuci tangan. Lingkari jawaban yang sesuai.

Pertanyaan 139: Pengamatan Ketersediaan Sabun, Deterjen atau Cairan Pembersih Lain

Bagian ini mengharuskan pewawancara untuk mengamati saja, tidak perlu ditanyakan. Amati ketersediaan sabun, deterjen, atau cairan pembersih lain. Lingkari jawaban yang sesuai.

Blok II. Kunjungan Pewawancara

Setelah berhasil mewawancarai rumah tangga dan mengisi Daftar SDKI12-RT Blok III dan IV, pewawancara harus kembali ke halaman sampul untuk mengisi hasil kunjungan dan rekapitulasi jumlah ART pada Blok II. Kolom kedua dan seterusnya digunakan pada saat kunjungan untuk mencatat hasil kunjungan ulang yang mungkin perlu pewawancara lakukan jika tidak berhasil menemui rumah tangga sampel pada kunjungan pertama. Ingat bahwa anda harus mengunjungi rumah tangga yang ditugaskan kepada anda paling sedikit tiga kali (waktu yang berbeda) baru memutuskan bahwa rumah tangga tersebut TIDAK ADA SELAMA WAKTU PENCACAHAN. Jika kunjungan lebih dari tiga kali, kunjungan ketiga sampai sebelum terakhir catat sedemikian rupa di Kolom (2), dan kunjungan terakhir catat di Kolom (3). Salin tanggal kunjungan yang terakhir pada kotak TANGGAL, BULAN dan TAHUN yang tersedia. Isi kode petugas pada kotak PEWAWANCARA. Isi kode HASIL KUNJUNGAN terakhir pada kotak yang tersedia. Tulis jumlah kunjungan pada kotak yang disediakan sesuai dengan berapa kali anda mengunjungi rumah tangga sampel.

HASIL KUNJUNGAN

Hasil kunjungan terakhir harus dicatat di dua tempat; pada halaman sampul Daftar SDKI12-RT dan pada Kolom (4) dalam Daftar SDKI12-DTP. Anda harus berusaha sebisanya untuk menghubungi dan mewawancarai rumah tangga terpilih. Kadang-kadang anda tetap tidak berhasil meskipun sudah mengunjungi rumah tangga itu tiga kali atau lebih pada waktu yang berbeda sedangkan masa pencacahan di wilayah tersebut sudah berakhir. Dalam hal ini catat hasil kunjungan yang ketiga atau yang terakhir.

Di bawah ini adalah beberapa contoh pengisian kode hasil kunjungan pada Blok Kunjungan Petugas dan Rekapitulasi.

1. **Selesai.** Wawancara sudah selesai dengan hasil yang lengkap (semua pertanyaan terisi dengan tepat sesuai dengan aturan pengisian). Tulis Kode 1 sebagai hasil wawancara.
2. **Tidak ada anggota rumah tangga di rumah atau tidak ada responden yang mampu menjawab pada saat kunjungan.** Pewawancara harus menemui anggota rumah tangga dewasa untuk mengisi daftar rumah tangga. Jika tidak ada orang dewasa di rumah pada kunjungan pertama, tulis Kode 2 sebagai hasil kunjungan. Usahakan untuk mengetahui dari tetangga atau anggota rumah tangga lain kapan seseorang yang mengetahui keadaan rumah tangga ini akan ada di rumah dan tulis keterangan ini pada catatan mengenai kunjungan. Jika sampai pada kunjungan yang terakhir tetap tidak ada ART di rumah maka tulis Kode 2 pada kotak kunjungan akhir.
3. **Rumah tangga tidak ada selama waktu pencacahan.** Jika anda menemukan bangunannya, tetapi tidak ada orang di rumah, tanyakan kepada tetangganya apakah ada orang yang tinggal di rumah itu. Jika rumah tersebut ada yang menempati, tetapi semua sedang tidak ada di rumah, atau sedang bepergian untuk waktu yang lama, maka sebagai hasil wawancara isi Kode 3.

4. **Ditangguhkan.** Bila suatu rumah tangga telah didatangi dan direncanakan untuk dikunjungi lagi, tuliskan Kode 4 sebagai kode hasil kunjungan.
5. **Ditolak.** Penampilan pewawancara pada waktu pertama kali bertemu dengan responden sangat berpengaruh terhadap penerimaannya. Mulailah dengan memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan survei. Tekankan bahwa wawancara tidak mengambil waktu lama, dan bahwa semua keterangan yang diberikan akan dirahasiakan. Jika orang yang pertama kali ditemui menolak untuk bekerja sama dan menunjuk anggota rumah tangga lain yang bisa diwawancarai, temuilah orang tersebut. Jika responden tersebut tidak menunjuk orang lain, tanyakan apakah bisa kembali pada waktu lain. Jika orang tersebut masih juga menolak untuk bekerja sama, tulis Kode 5, tuliskan usaha apa yang anda lakukan untuk mengatasi masalah ini, di bagian catatan halaman belakang kemudian laporkan kepada pengawas.
6. **Bangunan kosong atau alamat bukan tempat tinggal.** Jika ditemukan bahwa bangunan rumah tangga yang terpilih bukan merupakan tempat tinggal, tetapi toko, gereja, sekolah, bengkel atau jenis penggunaan bangunan lain, periksa apakah ada yang tinggal di sana. Setelah yakin bahwa tidak ada rumah tempat tinggal di bagian belakang atau di lantai atas rumah, tulis Kode 6 sebagai hasil kunjungan. Jangan lupa melaporkan hal itu kepada pengawas.
7. **Bangunan dibongkar.** Jika bangunan dibongkar, tulis Kode 7 sebagai hasil kunjungan, baik pada Daftar SDKI12-RT maupun Daftar SDKI12-DTP. Laporkan kepada pengawas, dan lanjutkan ke rumah tangga berikutnya.
8. **Bangunan tidak ditemukan.** Usahakan untuk mencari alamat rumah tangga terpilih dengan menanyakan kepada penduduk di sekitar itu apakah mereka mengenal nomor bangunan atau kepala rumah tangganya. Jika masih juga tidak dapat menemukan bangunan tersebut, tulis Kode 8 sebagai hasil kunjungan. Laporkan kepada pengawas, dan lanjutkan ke rumah tangga berikutnya.
9. **Lainnya.** Tulis Kode 9 jika menemui keadaan yang tidak dapat digolongkan dalam salah satu dari Kode 1 sampai 8, misalnya seluruh daerah tidak dapat dikunjungi karena banjir, kebakaran, atau sebab lain. Laporkan kepada pengawas.

KUNJUNGAN AKHIR

Setelah anda mengadakan kunjungan terakhir pada rumah tangga terpilih, anda harus mengisi kotak-kotak di bawah KUNJUNGAN AKHIR. Tanggal kunjungan akhir dicatat dalam kotak TANGGAL dan BULAN. Tuliskan tanggal wawancara di kotak TANGGAL. Jika kurang dari 10, tuliskan 0 di kotak pertama. Untuk bulan, konversikan menjadi angka. Misalnya, Januari menjadi 01, Februari menjadi 02, dan seterusnya. Untuk tahun dituliskan dengan lengkap 2012.

Tulis nomor kode wawancara di kotak PEWAWANCARA. Isikan Kode 1 jika wawancara berhasil diselesaikan dengan lengkap atau kode lain jika wawancara tidak berhasil diselesaikan. Catat jumlah kunjungan di kotak yang disediakan.

REKAPITULASI RUMAH TANGGA

Isikan jumlah seluruh anggota rumah tangga dan jumlah responden yang memenuhi syarat: wanita berumur 15-49 tahun, pria kawin berumur 15-54 tahun, dan remaja pria belum kawin berumur 15-24 tahun pada kotak yang tersedia.

BAGIAN BAWAH HALAMAN SAMPUL

Pada bagian bawah halaman sampul, editor lapangan dan pengawas harus menuliskan sendiri nama dan tanggal pemeriksaan sebagai bukti bahwa daftar ini telah diperiksa.

SIAPKAN SATU DAFTAR PERTANYAAN PERSEORANGAN UNTUK SETIAP RESPONDEN PRIA ATAU WANITA YANG MEMENUHI SYARAT

1. Petugas Pewawancara SDKI12-WUS

Jika ada wanita berumur 15-49 tahun ambil Daftar SDKI12-WUS, tuliskan keterangan pengenalan tempat pada halaman sampul dan nomor urut anggota rumah tangga responden itu dari Daftar SDKI12-RT. Jika di rumah tangga ini ada lebih dari satu responden WUS yang memenuhi syarat, maka semua responden tersebut harus diwawancarai.

2. Petugas Pewawancara SDKI12-PK

Jika ada seorang pria kawin berusia 15-54 tahun, ambil Daftar SDKI12-PK, tuliskan keterangan pengenalan tempat pada halaman sampul dan nomor urut anggota rumah tangga responden itu dari Daftar SDKI12-RT

3. Petugas Pewawancara SDKI12-RP

Jika ada seorang remaja pria atau wanita belum kawin berusia 15-24 tahun yang memenuhi syarat, ambil Daftar SDKI12-RP, tuliskan keterangan pengenalan tempat pada halaman sampul dan nomor urut anggota rumah tangga remaja itu dari Daftar SDKI12-RT. Jika di rumah tangga ini ada lebih dari satu responden remaja pria yang memenuhi syarat, maka semua responden itu harus diwawancarai.

Tanyakan kepada responden apakah ia bersedia diwawancarai waktu itu. Bila ia tidak bersedia diwawancarai pada waktu itu, tanyakan kapan ia bersedia, dan buat perjanjian untuk mengunjunginya. Catat tanggal tersebut dalam ruang yang diberi judul **"KUNJUNGAN BERIKUT"**.

6

DAFTAR PERTANYAAN PRIA (SDKI12-PK)

Daftar SDKI12-PK digunakan untuk mewawancarai pria kawin berumur 15-54 tahun yang ditemukan dalam rumah tangga terpilih. Dari daftar ini akan dikumpulkan keterangan-keterangan antara lain mengenai keluarga berencana, fertilitas, partisipasi dalam perawatan kesehatan serta pengetahuan tentang penyakit AIDS.

Daftar SDKI12-PK terdiri dari 8 bagian:

1. Latar belakang responden
2. Riwayat kelahiran
3. Kontrasepsi
4. Perkawinan dan sikap terhadap perempuan
5. Preferensi fertilitas
6. Pekerjaan responden dan partisipasi dalam perawatan kesehatan
7. HIV/AIDS dan infeksi menular seksual lainnya
8. Isu kesehatan lainnya

Daftar SDKI12-PK juga mempunyai halaman sampul yang berisi blok pengenalan tempat dan kunjungan petugas. Pada blok kunjungan petugas anda harus mencatat jumlah kunjungan, tanggal kunjungan terakhir, dan kode hasil kunjungan.

Blok I : Pengenalan Tempat

Pertanyaan 1 s.d 4 : Tuliskan nama dan kode provinsi, kabupaten/kota, kecamatan dan desa/kelurahan. Isian ini disalin dari Pertanyaan 1 s.d 4 Blok I Daftar SDKI12-DSRT.

Pertanyaan 5 s.d 7 : Tuliskan kode daerah, nomor blok sensus, dan nomor kode sampel. Isian ini disalin dari Pertanyaan 5 s.d 7 Blok I Daftar SDKI12-RT.

Pertanyaan 8 : Tuliskan nomor urut rumah tangga sampel. Isian ini sesuai dengan Kolom (1) Blok IV Daftar SDKI12-RT.

Pertanyaan 9 : Tuliskan nama kepala rumah tangga. Isian ini disalin dari Baris 01 Kolom (2) Daftar SDKI12-RT.

Pertanyaan 10 : Tuliskan nama lengkap responden. Isian ini disalin dari Kolom (2) Blok III Daftar SDKI12-RT. Jika responden mempunyai nama panggilan, tuliskan nama panggilan tersebut di dalam tanda kurung () setelah nama lengkap responden.

Pertanyaan 11 : Tuliskan nomor urut responden sesuai dengan nomor urut anggota rumah tangga pada Blok III Daftar SDKI12-RT.

Blok II : Kunjungan Petugas

Blok ini digunakan untuk mencatat informasi tentang kunjungan petugas, hasil kunjungan, dan keterangan pemeriksaan, pengawasan dan pengolahan. Blok II terdiri dari dua bagian/sub blok, yaitu:

1. Keterangan kunjungan petugas
2. Keterangan pemeriksaan, pengawasan dan pengolahan.

1. Keterangan kunjungan petugas

Bagian ini berupa tabel isian dengan jenis informasi yang dicatat sebagai baris dan nomor urut kunjungan sebagai kolom. Informasi yang dicatat pada bagian meliputi tanggal wawancara, nama pewawancara, hasil kunjungan dan tanggal serta jam kunjungan berikutnya.

Tuliskan tanggal dilakukan wawancara, nama pewawancara, hasil kunjungan dan tanggal serta jam untuk kunjungan berikutnya (jika wawancara belum selesai) untuk kunjungan yang pertama pada Kolom (1), untuk kunjungan kedua pada Kolom (2) dan kunjungan ketiga pada Kolom (3). Jika kunjungan lebih dari tiga kali, kunjungan kedua sampai sebelum terakhir catat sedemikian rupa di Kolom (2), dan kunjungan terakhir catat sedemikian rupa di Kolom (3). Semua informasi di bagian ini harus dicatat oleh petugas setiap mengunjungi responden.

Hasil kunjungan diisikan oleh petugas dengan cara menuliskan salah satu kode hasil kunjungan yang sesuai. Kode isian untuk hasil kunjungan adalah Kode 1 s.d 7, yaitu:

- | | |
|---------------------------------|--|
| 1. Selesai | 5. Selesai sebagian |
| 2. Responden tidak ada di rumah | 6. Responden tidak/kurang mampu menjawab |
| 3. Ditangguhkan | 7. Lainnya (sebutkan). |
| 4. Ditolak | |

2. Keterangan pemeriksaan, pengawasan dan pengolahan

Isikan nama editor lapangan dan tanggal editing di Kolom (1) dan nama pengawas dan tanggal pengawasan di Kolom (2).

Bagian 1. Latar Belakang Responden

Dalam bagian ini diperoleh beberapa keterangan umum mengenai latar belakang responden dan rumah tangganya. Pada umumnya latar belakang responden sangat mempengaruhi perilaku fertilitas pada masa sekarang dan masa yang akan datang.

PERNYATAAN PERSETUJUAN

Persetujuan dari responden untuk berpartisipasi dalam survei harus diperoleh sebelum wawancara dimulai. Bacakan pernyataan persetujuan sesuai dengan yang tertulis di kuesioner. Pernyataan ini menjelaskan tujuan dari survei dan kesediaan responden untuk berpartisipasi dan bekerja sama. Setelah membacakan pernyataan tersebut, lingkari kode 1 apabila responden setuju untuk diwawancarai. Apabila responden tidak setuju diwawancarai, lingkari kode 2 dan hentikan wawancara. Ucapkan terima kasih kepada responden dan beri kode 4 pada halaman sampul.

Pertanyaan 101: Waktu Mulai Wawancara

Di sini dicatat waktu mulainya wawancara perseorangan. Cara penulisan jam dan menit harus penuh masing-masing sebanyak dua digit, misalnya jam 9 lewat 3 menit dicatat jam 09 dan 03 menit pada masing-masing kotak isian. Penulisan jam menggunakan aturan standar 24 jam, misalnya jam 4.15 siang dicatat sebagai jam 16.15.

Contoh:

Jam setengah sepuluh pagi adalah:

JAM

MENIT.....

0	9
3	0

Jam setengah lima sore adalah:

JAM

MENIT.....

1	6
3	0

Jika terjadi penangguhan wawancara, maka:

- Catat waktu berhenti wawancara pada pertanyaan terakhir.
- Catat waktu mulai wawancara lagi pada awal pertanyaan yang dilanjutkan.
- Catat waktu wawancara terakhir selesai pada P814.
- Jika penangguhan terjadi beberapa kali, maka catat waktu berakhir dan mulai lagi pada setiap saat nomor pertanyaan yang terputus.

Pertanyaan 102: Bulan dan Tahun Lahir

P102 dan P103 harus ditanyakan secara terpisah dari keterangan dalam Daftar SDKI12-RT. Meskipun anda telah menanyakan umur responden ketika mengisi Daftar SDKI12-RT, tanyakan lagi bulan dan tahun lahirnya pada Daftar SDKI12-PK.

Jika responden mengetahui bulan dan tahun lahirnya, tuliskan keterangan tersebut dalam kotak yang disediakan untuk BULAN dan TAHUN. Ubah nama bulan menjadi angka, Januari menjadi "01", Februari "02", Maret "03", dan seterusnya. Jika dia menyebutkan nama bulan dalam kalender Islam, misalnya Ramadhan, tulis nama bulan tadi dalam ruang di bawah pertanyaan, lalu konversikan ke kalender Masehi sesuai petunjuk yang diberikan dalam pedoman konversi umur.

Bila dia tidak tahu bulan kelahirannya, lingkari '98' untuk bulan dan tanyakan tahunnya. Usahakan sedapat mungkin untuk memperoleh paling tidak tahun lahir. Jika benar-benar tidak mungkin memperkirakan tahun kelahiran responden, lingkari '9998' untuk TIDAK TAHU TAHUN.

Pertanyaan 103: Umur

Umur adalah salah satu dari beberapa pertanyaan paling penting dalam wawancara karena hampir semua analisis data survei ini tergantung pada umur responden.

Bila responden tidak mengetahui umurnya dengan pasti, usahakan mendapatkan keterangan mengenai umurnya dengan cara sebagai berikut:

1. Tanyakan apakah ada kartu pengenal seperti surat keterangan lahir, surat baptis, atau catatan lain yang dibuat oleh orang tuanya. Perhatikan tanggal dikeluarkan surat tersebut bila yang tercatat di sana adalah umurnya, maka cara menghitung umur responden pada saat wawancara adalah: tahun saat wawancara dikurangi tahun diterbitkannya surat tersebut ditambah dengan umur yang tercantum dalam surat tersebut.
2. Mengkonversikan bulan Arab atau lainnya ke bulan Masehi, jika responden hanya mengenal atau tahu kalender Arab atau lainnya. Di beberapa daerah yang mayoritas penduduknya muslim, mereka hanya bisa mengingat beberapa peristiwa penting dalam agama, misalnya: puasa, lebaran, lebaran haji, atau maulid nabi. Gunakan Pedoman Konversi Umur yang anda miliki.
3. Hubungkan umur orang tersebut dengan umur orang lain dalam rumah tangga yang sama, yang umurnya diketahui dengan pasti. Sebagai contoh, jika anak pertama berumur 18 tahun dan ketika menikah dulu si bapak berumur 22 tahun, maka perkiraan umur bapak adalah $18+22+1=41$ tahun.
4. Berpedoman pada peristiwa-peristiwa lokal, usahakan memperkirakan tahun kelahiran, kemudian kurangkan dari tahun 2012. Di beberapa daerah, umur mungkin dapat diperkirakan dengan berpedoman pada musim, upacara adat/agama, waktu tanam/panen, dan sebagainya.

Peristiwa penting misalnya: Pemberontakan G30S PKI pada tahun 1965

5. Pewawancara tidak diperkenankan mengisi umur responden dengan T.T. (tidak tahu) atau membiarkannya kosong.
6. Cara penghitungan umur lebih lengkap dapat dilihat di Buku Pedoman Konversi Umur.

Jika ternyata pria itu berumur kurang dari 15 tahun atau lebih dari 54 tahun, hentikan wawancara. Tulis **"TIDAK MEMENUHI SYARAT"** pada halaman sampul Daftar SDKI12-PK.

Pertanyaan 103 harus ada isiannya
--

CEK KESesuaian ANTARA UMUR DAN WAKTU LAHIR

Jika tahun lahir dicatat di P102, pewawancara harus meneliti kesesuaian antara tahun lahir dan umur. Ruang di pinggir halaman bisa digunakan untuk melakukan perhitungan. Dasar perhitungan adalah bahwa jumlah umur dan tahun lahir harus sama dengan tahun pada waktu responden berulang tahun terakhir. Di bawah ini dijelaskan bagaimana melakukannya:

1. **JIKA BULAN DAN TAHUN LAHIR DICATAT DI PERTANYAAN 102.** Jika bulan lahir sebelum wawancara yang dilakukan pada tahun 2012 (responden sudah berulang tahun dalam tahun 2012), maka **jumlah umur dan tahun lahir sama dengan 2012**. Jika bulan lahir setelah bulan wawancara (responden belum berulang tahun dalam tahun 2012), maka jumlah umur dan tahun lahir sama dengan 2011. Jika bulan lahir sama dengan bulan wawancara, maka **jumlah tersebut bisa 2011 atau 2012**. Jika jumlahnya tidak benar, maka umur atau tahun lahir, atau keduanya, tidak benar, sedang keterangan lain sudah benar. Dalam hal seperti ini umur, bulan, tahun lahir perlu diteliti kembali untuk mencari kesalahannya. Misalnya responden mengatakan lahir pada Januari 1963, berumur 49 dan diwawancarai pada bulan **Juni 2012**, **jumlahkan 1963 dan 49. Karena Juni setelah Januari, maka jumlahnya harus sama dengan 2012. Jika responden lain mengatakan bahwa dia lahir bulan Desember 1961, dan dia berumur 50 tahun, jumlahnya harus sama dengan 2011 karena dia belum genap 51 tahun sampai bulan Desember 2012.**
2. **HANYA TAHUN LAHIR YANG DICATAT DI PERTANYAAN 103.** Jumlahkan umur responden dengan tahun lahirnya, 2011 atau 2012 diterima sebagai jawaban yang benar. Misalnya responden mengatakan lahir pada tahun 1963, tetapi tidak tahu bulannya, dia mungkin berumur 48 (karena $1963+48=2011$), atau 49 (karena $1963+49=2012$). Jika jumlahnya tidak sama dengan 2011 atau 2012, tanyakan lagi untuk mengetahui apakah umur atau tahun lahir yang salah.
3. **CARA MEMPERBAIKI KESALAHAN.** Jika jumlah umur dan tahun lahir tidak sama dengan 2011 atau 2012, pewawancara harus menanyakan lebih lanjut untuk mendapatkan jawaban yang sesuai. Misalnya jika jumlahnya 2010, maka pewawancara perlu menambahkan 1 ke umur atau tahun lahir setelah menanyakan kembali kepada responden mana yang salah.

Pertanyaan 103A: Status Perkawinan

Pewawancara harus menanyakan kembali status perkawinan responden untuk memastikan kebenaran isian pada Daftar SDKI12-RT. Tanyakan apakah status perkawinan responden, lingkari salah satu kode sesuai dengan pengakuan responden.

Pertanyaan 103B: Saringan untuk Umur dan Status Perkawinan

Lihat P103 dan P103A, beri tanda √ pada kotak sebelah kiri, jika responden berumur 15-54 tahun dan berstatus kawin/hidup bersama, kemudian lanjutkan ke pertanyaan berikutnya. Apabila responden tidak memenuhi syarat, beri tanda √ pada kotak sebelah kanan dan wawancara dihentikan. Tuliskan "TIDAK MEMENUHI SYARAT" pada halaman sampul Daftar SDKI12-PK.

Pertanyaan 104: Pernah/Sedang Sekolah

Tanyakan apakah responden pernah/sedang sekolah. Jika pernah atau sedang sekolah, lingkari Kode 1 dan teruskan ke pertanyaan selanjutnya. Jika tidak, lingkari Kode 2 dan lanjutkan wawancara ke P108. Penjelasan selengkapnya lihat Bab 5 Daftar Rumah Tangga (SDKI12-RT) Blok III Kolom (12).

Pertanyaan 105: Jenjang Pendidikan Tertinggi yang Diduduki

Jenjang pendidikan tertinggi yang ditanyakan adalah jenjang pendidikan yang pernah/sedang diduduki responden tanpa memperhatikan apakah responden menyelesaikan pendidikannya. Misalnya, responden pernah duduk di Sekolah Menengah Pertama kelas 1 hanya selama 2 minggu (kurang dari 1 tahun), maka jenjang pendidikan responden adalah SMP, lingkari Kode 2. Penjelasan selengkapnya lihat Bab 5 Daftar Rumah Tangga (SDKI12-RT) Blok III Kolom (12)-(13).

Pertanyaan 106: Kelas/Tingkat Tertinggi yang Diselesaikan

Dalam pertanyaan ini dicatat kelas/tingkat tertinggi yang diselesaikan oleh responden pada jenjang pendidikan yang bersangkutan. Dari contoh di P105, responden pernah duduk selama 2 minggu di kelas 1 SMP, karena responden sekolah di kelas 1 SMP kurang dari 1 tahun maka tuliskan 0 di P106. Jika responden telah menamatkan tingkat pendidikan tertentu dan tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, tulis 7 dalam kotak. Jika responden tidak tahu kelasnya, tulis 8. Untuk pendidikan tinggi, jika yang digunakan adalah semester atau SKS, maka satu semester sama dengan setengah tingkat. Satu tingkat setara dengan kurang lebih 30 SKS. Penjelasan selengkapnya lihat Bab 5 Daftar Rumah Tangga (SDKI12-RT) Blok III Kolom (12)-(13).

Pertanyaan 107: Saringan untuk Jenjang Pendidikan

Lihat P105 untuk mengecek apakah jenjang pendidikan tertinggi yang ditamatkan responden adalah SD atau SMP keatas. Jika jenjang pendidikan tertinggi yang sedang/pe

diduduki adalah SD, beri tanda ✓ pada kotak sebelah kiri, dan lanjutkan ke P108. Tetapi jika SMP ke atas beri tanda ✓ di kotak sebelah kanan dan teruskan ke P110.

Pertanyaan 108: Kemampuan Membaca Kalimat

Pertanyaan ini hanya diajukan kepada responden yang berpendidikan Sekolah Dasar ke bawah. Tunjukkan salah satu kartu berisi kalimat, dan mintalah responden untuk membaca kalimat dalam kartu tersebut. Jika responden tidak bisa membaca sama sekali lingkari Kode 1, jika bisa membaca sebagian kalimat lingkari Kode 2, dan jika bisa membaca seluruh kalimat lingkari Kode 3. Jika responden mengalami kesulitan membaca karena tidak dapat melihat (buta) atau akibat gangguan penglihatan, lingkari Kode 4.

Jika dalam satu rumah tangga ada beberapa responden yang memenuhi syarat, gunakan kartu yang berbeda untuk anggota rumah tangga lainnya. Perlu diketahui saat responden membaca kartu tidak boleh ada anggota rumah tangga lain yang mendengar. Ini dimaksudkan untuk menghindari agar anggota rumah tangga tersebut tidak mengulang kalimat yang telah dibacakan saat dia mendapat giliran untuk diwawancarai.

Pertanyaan 109: Saringan untuk Kemampuan Membaca

Lihat P108 untuk mengecek apakah responden bisa membaca sebagian kalimat yang diajukan, seluruh kalimat yang diajukan atau tidak bisa membaca semua kalimat yang diajukan. Jika responden bisa membaca sebagian atau seluruh kalimat yang diajukan, beri tanda ✓ pada kotak sebelah kiri, dan lanjutkan ke P110. Tetapi jika tidak bisa membaca sama sekali, beri tanda ✓ pada kotak sebelah kanan dan teruskan ke P111.

Pertanyaan 110: Membaca Surat Kabar atau Majalah

Maksud pertanyaan ini adalah untuk mengetahui apakah responden mendapat pengaruh dari luar lingkungan masyarakatnya dengan membaca surat kabar atau majalah. Di sini tidak penting jenis artikel yang dibacanya dan siapa yang membeli surat kabar atau majalah yang dibaca responden. Pertanyaan ini untuk mengetahui kebiasaan membaca dan frekuensinya. Pastikan anda sudah membacakan seluruh pertanyaan sebelum menerima jawaban responden.

Penjelasan:

- a. Membaca surat kabar atau majalah tidak harus selalu surat kabar atau majalah yang baru, tetapi bisa juga surat kabar atau majalah terbitan tiga bulan yang lalu atau lebih.
- b. Membaca kliping surat kabar/majalah dianggap membaca surat kabar/majalah.
- c. Mereka yang membaca sobekan surat kabar atau artikel majalah yang tidak lengkap dianggap tidak membaca surat kabar atau majalah.
- d. Mereka yang hanya membaca iklan saja atau melihat-lihat gambarnya saja dianggap tidak membaca surat kabar atau majalah.
- e. Mereka yang membaca fotokopi dari surat kabar atau majalah dianggap membaca surat kabar atau majalah asalkan artikel yang dibaca lengkap.

Paling sedikit sekali seminggu, jika responden membaca surat kabar paling sedikit satu hari dalam satu minggu.

Jarang, jika responden membaca surat kabar hanya satu hari selama dua minggu atau sebulan.

Tidak pernah, jika responden sama sekali tidak pernah membaca surat kabar.

Pertanyaan 111: Mendengarkan Radio

Penjelasan:

- Mendengarkan radio bisa dari radio milik sendiri atau milik orang lain.
- Mendengarkan musik, lagu-lagu, cerita dan lainnya dari media elektronik seperti: tape recorder, MP3 player, HP, dan lain-lain dianggap tidak mendengarkan radio.

Pertanyaan 112: Menonton Siaran Televisi

Tujuan pertanyaan ini adalah untuk mendapat gambaran besarnya pengaruh dari luar tempat tinggal responden terhadapnya. Tidak penting siapa yang memiliki televisi yang ditonton responden.

Penjelasan:

- Menonton televisi bisa dari televisi milik sendiri atau milik orang lain.
- Menonton video dianggap tidak menonton televisi.

Bagian 2. Riwayat Kelahiran

Dalam bagian ini dikumpulkan keterangan mengenai jumlah anak kandung responden dari seorang wanita atau lebih. Bagian ini sangat penting, dan anda perlu berhati-hati dalam mengumpulkan semua keterangan yang diperlukan. Anda harus mencatat semua anak kandung responden meskipun anak tersebut sudah tidak tinggal dalam rumah tangga itu, termasuk anak yang sudah meninggal. Walaupun anak tadi hanya hidup beberapa menit tetapi jika waktu lahir memperlihatkan tanda-tanda kehidupan seperti menangis, bergerak atau bernafas, juga harus dicatat.

Perlu juga diterangkan kepada responden anak-anak yang **tidak perlu dilaporkan**, adalah **anak yang lahir mati** (yaitu kehamilan yang tidak berakhir dengan kelahiran anak dalam keadaan hidup), **anak angkat**, atau **anak istri/pasangannya dari suami yang lain**.

Pertanyaan 201: Anak Kandung

Tanyakan pada responden apakah mempunyai anak kandung. Lingkari kode yang sesuai dengan jawaban responden. Jika responden menjawab “YA” lingkari Kode 1 dan lanjutkan ke P202. Tetapi jika responden menjawab “TIDAK” lingkari Kode 2 dan lanjutkan ke P206.

Pertanyaan 202: Jumlah Anak yang Tinggal Bersama Bapak

Baca pertanyaan ini dengan perlahan-lahan. Anak laki-laki dan perempuan yang dicatat di sini adalah yang biasanya tinggal bersama responden di rumah tangganya. Jika ada yang tinggal bersama lingkari Kode 1 dan lanjutkan ke P203. Jika tidak ada lingkari Kode 2, dan langsung tanyakan P204.

Pertanyaan 203: Jumlah Anak Laki-laki dan Perempuan yang Tinggal Bersama Bapak

Jika jawaban P202 adalah "YA", isikan jumlah anak laki-laki dan perempuan yang tinggal dengan responden. Jika yang tinggal di sana hanya anak laki-laki, tuliskan "00" dalam kotak untuk anak perempuan, dan sebaliknya.

Ingat bahwa **yang dicatat hanya ANAK KANDUNG responden**. Anak angkat dan anak tiri atau anak dari famili tidak dicatat.

Pertanyaan 204 dan 205: Anak yang Tinggal di Tempat Lain

Pertanyaan ini mengenai anak laki-laki dan perempuan yang **masih hidup** tetapi tidak tinggal di rumah tangga bapaknya, misalnya tinggal dengan keluarga lain, di asrama, diangkat anak oleh orang lain, atau anak-anak yang sudah dewasa, sudah menikah dan meninggalkan rumah. Lingkari Kode 1 untuk jawaban "YA", dan isikan jumlah anak laki-laki dan perempuan yang tinggal di tempat lain ke P205. Jika yang tinggal di tempat lain itu hanya anak laki-laki, tulis '00' dalam kotak untuk anak perempuan, dan sebaliknya. Lingkari Kode 2 untuk jawaban "TIDAK", kemudian langsung ke P206.

Pertanyaan 206 dan 207: Anak Yang Sudah Meninggal

Pertanyaan-pertanyaan mengenai anak yang **telah meninggal** sangat penting. Sulit sekali memperoleh data yang akurat mengenai hal ini. Beberapa responden mungkin lupa menyebutkan anak yang meninggal pada umur sangat muda, sehingga jika dia mengatakan TIDAK, tanyakan lagi: "Apakah ada anak laki-laki atau perempuan yang lahir hidup meskipun hanya beberapa saat?". Yang dimaksud dengan beberapa saat mencakup beberapa detik, menit, atau jam. Beberapa responden mungkin segan berbicara mengenai hal ini dan menjadi sedih atau marah jika anda terlalu banyak bertanya. Oleh sebab itu anda perlu bijaksana dalam situasi seperti ini. Katakan bahwa masalah tersebut menyedihkan tetapi keterangan mengenai hal itu sangat diperlukan. Jika jawaban di P206 adalah "YA", lingkari Kode 1, dan tuliskan jumlah anak laki-laki dan perempuan yang sudah meninggal di P207. Jika jawabannya "TIDAK", lingkari Kode 2, dan langsung ke P208.

Pertanyaan 208 dan 208A: Jumlah Anak Lahir Hidup

Jumlahkan semua angka di P203, P205 dan P207, dan tuliskan hasilnya di P208. Yakinkan pada responden apakah jawaban yang diperoleh sudah benar di P208A.

Pertanyaan 209: Saringan untuk Mengecek Jumlah Anak

Lihat P208, beri tanda ✓ pada kotak yang sesuai dengan jawabannya. Jika jumlah anak lebih dari satu, lanjutkan wawancara ke P210. Apabila hanya satu, maka wawancara langsung ke P212 dan apabila tidak punya anak teruskan ke P301.

Pertanyaan 210-211: Anak Kandung Dilahirkan dari Satu Orang Ibu

Ada kalanya anak-anak kandung responden mempunyai Ibu kandung yang berbeda. Tanyakan apakah semua anak kandung responden dilahirkan dari satu orang Ibu. Lingkari Kode 1 untuk jawaban "YA", kemudian langsung ke P212. Lingkari Kode 2 untuk jawaban "TIDAK", dan isikan banyaknya wanita yang melahirkan anak kandung responden ke P211.

Pertanyaan 212: Umur Ketika Kelahiran Anak (Pertama)

Tanyakan umur responden ketika anak (pertama) dilahirkan. Jika responden tidak dapat menyebutkan umurnya dengan tepat, maka untuk mendapatkan jawaban yang akurat, tanyakan tanggal lahir anak yang pertama tersebut. Kemudian kurangkan tanggal lahir anak pertama dengan tanggal lahir responden.

Pertanyaan 213: Saringan Anak yang Tinggal dengan Bapak

Lihat P203. Jika ada paling sedikit satu anak yang tinggal dengan responden, beri tanda cek pada kotak sebelah kiri dan lanjutkan ke 214. Jika tidak ada anak yang tinggal dengan responden, beri tanda cek di kotak sebelah kanan dan langsung ke P301.

Pertanyaan 214: Umur Anak (Terkecil) yang Tinggal Bersama Bapak

Tanyakan umur anak yang tinggal dengan responden. Jika anak yang tinggal dengan responden lebih dari satu, tuliskan umur anak terkecil/termuda pada kotak yang tersedia.

Pertanyaan 215-216A: Anak (Terkecil) yang Berumur 0-2 Tahun

Lihat P214. Jika anak (terkecil) responden berumur 0-2 tahun, beri tanda cek di kotak sebelah kiri, tuliskan namanya di P216, dan nama ibunya di P216A. Jika anak (terkecil) responden berumur lebih dari 2 tahun, beri tanda cek di kotak sebelah kanan dan langsung ke P301.

Pertanyaan 217: Pemeriksaan Kandungan

Tanyakan apakah (NAMA IBU di P216A) memeriksakan kandungannya saat mengandung (NAMA ANAK TERKECIL di P216). Pemeriksaan di sini hanya yang berhubungan dengan kehamilan, tidak termasuk pemeriksaan lain. Pada umumnya pemeriksaan dilakukan di sarana kesehatan, tetapi mungkin juga di rumah responden. Jika "YA" lanjutkan ke P218, jika "TIDAK" atau "TIDAK TAHU" langsung ke P219.

Pertanyaan 218: Kehadiran dalam Pemeriksaan Kehamilan

Tanyakan apakah responden pernah menemani pada saat (NAMA IBU di P216A) memeriksakan kehamilannya sampai pemeriksaannya selesai, paling tidak di ruang tunggu. Lingkari kode yang sesuai jawaban responden.

Pertanyaan 219: Tempat Persalinan Anak

Tanyakan apakah anak terkecil (P216) lahir di rumah sakit atau fasilitas kesehatan. Lingkari kode yang sesuai dengan jawaban responden.

Pertanyaan 220: Pemberian Minum saat Diare

Pertanyaan ini bertujuan untuk mengetahui apakah responden memiliki pengetahuan dan mengubah pola pemberian minuman baik ASI maupun selain ASI selama anaknya menderita diare. Baca seluruh pertanyaan sebelum menerima jawaban. Lingkari kode jawaban yang sesuai.

Bagian 3. Kontrasepsi

Bagian ini mengumpulkan informasi mengenai pengetahuan dan pemakaian berbagai macam alat/cara KB, yaitu alat/cara yang dipakai oleh suatu pasangan untuk mencegah atau menunda kehamilan.

Hal-hal yang berhubungan dengan keluarga berencana mungkin dianggap sebagai masalah pribadi oleh responden. Bila responden merasa malu untuk berbicara mengenai hal tersebut, tunjukkan bahwa anda sama sekali tidak merasa malu atau canggung. Tanyakan pertanyaan-pertanyaan yang ada seperti pertanyaan lain dalam daftar. Jika dia ragu-ragu dalam menjawab salah satu pertanyaan, anda perlu meyakinkan bahwa apapun yang dikatakannya akan dirahasiakan, dan bahwa pertanyaan yang sama ditanyakan kepada pria di seluruh Indonesia.

Perhatikan bahwa pertanyaan-pertanyaan mengenai pemakaian alat/cara KB oleh wanita berlaku bagi semua istri/pasangan responden atau mantan istri/pasangan responden. Jika responden menikah lebih dari satu kali, tidak dipermasalahkan dengan istri/pasangan yang mana dia menggunakan salah satu alat/cara KB tersebut.

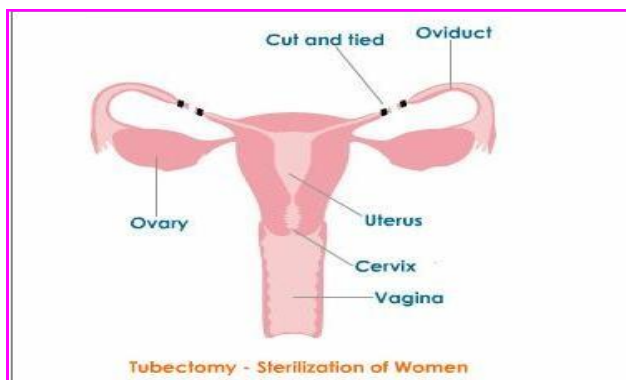
Pertanyaan 301: Pengetahuan mengenai Alat/Cara KB

Pertanyaan ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan responden mengenai berbagai macam jenis alat/cara KB. Bacakan nama dan keterangan setiap alat/cara KB. Lingkari Kode 1 jika responden pernah mendengar/mengetahui alat/cara KB yang disebutkan. Sebaliknya lingkari Kode 2 jika responden belum pernah mendengar mengenai alat/cara KB yang disebutkan.

Responden mungkin tidak selalu mengerti apa yang anda katakan ketika menjelaskan suatu alat/cara KB. Dalam hal demikian, ulangi membaca penjelasan mengenai alat/cara itu. Jika dia masih juga tidak mengerti, jelaskan dengan kata-kata lain, atau dengan menambah keterangan mengenai alat/cara itu. Untuk dapat melakukan hal tersebut, anda harus mempunyai pengetahuan mengenai alat/cara KB, dan harus tahu nama-nama lain yang dipakai oleh masyarakat setempat untuk menyebut alat/cara itu, seperti contoh di bawah ini:

Nama alat/cara KB	Nama Populer
Sterilisasi wanita/tubektomi	Medis Operasi Wanita (MOW), pemandulan wanita,
Sterilisasi pria/vasektomi	Medis Operasi Pria (MOP), pemandulan pria, steril
IUD/AKDR/spiral	Loop (lup), pasang, iyut, cuper T
Suntik/Injeksi	Jeksi
Susuk KB/Implant	Alwalit (alat/cara KB bawah kulit)
Kondom/karet KB	Kapoooces, selongkupan, jaswadi, jas hujan, balon,
Pantang berkala/sistem kalender	Tanggalan
Senggama terputus	Tubo (metu nang jobo, Jawa), semaput
Kontrasepsi darurat	Kondar, pasca senggama, <i>morning after</i> , <i>interception</i> , <i>contragestation</i> , <i>postinor</i>
Tidak berhubungan seksual	Tidak campur, tidak kumpul, puasa kumpul

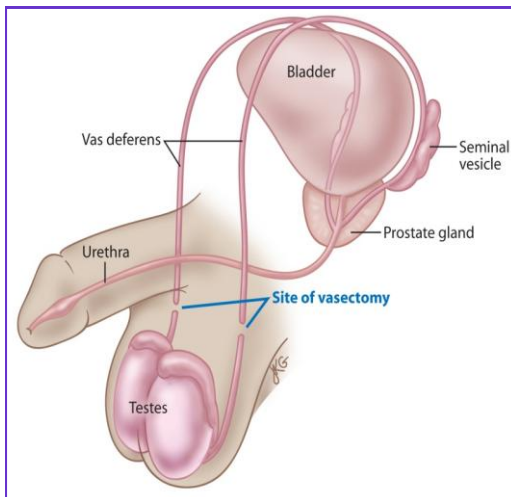
Sterilisasi Wanita/Tubektomi.



Sterilisasi wanita adalah tindakan operasi menyumbat (mengikat dan atau memotong) saluran keluar ovum, yakni tuba, sehingga perjalanan ovum dari ovarium saat ovulasi tidak sampai ke tempat pembuahan di uterus. Dengan demikian, kehadiran sperma tidak mengakibatkan konsepsi, dan tidak terjadi kehamilan.

Sebutan lain untuk sterilisasi wanita adalah tubektomi, MOW (medis operasi wanita), pemandulan wanita atau ligasi tuba. Sterilisasi juga bisa dilakukan dengan pengangkatan kandungan (disebut *hysterectomy*) yang umumnya dilakukan dengan alasan medik, seperti tumor dalam kandungan, kelainan jiwa, kemungkinan kehamilan yang dapat membahayakan jiwa ibu, atau penyakit keturunan. Sterilisasi yang dimaksud adalah hanya operasi yang ditujukan agar wanita itu tidak bisa mempunyai anak lagi.

Sterilisasi pria/Vasektomi



Sterilisasi Pria adalah suatu operasi ringan yang dilakukan pada pria dengan maksud untuk mencegah terjadinya kehamilan. Operasi yang dimaksud adalah prosedur klinis untuk menghentikan kapasitas reproduksi pria dengan jalan mengikat/memotong saluran sperma, sehingga alur transportasi sperma terhambat dan proses pembuahan dengan sel telur tidak terjadi. Vasektomi biasanya bersifat permanen. Aktivitas seksual pria yang telah menjalani vasektomi bisa berlangsung secara normal. Untuk menghindari terjadinya kehamilan pasca vasektomi, dianjurkan menggunakan kondom saat melakukan hubungan

seksual minimal 12 kali. Sebutan lain untuk sterilisasi pria adalah MOP (medis operasi pria), atau pemandulan pria.

IUD/AKDR/Spiral



AKDR (alat kontrasepsi dalam rahim) adalah alat KB dari bahan plastik atau tembaga, dipasang dalam rongga rahim untuk mencegah kehamilan. Menurut sejarahnya AKDR sekarang ini sudah generasi ketiga, yang merupakan perkembangan alat ini sejak berabad-abad lampau. Contoh AKDR yang dulu pernah dipakai ialah *LippesLoop* (spiral), *Copper T* (bentuk huruf T), *Copper 7* (seperti angka 7), *Multiload* (mirip jangkar), *Y* (silon-Y), *Copper T380A*. Sedangkan IUD yang beredar sekarang ini adalah *Copper T 380A*, *Nova T* dan *Mirena*. Sebutan lain untuk IUD adalah spiral, lup (loop), atau "pasang".

Suntikan KB



Suntikan adalah cara KB hormonal dengan cara menyuntikan hormon progesteron dan atau estrogen. Suntikan diberikan pada masa interval tujuh hari setelah haid, segera setelah persalinan atau keguguran atau kapan saja selama yakin tidak sedang hamil. Frekuensi suntikan beragam menurut kadarnya, ada yang 1 bulan, dan 3 bulan sekali. Suntikan yang diberikan untuk tiga bulan dikenal dengan nama *Depo-provera*,

Depoprogestin, Depogeston. Sedangkan suntikan yang diberikan setiap bulan dikenal sebagai *Cyclofem*.

Implant/Susuk KB



Implant adalah alat KB untuk wanita berupa batang susuk, yang tipis dan halus seperti korek api, ditanam di bawah kulit lengan kiri (atau kanan jika kidal) bagian atas untuk mencegah kehamilan. Efektifitas implant mencapai 3 tahun. Sebutan lain untuk implant/susuk KB adalah alwalit. Beberapa merk implant yang digunakan adalah norplant, implanon, sinoimplant, indoplant. Implant yang beredar di masyarakat saat ini adalah Indoplant dan Sinoimplant yang terdiri dari 2 batang susuk.

Pil KB



Pil adalah alat KB berupa pil yang mengandung hormon kombinasi progesteron dan estrogen untuk mencegah kehamilan. Pil biasanya dikemas tersusun sedemikian rupa terdiri dari 21 tablet ditambah 7 tablet *plasebo* (mengandung laktosa atau zat besi), yang diminum secara berurutan setiap hari. Beberapa contoh merek dagang pil KB yang pernah tersedia di Indonesia ialah: Blue Lady, Eugynon 21, Eugonon ED, Lyndiol, Marvelon, Microgynon, Mikrodol, Neogynon, Nordette, Ovostat, Ovulen, Pil KB,

Stophamil, Trinordiol, Triquilar ED, PILKAB, Livodiol 28, Excluton, Pil KF. Sementara beberapa merk pil KB yang beredar saat ini adalah pil KB kombinasi (program), Microgynon, pil KAB, Diane, Yasmine, Andalan.

Kondom/Karet KB



Kondom adalah alat KB berupa kantong karet tipis dan elastis dipakai oleh pria ketika melakukan hubungan seksual untuk mencegah kehamilan. Kondom berfungsi sebagai penampung sperma agar tidak tumpah ke dalam vagina, sehingga konsepsi tidak terjadi. Selain untuk mencegah kehamilan, kondom juga berfungsi untuk mencegah infeksi menular seksual. Efektifitas kondom untuk

mencegah kehamilan sangat tinggi apabila digunakan dengan tepat dan benar. Kegagalan kondom secara teoritis terjadi karena robek yang dipengaruhi kurang hati-hati, kurang pelumas, atau tekanan waktu ejakulasi. Efek samping pemakaian kondom ialah adanya peluang, sekalipun kecil, munculnya reaksi alergi. Kondom populer karena relatif murah, mudah untuk memperolehnya karena tersedia di apotek dan toko obat, tidak memerlukan pengawasan medik, dan mudah memakainya. Sebutan lain untuk kondom ialah sarung, karet KB, kapoces, selongkupan, jaswadi, atau jas "hujan". Beberapa merk kondom yang sekarang beredar di masyarakat adalah Dua Lima, Sutra, Fiesta, Young-young.

Intravag/Diafragma



Intravag adalah alat KB berupa tisyu yang dimasukkan pada vagina ketika akan melakukan hubungan seksual untuk mencegah kehamilan.

Diafragma adalah alat/cara KB yang berbentuk mangkok terbuat dari karet lunak yang dimasukkan ke dalam vagina untuk menutup mulut rahim agar sperma tidak masuk ke dalam rahim dan bertemu dengan sel telur. Diafragma biasanya digunakan bersama *spermisida* (pembunuh sperma) berupa jelly atau krim yang berguna untuk menutup mulut rahim (*cervix*) sehingga menghalangi sperma bertemu sel telur.

Metode Amenorrhea Laktasi (MAL)

MAL adalah kontrasepsi yang mengandalkan pemberian air susu ibu secara eksklusif (tanpa makanan dan minuman tambahan), ibu belum haid dan bayi berumur kurang dari 6 bulan. Selama ibu menyusui pengaruh hormon progesteron dan estrogen tidak dapat mematangkan sel telur, sehingga sel telur tidak bisa dibuahi. Penentuan masa 6 bulan terkait dengan konsumsi bayi. Dalam masa itu bayi biasanya cukup hanya diberi ASI. Setelah itu bayi sudah mengkonsumsi makanan tambahan, sehingga konsumsi ASI berkurang dan dengan sendirinya produksi ASI menurun. Ketika produksi ASI menurun, hormon progesteron dan estrogen bisa berfungsi mematangkan sel telur, sehingga dapat mengakibatkan terjadi kehamilan bila melakukan hubungan seksual.

Pantang berkala/Sistem kalender

Pantang berkala ialah cara KB dengan mengatur jadwal aktivitas seksual (sanggama) pada masa-masa tidak subur dalam siklus antar haid wanita. Pada masa ovulasi pasangan berpantang melakukan hubungan seksual. Sebutan lain untuk cara KB pantang berkala adalah sistem kalender atau *tanggalan*. Cara ini dapat dimanfaatkan secara efektif jika siklus haid wanita teratur setiap bulannya.

Cara ini tidak sama dengan puasa (abstinensi), yaitu tidak sanggama untuk beberapa bulan tanpa memperhitungkan siklus "bulanan" wanita dengan tujuan agar tidak hamil. Wanita yang

tidak ingin melakukan hubungan seksual pada hari-hari tertentu (bukan karena siklus bulanan), tidak dianggap memakai cara pantang berkala, tetapi dianggap menggunakan cara KB, tetapi dianggap menggunakan cara KB abstinensi (cara KB modern lainnya).

Sanggama terputus

Sanggama terputus adalah metode KB tradisional dimana pria mengeluarkan alat kelaminnya (penis) dari vagina sebelum pria mencapai ejakulasi sehingga sperma tidak masuk ke dalam vagina dan kehamilan dapat dicegah. Dalam cara ini pria memegang peranan utama, karena dia yang mengetahui bahwa ejakulasi akan terjadi.

Kontrasepsi darurat (Emergency Contraception)



Metode kontrasepsi yang dapat digunakan dalam keadaan darurat (kondom bocor, lupa minum pil, lupa suntik, akibat perkosaan) untuk mencegah kehamilan setelah hubungan seksual tanpa proteksi. Kontrasepsi ini berupa pil khusus yang dapat diminum dalam waktu **tiga hari (72 jam)** setelah melakukan hubungan seksual (contoh yang sudah beredar merek *Postinor®*). Postinor terdiri dari 2 pil, pil pertama diminum segera setelah hubungan seksual, pil kedua diminum 12 jam setelah pil pertama.

Cara lain

Responden mungkin menyebutkan cara-cara tradisional. Jika demikian, tulis nama cara yang diketahuinya. Contoh-contoh metode KB yang termasuk cara lain adalah:

JAMU KB

Jamu adalah kelompok obat tradisional, baik diracik sendiri maupun siap minum (bentuk tablet/kapsul/kaplet/serbuk), yang khasiatnya untuk mencegah kehamilan.

PUASA/ABSTINENSI

Abstinesi (puasa) adalah cara menunda kehamilan dengan tidak melakukan hubungan seksual dalam periode tertentu (bulanan). Berbeda dengan PANTANG BERKALA, di sini tidak mempertimbangkan hari-hari ovulasi.

URUT/PIJAT

Beberapa kalangan percaya bahwa dengan mengurut bagian perut (rahim) setelah berhubungan seksual dapat mencegah kehamilan.

ABORSI

Wanita dapat melakukan aborsi secara sengaja agar kehamilannya tidak sampai pada kelahiran. Dalam hal ini wanita sudah sempat hamil, sudah ada janin dalam rahim. Suatu tindakan dilakukan, misalnya operasi medis, untuk mengambil atau mengeluarkan janin dari dalam rahim. Biasanya tindakan operasi semacam ini dilakukan untuk alasan kesehatan dan

keselamatan ibu. Cara aborsi masih diperdebatkan ditinjau dari berbagai aspek medis, budaya, agama, hak asasi, dan sebagainya.

KB MODERN

Contoh KB modern adalah koyo KB.

Pertanyaan 301A dan 301B: Alat/Cara KB yang Sekarang Dipakai

Pada umumnya waktu rujukan untuk menggunakan berbagai alat/cara adalah 30 hari terakhir. Alat/cara KB seperti kondom, intravag, dan senggama terputus, waktu rujuaknya adalah pada waktu kumpul terakhir dalam 30 hari sebelum wawancara.

Tanyakan apakah responden sekarang memakai alat/cara KB. Jika responden menjawab “YA” lingkari Kode 1 dan tanyakan jenis yang dipakai di P301B. Apabila responden menjawab “TIDAK” lingkari Kode 2 dan langsung ke P301C. Pada P301B, pertanyaan ini merujuk hanya pada alat/cara KB yang dipakai responden.

Yakinkan bahwa jawaban pada P301B sesuai dengan P301. Sebagai contoh, responden mungkin mengatakan bahwa sekarang memakai kondom padahal menurut jawaban pada P301 tidak tahu tentang kondom. Dalam hal demikian, teliti kembali dan perbaiki jawaban di P301.

Pertanyaan 301C-D: Alat/cara KB yang Sekarang Dipakai Istri/ Pasangan Responden

Apabila responden mempunyai istri/pasangan lebih dari satu, yang ditanyakan adalah istri/pasangan yang terakhir. Demikian juga untuk pertanyaan-pertanyaan selanjutnya yang berkaitan dengan pemakaian alat/cara KB mengacu pada istri/pasangan yang terakhir.

Tanyakan pada responden apakah istri/pasangannya saat ini memakai alat/cara KB untuk menunda atau mencegah kehamilan. Jika responden menjawab “YA” beri Kode 1 dan tanyakan jenisnya di P301D. Jika responden menjawab “TIDAK” beri Kode 2 atau “TIDAK TAHU” Kode 8 lanjutkan ke P302. Pada P301D, pertanyaan ini hanya merujuk pada alat/cara KB yang dipakai istri/pasangan responden.

Penjelasan: Wanita yang pernah **dioperasi histerektomi** (operasi untuk mengambil sebagian atau seluruh rahim) tidak dapat hamil, sehingga tidak memerlukan alat KB untuk mencegah kehamilan. Karena operasi ini tidak dimaksudkan untuk mencegah kehamilan, maka **dianggap tidak memakai KB**. Wanita tersebut sama dengan wanita menopause.

Pertanyaan 302 : Informasi tentang KB

Tanyakan apakah responden pernah mendengar acara tentang KB di radio, melihat acara tentang KB di televisi, atau membaca artikel tentang KB di koran/majalah, poster, atau pamflet. Lingkari kode yang sesuai dengan jawaban responden.

Pertanyaan 303 dan 303A: Diskusi tentang KB

Jika responden pernah membicarakan KB dengan teman, tetangga, atau keluarga, maka pada P303 lingkari Kode 1. Kemudian pada P303A, tanyakan dengan siapa responden pernah membicarakan tentang KB. Alternatif jawaban jangan dibacakan dan lingkari setiap kode jawaban yang disebutkan responden.

Pertanyaan 304: Pengetahuan mengenai Waktu Subur Seorang Wanita

P304 menanyakan apakah responden mengetahui adanya hari-hari tertentu di mana seorang wanita mempunyai kesempatan lebih besar daripada hari-hari lain untuk hamil apabila melakukan hubungan seksual. Pengetahuan mengenai masa subur seorang wanita (masa ketika seorang wanita dalam resiko tinggi untuk hamil jika melakukan hubungan seksual tanpa alat/cara KB) merupakan indikator yang menunjukkan sejauh mana pengetahuan responden terhadap masa subur. Pengetahuan ini sangat penting bagi pasangan yang memilih pantang berkala sebagai cara kontrasepsi mereka.

Jika responden menjawab "YA" lingkari Kode 1 dan teruskan ke pertanyaan berikutnya. Jika responden menjawab "TIDAK" lingkari Kode 2 atau menjawab "TIDAK TAHU" lingkari kode 8 dan teruskan ke P306.

Pertanyaan 305: Kapan Masa Subur Seorang Wanita

Jika P304 berkode 1, tanyakan kapan masa subur seorang wanita. Masa subur dapat berlangsung sampai dengan 6 hari, dimulai dari 5 hari sebelum ovulasi dan berakhir saat ovulasi terjadi. Ovulasi biasanya terjadi antara 7-21 hari siklus. Namun bisa juga terjadi setiap saat setelah haid selesai. Waktu kapan ovulasi terjadi tidak bisa diperkirakan. Siklus haid biasanya berlangsung selama 28 hari, tetapi bisa berbeda dari satu wanita dengan wanita lain dan dari satu bulan ke bulan berikutnya. Siklus bisa berkisar dari 23-35 hari.

Lingkari kode sesuai jawaban. Jika responden menjawab seminggu setelah bersih, masukkan ke kategori 'DITENGAH ANTARA DUA HAID' (Kode 4).

Pertanyaan 306: Pandangan Mengenai KB

P306 menanyakan pandangan responden mengenai KB. Bacakan beberapa pernyataan mengenai KB dan tanyakan apakah responden setuju atau tidak setuju terhadap pernyataan tersebut. Lingkari kode yang sesuai dengan jawaban responden.

Pertanyaan 307: Saringan Pemakaian Kondom

Lihat P301B, jika responden memakai alat/cara KB selain kondom (Kode 1, 3, 4, atau 6 dilingkari), lanjutkan ke P308. Jika responden memakai kondom sebagai alat/cara KB (Kode 2 dilingkari), langsung ke P310A.

Pertanyaan 308-310: Tempat mendapatkan Kondom

P308 menanyakan apakah responden mengetahui tempat mendapatkan kondom. Jika "YA", tanyakan di mana saja kondom bisa diperoleh. Jika "TIDAK", teruskan ke P310A.

Sumber untuk mendapatkan kondom bisa berupa tempat atau orang. Sebagai contoh, Kode A adalah RUMAH SAKIT PEMERINTAH dan Kode V adalah TEMAN/KELUARGA. Tuliskan nama tempat yang disebutkan responden di tempat yang disediakan dan lingkari kode yang sesuai. Jika responden mengatakan bahwa kondom bisa diperoleh dari teman atau keluarga, tanyakan apakah dia tahu dari mana orang tersebut mendapatkannya.

Pewawancara mungkin menemui kesulitan dalam menentukan kode yang harus dilingkari pada pertanyaan ini, karena beberapa responden tidak mengetahui pengelola sumber pelayanan. Bila responden menyebutkan nama suatu klinik atau rumah sakit, tanyakan apakah dia tahu pengelolanya; pemerintah atau swasta. Jika responden tidak tahu, tuliskan nama yang dia sebutkan di tempat yang disediakan, kemudian minta kepada pengawas untuk memperoleh keterangan mengenai jenis tempat itu dari orang yang tahu. Beberapa sumber pelayanan alat/cara KB dijelaskan sebagai berikut.

- RUMAH SAKIT PEMERINTAH adalah rumah sakit yang dikelola pemerintah melalui Departemen Kesehatan, Pemerintah Daerah, TNI/Polri, Pertamina, misalnya, RSU Tingkat Provinsi, RSU Tingkat Kabupaten, RSPAD, RS Pertamina, RS Khusus, dan RS Perkebunan.
- RUMAH SAKIT SWASTA adalah rumah sakit yang dikelola oleh swasta.
- RUMAH SAKIT BERSALIN adalah rumah sakit yang khusus melayani pemeriksaan ibu hamil dan melahirkan, meskipun biasanya melayani umum juga. Rumah sakit bersalin biasanya disebut rumah sakit ibu dan anak. Rumah sakit ini biasanya dikelola oleh swasta.
- RUMAH BERSALIN adalah suatu tempat yang melayani pemeriksaan ibu hamil dan melahirkan. Rumah bersalin biasanya dilayani oleh bidan, masih dalam pengawasan dokter. Rumah bersalin lebih kecil daripada rumah sakit bersalin.
- PUSKESMAS mencakup semua Puskesmas, Puskesmas Pembantu yang dikelola oleh Dinas Kesehatan.
- POSKESDES (Pos Kesehatan Desa) adalah Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dibentuk di desa dalam rangka mendekatkan/menyediakan pelayanan kesehatan dasar bagi masyarakat desa. Poskesdes dapat dikatakan sebagai sarana kesehatan yang merupakan pertemuan antara upaya-upaya masyarakat dan dukungan pemerintah. Pelayanannya meliputi upaya-upaya promotif, preventif, dan kuratif yang dilaksanakan oleh tenaga kesehatan (terutama bidan) dengan melibatkan kader atau tenaga sukarela lainnya.
- POLINDES adalah pondok bersalin desa yang dikelola oleh masyarakat dan digunakan bidan di desa sebagai tempat pelayanan masyarakat.
- POSYANDU (Pos Pelayanan Terpadu) adalah pos pelayanan terpadu antara satu program dengan program lainnya dan merupakan forum komunikasi pelayanan terpadu yang dinamis antara program KB dengan program kesehatan, dengan prioritas kegiatan keterpaduan KB, KIA, gizi, imunisasi dan penanggulangan diare.
- KLINIK SWASTA adalah klinik yang dikelola oleh swasta.
- PLKB (Petugas Lapangan Keluarga Berencana) adalah aparat pemerintah (BKKBN) yang berkedudukan di desa/kelurahan dengan tugas, wewenang dan tanggung jawab melakukan

kegiatan penyuluhan, penggerakan, pembinaan terhadap akseptor KB serta melaksanakan program pembangunan lain yang ditugaskan oleh pemerintah daerah di wilayah kerjanya.

- TKBK/TMK/MUYAN (Tim Keluarga Berencana Keliling/Tim Medis Keliling/Mobil Unit Pelayanan) adalah fasilitas pelayanan KB mobil untuk mendekatkan pelayanan KB kepada masyarakat oleh satuan kerja terpadu dan mempunyai kemampuan dan kewenangan memberikan pelayanan alat/cara KB seperti pil KB, kondom, suntik KB, IUD dan implant. Khusus pelayanan implant harus dilaksanakan minimal di Puskesmas.
- PPKBD (Pembantu Pembina Keluarga Berencana Desa) adalah seorang atau beberapa orang kader dalam wadah organisasi yang secara sukarela berperan aktif membantu melaksanakan/mengelola Gerakan Keluarga Berencana Nasional di tingkat desa/kelurahan.
- DOKTER UMUM PRAKTEK adalah dokter umum yang membuka praktek sendiri/swasta
- DOKTER KANDUNGAN PRAKTEK adalah dokter spesialis kandungan yang membuka praktek sendiri/swasta
- BIDAN PRAKTEK adalah bidan yang membuka praktek sendiri/swasta.
- BIDAN DI DESA adalah bidan yang ditempatkan dan bertugas di desa, mempunyai wilayah kerja 1 sampai 2 desa, bertugas melaksanakan pelayanan baik di dalam maupun di luar jam kerja, serta bertanggung jawab langsung kepada Puskesmas.
- PERAWAT PRAKTEK adalah perawat/suster/mantri yang membuka praktek sendiri.
- APOTEK/TOKO OBAT adalah tempat penjualan khusus obat-obatan, alat KB dan perlengkapan perawatan kesehatan.
- TOKO/WARUNG adalah tempat berjualan apa saja. Misalnya warung, supermaket, kantin dan warung jamu.

Jika responden menyebutkan nama tempat yang tidak anda kenal, tanyakan jenis tempat tersebut. Misalnya, "Apakah Rumah Sakit Umum itu dikelola oleh pemerintah atau swasta?", atau "Apakah Klinik Budi Asih milik pemerintah atau swasta?". Bila dia tidak tahu, tulis nama yang dia sebutkan, kemudian minta kepada pengawas untuk menanyakan kepada orang lain di daerah itu jenis tempat yang disebut oleh responden tersebut.

Selanjutnya pada P310, tanyakan apakah responden dapat memperoleh kondom jika ia menginginkannya.

Pertanyaan 310A: Saringan yang Mengetahui dan yang Memakai Kondom

Lihat P301(07), 301A, dan P301B. Beri tanda ✓ sesuai dengan kode yang dilingkari. Jika responden pernah dengar dan sekarang pakai kondom beri tanda ✓ pada kotak sebelah kiri lanjutkan ke P310B. Apabila responden pernah dengar tapi sekarang tidak pakai kondom beri tanda ✓ pada kotak yang di tengah dan pertanyaan dilanjutkan ke P310F. Jika responden menjawab tidak pernah dengar kondom beri tanda ✓ pada kotak sebelah kanan dan lanjutkan ke P310G.

Pertanyaan 310B: Masalah dalam Pemakaian Kondom

Yang dimaksud dengan masalah dalam pemakaian kondom ialah kesulitan, kekurangan, gangguan, akibat, atau hal-hal lain yang tidak diharapkan berkaitan dengan pemakaian kondom. Contohnya, terlalu mahalnya harga kondom dirasakan responden, merasa malu ketika membeli, berakibat kurangnya gairah dalam hubungan seksual, ada rasa kenyamanan yang terganggu, atau komplain dari istri/pasangan. Lingkari kode sesuai dengan jawaban responden.

Pertanyaan 310C: Harga Kondom per Paket

Kondom dapat di beli per buah atau per bungkus atau per paket, tergantung cara yang biasa dilakukan responden. **Paket di sini berarti sekali beli.** Bacakan P310C, lalu tulis jawabannya pada kotak yang tersedia. Jika responden tidak membayar (gratis) lingkari Kode 99995, atau jika tidak tahu harganya lingkari Kode 99998, lalu lanjutkan ke P310F.

Pertanyaan 310D: Jumlah Kondom per Paket

Tanyakan jumlah kondom per paket. Tulis jawabannya dalam dua digit pada kotak yang tersedia. Angka terendah 01 dan tertinggi 95, jika lebih isikan 95.

Pertanyaan 310E: Pendapat tentang Harga Kondom

Bacakan P310E lalu lingkari kode yang sesuai dengan jawaban responden. Jika responden tidak memilih salah satu dari tiga jawaban yang tersedia, tanyakan lagi agar lebih jelas, dengan memberi tekanan pada bunyi alternatif jawaban: "... murah, terjangkau, atau mahal ?" Jika responden tetap tidak memilih salah satu, maka tafsirlah jawaban tersebut dengan pendekatan klasifikasi berikut. MURAH mencakup harga yang dianggap murah sampai terlalu murah. TERJANGKAU mencakup harga yang sesuai (pas) sampai cukup mahal namun dia merasa masih mampu menjangkaunya. MAHAL mencakup harga yang lebih dari cukup mahal sampai sangat mahal dan sulit menjangkaunya.

Pertanyaan 310F: Sikap terhadap Pernyataan tentang Kondom

Banyak pernyataan yang muncul di masyarakat sekitar pemakaian kondom, yang bernada negatif maupun positif. Di pertanyaan ini ada lima pernyataan mengenai pendapat pria pada umumnya tentang pemakaian kondom. Tanyakan sikap responden pada masing-masing pernyataan tersebut. Jika responden membenarkan atau sependapat dengan suatu pernyataan, lingkari Kode 1. Sebaliknya jika responden tidak sependapat, lingkari Kode 2. Jika responden tidak tahu, lingkari Kode 3.

Pertanyaan 310G: Saringan yang Mengetahui dan yang Memakai Sterilisasi

Lihat P301(02), 301A, dan P301B untuk jenis sterilisasi pria (vasektomi). Jika P301(02) Kode 1 dan P301A Kode 2 beri tanda ✓ pada kotak sebelah kiri dan lanjutkan ke pertanyaan berikutnya. Jika P301A dan P301B Kode 1 beri tanda ✓ pada kotak di tengah, lanjutkan ke P310J. Jika P301(02) Kode 2, beri tanda ✓ pada kotak sebelah kanan, lanjutkan ke P404.

Pertanyaan 310H: Pertimbangan Melakukan Sterilisasi

Keterangan yang dikumpulkan dalam SDK112 mencakup pertimbangan sterilisasi dan keuntungan sterilisasi. Responden yang ditanyakan tentang sterilisasi hanya mereka yang pernah mendengar adanya cara KB vasektomi.

Tanyakan kepada responden, apakah ia pernah mempertimbangkan untuk melakukan sterilisasi saat jumlah anak yang diinginkan sudah terpenuhi. Jika ia pernah mempertimbangkannya atau istrinya sudah melakukan sterilisasi, langsung tanyakan P310J. Jika tidak pernah/tidak yakin/tergantung, maka tanyakan P310I mengenai apa saja alasan kenapa ia tidak mempertimbangkan untuk disterilisasi.

Pertanyaan 310I: Alasan tidak Mempertimbangkan Sterilisasi

Berbagai alasan mengapa pria tidak pernah mempertimbangkan untuk melakukan sterilisasi. Orang bisa beranggapan bahwa itu bertentangan dengan agama yang dianutnya. Ada yang mengkhawatirkan pengaruh buruknya pada kesehatan pria. Operasi sterilisasi pria dianggap berisiko yang mengancam nyawa atau kesehatan. Sterilisasi diletakkan pada prioritas yang sangat rendah karena masih ada alat/cara KB lain yang tersedia. Pria bisa menjaga kemungkinan muncul keinginan punya anak lagi. Pria juga menjaga adanya kemungkinan muncul keinginan menikah lagi. Takut akan terjadi eksekusi kehilangan fungsi seksual. Secara psikologis, pria bisa merasa kehilangan kejantanan jika disterilisasi.

Tanyakan apa saja alasan responden sehingga tidak ingin disterilisasi. Simak jawaban responden dan lingkari setiap kode yang sesuai dengan jawaban responden.

Pertanyaan 310J: Keuntungan Sterilisasi Pria

Berbagai keuntungan mungkin didapat dengan melakukan sterilisasi pria. Pria bisa merasa lebih nyaman karena tidak berisiko kehamilan meskipun aktivitas seksualnya cukup intensif. Seperti halnya tubektomi, metoda KB vasektomi sangat efektif mencegah kehamilan. Operasi sterilisasi pria tidak berisiko mengancam nyawa atau kesehatan. Bahkan ada pendapat bahwa sterilisasi pria lebih aman dari sterilisasi wanita. Biaya operasi tidak mahal. Walaupun lebih mahal dari sterilisasi wanita, namun hanya sedikit bedanya. Pengerjaan operasinya relatif mudah.

Tanyakan apa saja keuntungan vasektomi menurut responden. Cocokkan jawabannya dengan jawaban yang tersedia lalu lingkari setiap kode yang sesuai.

Bagian 4. Perkawinan dan Sikap Terhadap Perempuan

Bagian ini bertujuan untuk mengumpulkan keterangan mengenai perkawinan dan kegiatan seksual responden. Perkawinan dan kegiatan seksual merupakan aktivitas yang secara langsung mempengaruhi fertilitas. Keterangan yang ditanyakan meliputi tentang jumlah pernikahan, tempat tinggal istri/pasangan, umur responden saat menikah pertama/mulai hidup

bersama, persepsi responden tentang usia pernikahan yang ideal, pengambilan keputusan dalam keluarga, serta sikap terhadap perempuan. Cara bertanya kepada responden harus hati-hati karena ada pertanyaan-pertanyaan yang sangat pribadi, sehingga memerlukan perhatian yang serius.

Pertanyaan 404: Tempat Tinggal Istri/Pasangan Responden

Tanyakan apakah istri/pasangan responden tinggal bersama responden atau tinggal di tempat lain. Jika responden mempunyai istri/pasangan lebih dari satu dan ada salah seorang yang tinggal bersamanya, maka lingkari Kode 1.

Pertanyaan 405-406: Jumlah Istri/Pasangan

Tanyakan apakah responden memiliki istri lain atau hidup bersama dengan wanita lain. Jika responden memiliki istri/pasangan lebih dari satu, lingkari Kode 1 dan tanyakan P406 mengenai jumlah istri/pasangan yang dimiliki responden. Jika istri/pasangan yang dimiliki hanya satu, lingkari Kode 2 dan terus ke P407.

Pertanyaan 407-408: Nama, Nomor Urut, dan Umur Istri/Pasangan

Tuliskan nama istri/pasangan responden dan nomor urut dari Daftar SDKI12-RT Blok III. Tuliskan semua istri/pasangan responden yang masih hidup mulai dari istri/pasangan tertua (jika istri/pasangan lebih dari satu). Jika tidak ada dalam daftar, tuliskan "00". Tanyakan umur setiap istri/pasangan responden tersebut dan tuliskan pada baris yang sesuai pada P408. Jika jumlah istri/pasangan lebih dari 4, gunakan kuesioner tambahan.

Pertanyaan 409-410: Saringan untuk Jumlah Istri/Pasangan

Lihat P407, beri tanda $\checkmark$ sesuai dengan jawaban yang ada. Jika responden hanya memiliki satu istri/pasangan, lanjutkan ke pertanyaan berikutnya. Apabila memiliki lebih dari satu istri/pasangan, langsung ke P411A.

Untuk responden yang memiliki satu istri/pasangan saja, pada P410 tanyakan apakah responden tersebut pernah menikah/hidup bersama lebih dari sekali. Jika responden pernah menikah/hidup bersama lebih dari sekali lingkari Kode 2 dan langsung ke P411A.

Pertanyaan 411-411A: Bulan dan Tahun Perkawinan/Hidup Bersama

Tanyakan bulan dan tahun responden menikah/mulai hidup bersama dengan istri/pasangannya yang pertama.

Pertanyaan 412: Umur Menikah/Hidup Bersama Pertama Kali

Umur ketika menikah/hidup bersama pertama ialah umur responden pada saat menikah atau mulai hidup bersama dengan istri/pasangan yang pertama. Telusuri terus hingga umur responden pada perkawinan pertama dapat diketahui. P412 harus terisi meskipun merupakan perkiraan terbaik saja.

Pertanyaan 413: Kehadiran Orang Lain

Periksa kehadiran orang lain sebelum melanjutkan wawancara untuk menjaga privasi/kenyamanan responden dalam menjawab pertanyaan.

Pertanyaan 414: Umur Ketika Berhubungan Seksual Pertama Kali

Bacakan terlebih dahulu pengantar pada P414 sebelum mengajukan pertanyaan mengenai umur ketika pertama kali berhubungan seksual. Jika responden mengatakan tidak ingat umur ketika mulai berhubungan seksual pertama kali, tanyakan lebih lanjut dengan menghubungkan umur ketika menikah pertama kali. Anda tidak boleh menganggap bahwa responden mulai berhubungan seksual ketika pertama kali menikah. Responden perlu tenang ketika menjawab pertanyaan ini, agar dapat memberikan jawaban yang benar.

Pertanyaan 430-431: Melakukan Hubungan Seksual dengan Memberi Imbalan

Tanyakan apakah dalam **12 bulan terakhir** responden pernah melakukan hubungan seksual dengan memberi imbalan baik berupa uang maupun barang. Hubungan seksual tersebut dilakukan bukan dengan istri/pasangan responden. Jika responden menjawab "YA" lingkari Kode 1 dan lanjutkan ke P432. Apabila responden menjawab "TIDAK", tanyakan apakah ia pernah melakukan hubungan seksual dengan memberi imbalan uang atau barang. Jika jawaban P431 "TIDAK", langsung ke P502.

Pertanyaan 432-433: Pemakaian Kondom

Pada P432 tanyakan pada responden apakah memakai kondom ketika terakhir kali melakukan hubungan seksual dengan pemberian imbalan. Jika "YA", lanjutkan ke pertanyaan berikutnya. Jika "TIDAK" langsung ke P502.

Selanjutnya pada P433, tanyakan apakah responden selalu memakai kondom pada saat melakukan hubungan seksual dengan pemberian imbalan dalam 12 bulan terakhir. Lingkari kode sesuai dengan jawaban responden.

Pertanyaan 437: Tempat Memperoleh Kondom

Tanyakan pada responden di mana memperoleh kondom terakhir kali. Sumbernya bisa berupa tempat atau orang. Sebagai contoh, Kode 11 adalah rumah sakit pemerintah untuk sumber yang berupa tempat dan Kode 51 adalah teman/keluarga untuk sumber yang berupa orang. Tuliskan nama sumber yang disebutkan responden di tempat yang disediakan dan lingkari kode yang sesuai.

Pewawancara mungkin menemui kesulitan dalam menentukan kode yang harus dilingkari pada pertanyaan ini, karena beberapa responden tidak mengetahui jenis sumber pelayanan. Bila menyebutkan nama suatu klinik atau rumah sakit, tanyakan apakah dia mengetahui pengelolaanya; pemerintah atau swasta. Jika responden tidak mengetahuinya, tuliskan nama yang dia sebutkan, kemudian minta pengawas untuk memperoleh keterangan mengenai jenis tempat itu dari orang yang mengetahuinya.

Bagian 5 : Preferensi Fertilitas

Bagian ini mengumpulkan keterangan mengenai keinginan untuk memperoleh anak lagi, selang kelahiran yang diinginkan dan yang dianggap terbaik, pandangan suami mengenai keluarga berencana, dan jumlah anak yang dianggap ideal dan yang diinginkan. Keterangan ini sangat penting untuk mengetahui keinginan dan jumlah anak, karena hal ini akan mempengaruhi pendapat dan pengetahuan responden pada program keluarga berencana.

Pertanyaan 502 : Saringan untuk Sterilisasi

Lihat P301B. Beri tanda ✓ pada kotak sebelah kiri jika responden tidak disterilisasi (Kode 2, 3, 4, atau 6) dan lanjutkan ke P502A. Tetapi jika responden disterilisasi (Kode 1 dilingkari) beri tanda ✓ di kotak sebelah kanan dan wawancara dilanjutkan ke P509.

P502A - P505D menanyakan mengenai istri-istri/pasangan-pasangan responden

Pertanyaan 502A : Nama Istri/Pasangan

Tuliskan nama dan nomor urut anggota rumah tangga semua istri/pasangan responden yang masih hidup mulai dari istri/pasangan tertua (jika istri/pasangan lebih dari satu). Isikan nomor urut anggota rumah tangga, '00' bila istri/pasangan responden bukan anggota rumah tangga. Bila istri/pasangan responden lebih dari 2 orang maka gunakan lembar tambahan. Setelah mencatat semua nama dan nomor urut, maka ajukan P503-P505D untuk masing-masing istri/pasangan responden. Istri/Pasangan yang dimaksud di sini adalah istri/pasangan responden yang masih hidup.

Pertanyaan 503: Kehamilan Istri/Pasangan

Pertanyaan ini untuk mengetahui kehamilan istri/pasangan responden. Tanyakan pada responden apakah istri/pasangan responden saat ini sedang hamil. Jika jawabannya "YA" (Kode 1) maka lanjutkan ke pertanyaan berikutnya. Jika jawabannya "TIDAK" atau "TT/TIDAK YAKIN" (Kode 2 atau 8) maka langsung ke P505.

Pertanyaan 504-505: Keinginan untuk Punya Anak Lagi

P504 ditanyakan apabila istri/pasangan sedang hamil. Sementara jika istri/pasangan sedang tidak hamil atau tidak tahu/tidak yakin istri/pasangan hamil, ajukan P505. Dalam mengajukan P505 ini perlu diperhatikan apakah responden sudah mempunyai anak atau belum. Jika sudah mempunyai anak kata "lagi" di dalam kurung perlu diucapkan.

Perhatikan bahwa kita tidak menanyakan apakah responden menginginkan anak yang sedang dikandung oleh istri/pasangannya. Apapun situasi responden, lingkari kode jawaban responden yang sesuai dan ikuti alur yang ada. Keinginan punya anak sangat mempengaruhi program KB. Untuk itu hati-hatilah dalam menanyakan pertanyaan ini agar jawaban responden benar-benar merupakan keinginannya.

Pertanyaan 505A: Keinginan Responden dan Istri/Pasangan Tentang Jumlah Anak

Pertanyaan ini untuk mengetahui kesamaan opini responden dengan istri/pasangannya mengenai jumlah anak yang diinginkan. Baca keseluruhan pertanyaan dan dengarkan jawaban responden secara cermat sebelum melingkari jawaban.

Pertanyaan 505B: Diskusi Tentang KB Setahun Lalu

Tanyakan pada responden apakah dia pernah membicarakan tentang KB dengan istri/pasangan selama setahun yang lalu. Kode jawaban 'SERING' adalah apabila responden membahas tentang KB lebih dari dua kali. Lingkari kode jawaban yang sesuai.

Pertanyaan 505C: Pendapat Istri/Pasangan Tentang KB

Pertanyaan ini bertujuan untuk mengetahui pendapat para istri/pasangan responden mengenai program KB. Tanyakan pada responden apakah istri/pasangannya setuju atau tidak setuju jika suatu pasangan memakai alat/cara KB untuk mencegah kehamilan. Bacakan pertanyaan ini dan lingkari kode jawaban responden yang sesuai.

Pertanyaan 505D: Petunjuk

Merupakan petunjuk untuk kembali ke P503 untuk istri/pasangan berikutnya. Jika tidak ada istri/pasangan lain, lanjutkan ke P507.

Pertanyaan 507: Waktu untuk Menunggu

Pertanyaan 507 merupakan kombinasi antara saringan dan pertanyaan. Pertama-tama lihat P503 untuk menentukan apakah istri/pasangan sedang hamil, dan beri tanda ✓ pada kotak yang sesuai. Jika tidak yakin istri/pasangan hamil, ajukan pertanyaan di sebelah kiri. Jika ada istri/pasangan hamil, ajukan pertanyaan di sebelah kanan. Dalam mengajukan P507 ini perlu diperhatikan apakah responden sudah mempunyai anak atau belum. Jika sudah mempunyai anak, kata "berikutnya" di dalam kurung perlu diucapkan.

Catat jawaban dalam satuan bulan atau tahun jika responden tahu persis selang waktu yang diinginkannya.

Segera sekarang (Kode 993) adalah jika responden mengatakan ingin punya anak (lagi) sewaktu-waktu tanpa adanya penundaan.

Lainnya (Kode 996) adalah jika responden mengatakan ingin punya anak (lagi) kalau sudah punya rumah, kalau sudah mapan, dll.

Pertanyaan 509 dan 510: Jumlah Anak yang Diinginkan

Lihat P203 dan P205 untuk menentukan apakah responden mempunyai anak yang masih hidup. Beri tanda ✓ pada kotak sebelah kiri bila dia mempunyai paling sedikit satu anak yang masih hidup, dan kotak sebelah kanan jika dia tidak mempunyai anak masih hidup. Tanyakan pertanyaan yang ada di bawah kotak yang diberi tanda ✓.

Jika responden sudah mempunyai anak, arti pertanyaan ini adalah: dia diminta untuk membayangkan waktu ketika responden belum mempunyai anak, berapa jumlah anak yang

diinginkanya secara keseluruhan. Kita menanyakan berapa jumlah anak yang diinginkan sepanjang hidupnya (termasuk masa yang akan datang).

Jika dia menyebut suatu angka, catat dalam kotak yang disediakan. Jika dia memberikan jawaban yang tidak berupa angka, misalnya "Terserah Tuhan", upayakan agar dia menyebut suatu angka. Jika setelah menanyakan lebih lanjut responden tetap menolak memberikan jawaban berupa angka, tulis jawabannya sesuai dengan yang diucapkan di tempat yang disediakan, dan lingkari Kode 96 dan lanjutkan ke P601.

P510 menanyakan berapa jumlah anak laki-laki dan berapa jumlah anak perempuan, tulis pada kotak yang disediakan sesuai dengan jenis kelaminnya. Jika responden tidak mempedulikan jenis kelamin anak yang diinginkan, catatlah jawaban itu dalam kotak-kotak di bawah "APA SAJA". Jika dia memberi jawaban lain (contohnya: tidak tahu, terserah istri/pasangan, atau tidak punya pendapat), tulis jawaban itu sesuai dengan yang diucapkannya pada baris "LAINNYA", dan lingkari Kode 999996.

Contoh:

1. Responden mengatakan **yang penting ada perempuan dan ada laki-laki**.
 - b) Jika jumlah anak yang diinginkan 3. Meskipun jawaban tersebut terdengar bukan angka, akan tetapi jawaban demikian tidak dicatat pada LAINNYA, melainkan laki-laki=01; perempuan=01; apa saja=01.
 - c) Jika jumlah anak yang diinginkan 6. Meskipun jawaban tersebut terdengar bukan angka, akan tetapi jawaban demikian tidak dicatat pada LAINNYA, melainkan laki-laki=01; perempuan=01; apa saja=04.
2. Responden mengatakan jumlah anak yang diinginkan 3, tanpa menghiraukan jenis kelamin. Maka isikan laki-laki=00, perempuan=00; apa saja=03.

Pertanyaan 510A: Saringan untuk Pemakaian Alat/Cara KB

Lihat P301A, jika P301A berkode 2 beri tanda √ di sebelah kiri dan lanjutkan ke pertanyaan P510B. Apabila P301A berkode 1 beri tanda √ di sebelah kanan, lanjutkan ke P601.

Pertanyaan 510B: Keinginan Memakai Alat/Cara KB di Masa yang Akan Datang

Pertanyaan ini ditanyakan pada responden yang sedang tidak memakai alat/cara KB. Tujuan pertanyaan ini adalah untuk melihat keinginan responden untuk menjadi peserta KB. Jika responden menjawab "YA" lingkari Kode 1 dan lanjutkan ke pertanyaan berikutnya. Apabila responden menjawab "TIDAK" atau "TIDAK TAHU" masing-masing beri Kode 2 atau 8 dan lanjutkan ke P510D.

Pertanyaan 510C: Alat/Cara KB yang Diinginkan

Pertanyaan ini hanya ditanyakan bagi responden yang ingin menjadi peserta KB di masa yang akan datang. Jika responden menyebutkan lebih dari satu alat/cara KB, tanyakan

mana yang paling dia inginkan.

Tidak yakin (Kode 8) adalah jika responden tidak yakin alat kontrasepsi mana yang akan dipilih.

Pertanyaan 510D: Alasan Utama Tidak Menggunakan Metode Kontrasepsi di Masa Mendatang

Tanyakan pada responden alasan utama tidak ingin menggunakan alat/cara KB dimasa yang akan datang. Lingkari kode yang sesuai dengan jawaban responden.

Bagian 6. Pekerjaan Responden dan Partisipasi Dalam Perawatan Kesehatan

Penanganan kesehatan anak ikut menentukan tumbuh kembang anak. Penanganan kesehatan dilakukan sejak bayi dalam kandungan, ketika persalinan, setelah persalinan serta masa anak-anak.

Keterangan yang dikumpulkan pada bagian ini meliputi pekerjaan responden, kontribusinya dalam rumah tangga, pemeriksaan kehamilan istri/pasangan responden, dan imunisasi anak terakhir.

Pertanyaan 601-604A: Pekerjaan Responden

P601 menanyakan pada responden apakah selama tujuh hari yang lalu ia bekerja. Jika jawabannya "YA", lingkari Kode 1 kemudian langsung ke P604, tetapi jika ia tidak bekerja, lingkari Kode 2, dan lanjutkan wawancara ke P602 yang menanyakan apakah responden sesungguhnya mempunyai pekerjaan **tapi sedang sementara tidak bekerja selama tujuh hari yang lalu**. Kadang-kadang responden yang berjualan atau bekerja di sektor pertanian tidak menganggap bahwa ia bekerja, khususnya jika ia tidak mendapat upah/gaji. Untuk itu jelaskan kepada responden apa yang dimaksud dengan bekerja. **Bekerja** adalah aktivitas yang dilakukan minimum satu jam secara kontinu dalam seminggu yang lalu dengan maksud menghasilkan atau membantu menghasilkan upah/gaji/laba/ penghasilan, baik berupa barang maupun uang.

Yang dikategorikan mempunyai pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja adalah mereka yang mempunyai pekerjaan/usaha tetapi selama seminggu yang lalu tidak bekerja karena sesuatu sebab seperti cuti, sakit, bepergian, menunggu panen, atau mogok kerja. Lingkari Kode 1 pada P602 jika responden termasuk sementara tidak bekerja, kemudian lanjutkan ke P604.

Mereka yang digolongkan sebagai punya pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja:

- a. Pekerja profesional yang sedang tidak bekerja karena sakit atau menunggu pekerjaan berikutnya, seperti dalang, tukang pijat, dukun, penyanyi, dll.
- b. Pekerja tetap, pegawai pemerintah atau swasta yang sedang tidak bekerja karena

cuti, sakit, mangkir, mogok kerja, atau diistirahatkan sementara karena perusahaan menghentikan kegiatannya sementara, misalnya kerusakan mesin, bahan baku tidak tersedia dan sebagainya.

- c. Petani yang mengusahakan tanah pertanian sedang tidak bekerja karena alasan sakit atau menunggu pekerjaan berikutnya seperti menunggu panen atau musim hujan untuk menggarap sawah.

Penjelasan:

- Orang yang sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja pada saat pencacahan tidak dikategorikan sementara tidak bekerja. Isikan kegiatannya sesuai yang dilakukannya selama seminggu yang lalu sebelum pencacahan.
- Pekerja bukan profesional, seperti pekerja serabutan/bebas, tukang cangkul keliling, buruh tani dan buruh lepas lainnya yang sementara tidak ada pekerjaan atau tidak melakukan kegiatan "bekerja" selama seminggu yang lalu, tidak dikategorikan sebagai sementara tidak bekerja.

Untuk responden yang pernah bekerja dalam 12 bulan terakhir (P603 Kode 1), maka jenis pekerjaan utama responden pada P604 merujuk kepada pekerjaan terakhir. Tanyakan dengan teliti jenis pekerjaan responden, misalnya, bila responden mengatakan bekerja di Departemen Kesehatan, tanyakan apa yang dikerjakannya di sana, apakah sebagai pegawai administrasi, pengemudi, satpam, juru bayar, dan sebagainya. Maka yang ditulis di kuesioner, misalnya "Pegawai Administrasi Departemen Kesehatan".

Contoh jenis pekerjaan adalah: sekretaris, pengacara, supir taksi, juru rawat, guru, pramuniaga, nelayan, petani, tukang kayu, dan penyadap karet. Bila ia mempunyai lebih dari satu pekerjaan, tuliskan jenis pekerjaan yang paling banyak menyita waktunya. Jika mempunyai lebih dari satu pekerjaan dengan jumlah jam kerja yang sama, catat pekerjaan yang penghasilannya terbesar. Jangan mengisi kotak-kotak di pertanyaan ini, karena kode akan diberikan oleh petugas pengolah data di BPS. Selanjutnya tanyakan status dalam pekerjaan pada P604A.

Pertanyaan 605: Masa Bekerja

Tanyakan responden dengan membaca pertanyaan ini dan tekankan pada kata-kata yang menjadi alternatif jawaban. Lingkari kode jawaban yang sesuai.

Bekerja sepanjang tahun adalah bekerja secara terus menerus, misalnya pegawai negeri, karyawan swasta.

Bekerja secara musiman adalah bekerja pada musim-musim tertentu, misalnya pada saat lebaran, tahun baru, saat panen.

Bekerja sesekali adalah bekerja tergantung tawaran.

Pertanyaan 606: Cara Pembayaran

Pertanyaan ini bertujuan mendapat informasi cara pembayaran yang diterima responden. Contohnya, seseorang yang berjualan buah-buahan di pasar menerima uang kontan adalah Kode 1. Seorang pembantu rumah tangga yang tidak dibayar dengan uang tapi dengan barang dan makanan, maka isiananya adalah Kode 3. Jika pembantu rumah tangga tersebut selain menerima makanan juga menerima uang, lingkari Kode 2. Seorang juru tulis yang menerima gaji setiap bulan diberi Kode 1. Jika responden bekerja di lahan pertanian milik keluarganya dan tidak mendapat bayaran sama sekali, lingkari Kode 4.

Pertanyaan 608: Saringan untuk Pendapatan Berupa Uang

Beri tanda √ di kotak sebelah kiri jika Kode 1 atau 2 pada P606 dilingkari (responden mendapat upah/gaji berupa uang) dan wawancara dilanjutkan ke P609. Tetapi jika responden tidak menerima pendapatan berupa uang (P606 yang dilingkari selain Kode 1 atau 2), maka beri tanda √ di kotak sebelah kanan dan wawancara dilanjutkan ke P610.

Pertanyaan 609-611: Pembuat Keputusan

Lingkari kode yang paling mendekati sesuai jawaban responden saat dibacakan pertanyaan. P609 menanyakan siapa yang menentukan penggunaan uang yang diperoleh responden. P610 menanyakan siapa yang memutuskan mengenai pemeriksaan kesehatan responden. Selanjutnya pada P611 yang ditanyakan adalah siapa yang membuat keputusan pembelian kebutuhan barang tahan lama.

Pertanyaan 612-613: Kepemilikan Rumah dan Tanah

Lingkari kode yang paling mendekati sesuai jawaban responden saat dibacakan pertanyaan. Lingkari Kode 1 jika rumah/tanah yang ditinggali milik sendiri, Kode 2 jika merupakan milik bersama, Kode 3 jika ada rumah/tanah yang dimiliki sendiri dan ada juga yang dimiliki bersama dengan orang lain (misal istri/pasangannya), dan Kode 4 jika tidak memiliki rumah/tanah.

Pertanyaan 614: Sikap Suami

Bacakan pertanyaan dengan cermat dan perlahan, tunggu jawaban responden sebelum menanyakan pertanyaan berikutnya. Ulangi kalimat pertanyaan bila responden masih belum mengerti. Terkadang responden bingung karena mengira pewawancara menanyakan pengalamannya padahal yang dimaksud adalah pendapat responden.

Pertanyaan 614A: Pengetahuan tentang Tanda-tanda Kehamilan dalam Bahaya

Pertanyaan ini menyangkut kehamilan secara umum. Tanyakan pada responden apakah mengetahui jika kehamilan dalam bahaya. Lingkari setiap kode jawaban yang sesuai.

Pertanyaan 614AA: Saringan Anak 0-2 Tahun

Lihat P215, jika responden memiliki anak terkecil yang berumur 0-2 tahun, ajukan pertanyaan berikutnya, jika anak terkecil berumur lebih dari 2 tahun langsung ke P701.

Pertanyaan 614B: Konsultasi Kesehatan Kehamilan Istri/Pasangan

Keterangan ini mengenai kesehatan istri/pasangan saat kehamilan anak terakhir. Tanyakan apakah responden pernah membicarakannya (konsultasi) dengan dokter atau petugas kesehatan lainnya. Lingkari Kode 1 jika pernah dan teruskan ke P614C, atau lingkari Kode 2 jika tidak pernah dan lanjutkan ke P614E.

Pertanyaan 614C: Topik Konsultasi

Tanyakan isi pembicaraan yang pernah dilakukan. Apakah mengenai makanan istri/pasangan selama hamil? Apakah mengenai waktu istirahat istri/pasangan selama kehamilan? Apakah mengenai masalah kesehatan yang memerlukan tindakan medis cepat?

Lingkari Kode 1 untuk setiap topik yang pernah dibicarakan, atau Kode 2 untuk setiap topik yang tidak dibicarakan, atau Kode 3 untuk setiap topik yang tidak diingat responden apakah dibicarakan.

Pertanyaan 614D: Diskusi Mengenai Persalinan

Tanyakan kepada responden, apakah selama kehamilan anak terkecil pernah membicarakan dengan seseorang mengenai hal-hal yang berhubungan dengan persalinan seperti tempat persalinan, transportasi yang akan digunakan, penolong persalinan, biaya persalinan dan penentuan donor darah jika dibutuhkan. Lingkari kode jawaban yang sesuai.

Pertanyaan 614E: Imunisasi Anak Terkecil

Tanyakan apakah anak terkecil diberi imunisasi BCG, Polio, DPT, Campak, dan Hepatitis. Lingkari kode sesuai dengan jawaban responden.

Pertanyaan 614F: Saringan mengenai Imunisasi

Lihat kode jawaban pada P614E. Beri tanda ✓ pada kotak sebelah kiri, jika anak terkecil tidak pernah diberi imunisasi dan lanjutkan ke pertanyaan berikutnya. Jika paling sedikit ada 1 jawaban 'YA' beri tanda ✓ pada kotak di sebelah kanan dan lanjutkan ke P614H.

Pertanyaan 614G: Alasan Tidak Diimunisasi

Tanyakan apa alasan utama anak terkecil tidak diimunisasi. Lingkari kode jawaban yang sesuai.

Pertanyaan 614H: Pembuat Keputusan untuk Berobat

Tanyakan siapa saja yang mengambil keputusan untuk berobat apabila anak terkecil sakit. Lingkari setiap kode yang disebutkan responden.

Pertanyaan 614I: Marah Jika Tanpa Izin

Pertanyaan ini diajukan untuk mengetahui apakah responden akan marah jika istri/pasangannya pergi untuk mengimunisasi anak terkecilnya atau ke dokter untuk memeriksakan kesehatan anaknya tanpa izin. Lingkari kode sesuai dengan jawaban responden.

Bagian 7. HIV/AIDS dan Infeksi Menular Seksual Lainnya

Bagian ini mengumpulkan keterangan tentang pengetahuan responden mengenai penyakit AIDS (*Acquired Immune Deficiency Syndrome*) dan infeksi menular seksual lainnya. Pengetahuan yang dimaksud mencakup cara penularan, cara menghindari, dan cara mengurangi risiko kemungkinan tertular penyakit tersebut. Di samping belum banyak dikenal, ada pertanyaan yang sensitif dalam bagian ini. Oleh karena itu pewawancara perlu berhati-hati dalam bertanya sehingga tidak menyinggung perasaan responden.

AIDS adalah kumpulan gejala penyakit yang disebabkan oleh virus HIV (*Human Immuno Deficiency Virus*), yang menurunkan daya tahan tubuh dan dapat menyebabkan kematian melalui infeksi sekunder, misalnya pneumonia, hepatitis, TBC paru, dan lain-lain. Ada 4 cara penularan AIDS, yaitu melalui hubungan seksual, melalui darah atau produk darah yang terkontaminasi HIV, melalui jarum suntik yang terkontaminasi HIV, dan dari ibu yang menderita HIV/AIDS kepada bayinya.

Pertanyaan 701: Pernah Mendengar HIV/AIDS

Tanyakan responden apakah pernah mendengar tentang suatu penyakit yang disebut AIDS. Jika "YA" teruskan ke P701A, tetapi jika "" langsung ke P723.

Pertanyaan 701A: Sumber Informasi Tentang HIV/AIDS

Pertanyaan ini bertujuan mengetahui sumber informasi yang diperoleh responden tentang HIV/AIDS. Tanyakan dan lingkari kode jawaban yang disebutkan oleh responden. Jika responden memberi jawaban yang tidak ada di daftar, lingkari Kode "X", dan tuliskan jawaban di tempat yang disediakan.

Pertanyaan 702-707: Pengetahuan tentang Penularan HIV/AIDS

P702-P707 adalah pertanyaan tentang pengetahuan responden mengenai penularan HIV/AIDS. Pertanyaan tersebut antara lain; mengurangi atau mencegah kemungkinan penularan HIV/AIDS dengan hanya berhubungan seksual dengan satu pasangan saja, menggunakan kondom setiap kali berhubungan seksual, menghindari gigitan nyamuk, menghindari makan sepiring dengan orang yang sudah terkena virus penyebab AIDS, tidak melakukan hubungan

seks sama sekali, atau melalui santet/guna-guna, dan tidak menggunakan jarum suntik yang sama secara bergantian. Responden juga ditanyakan kemungkinan seseorang yang penampilannya tampak sehat ternyata telah tertular virus penyebab AIDS.

Pertanyaan 708: Penularan HIV/AIDS dari Ibu ke Anaknya

Pertanyaan ini diajukan untuk mengetahui pengetahuan responden mengenai penularan HIV/AIDS dari seorang ibu ke anaknya.

Pertanyaan 708A: Cara-cara Mengetahui Seseorang Terinfeksi HIV/AIDS

Pertanyaan ini bertujuan mengetahui apakah seseorang yang terinfeksi HIV/AIDS dapat dikenali secara fisik maupun nonfisik. Tanyakan dan lingkari kode jawaban yang disebutkan oleh responden. Jika responden memberi jawaban yang tidak ada di daftar, lingkari Kode "X", dan tuliskan jawaban di tempat yang disediakan.

Pertanyaan 708B-717: Pengetahuan Adanya VCT dan Tempat VCT

Tanyakan kepada responden apakah dia mengetahui bahwa ada tes HIV/AIDS secara sukarela yang didahului dengan konseling atau yang disebut *Voluntary Counselling and Testing* (VCT). Jika responden menjawab "YA" lanjutkan pertanyaan ke P716, yaitu apakah responden mengetahui dimana memperoleh pelayanan VCT. Jika responden menjawab "TIDAK", lanjutkan pertanyaan ke P717A.

Pertanyaan 717A: Diskusi Pencegahan Virus Penyebab HIV/AIDS dengan Istri/Pasangan

Tanyakan pada responden, apakah dia pernah membicarakan dengan istri/pasangannya cara agar tidak tertular virus penyebab HIV/AIDS.

Pertanyaan 718: Membeli Sayuran dari Petani atau Penjual yang Terinfeksi HIV/AIDS

Tanyakan kepada responden apakah dia mau membeli sayuran segar dari penjual atau petani yang dia ketahui terkena penyakit HIV/AIDS. Hal ini adalah suatu stigma pada masyarakat, yaitu sesuatu yang belum tentu benar tetapi diyakini kebenarannya. Ini adalah contoh yang mengakibatkan adanya diskriminasi terhadap penderita HIV/AIDS.

Pertanyaan 719: Merahasiakan Penderita HIV/AIDS

Apabila ada seseorang anggota keluarga terkena penyakit HIV/AIDS, mungkin keluarga menjadi malu kalau hal itu sampai diketahui orang banyak. Oleh karena itu, keluarga merahasiakan. Andaikan masalah ini terjadi pada keluarga responden, maka responden memilih akan merahasiakan atau tidak merahasiakan.

Tanyakan mana yang menjadi pilihan responden. Lingkari Kode 1 untuk jawaban "YA", Kode 2 untuk jawaban "TIDAK", atau Kode 8 untuk responden yang tidak tahu atau tidak yakin akan merahasiakan atau tidak.

Pertanyaan 720: Bersedia Merawat Penderita HIV/AIDS

Berbagai sikap orang menghadapi HIV/AIDS. Ketika HIV/AIDS menjadi sangat dekat pada dirinya, misalnya adalah seorang saudara atau keluarganya terkena AIDS, maka sikapnya mungkin menerima kenyataan dan mungkin juga tidak. Sementara, penderita HIV/AIDS harus dirawat. Survei ini bermaksud melihat sikap masyarakat pada umumnya, apakah menerima penderita HIV/AIDS apa adanya dengan bersedia merawatnya di rumah, atau tidak bersedia. Perawatan penderita HIV/AIDS yang dimaksud ialah membantu upaya penyembuhan, mengurangi penderitaan, dan menanggulangi akibat penyakit HIV/AIDS.

Tanyakan apakah responden akan bersedia merawat di rumah, seandainya ada saudara atau keluarga yang menderita AIDS. Lingkari Kode 1 untuk yang menjawab "YA", Kode 2 untuk yang menjawab "TIDAK", atau Kode 8 untuk responden yang menjawab "TT/TIDAK YAKIN/ TERGANTUNG atau membuat persyaratan tertentu untuk bersedia. Pengertian merawat dalam pertanyaan ini ialah menerima tinggal bersama serumah, membantu upaya penyembuhan atau penanggulangan akibat penyakit AIDS.

Pertanyaan 721: Memperbolehkan Guru Wanita yang Terinfeksi HIV/AIDS untuk Tetap Mengajar di Sekolah

Jika seorang guru wanita tertular penyakit HIV/AIDS, tanyakan kepada responden apakah dia diperbolehkan terus mengajar di sekolah. Maksud pertanyaan ini untuk memperoleh sikap responden terhadap seluruh guru yang terinfeksi HIV/AIDS apapun jenis kelaminnya. Namun untuk mendapatkan jawaban yang lebih obyektif, maka digunakan pendekatan dengan menanyakan sikapnya terhadap 'guru wanita yang terinfeksi HIV/AIDS'.

Pertanyaan 723-723A: Saringan Infeksi Menular Seksual (IMS) Lainnya

P723 merupakan pertanyaan saringan pengetahuan tentang IMS. Lihat P701. Beri tanda √ di kotak sebelah kiri jika responden pernah mendengar tentang AIDS kemudian tanyakan apakah responden pernah mendengar mengenai infeksi menular seksual lainnya selain HIV/AIDS. Beri tanda √ di kotak sebelah kanan jika responden tidak pernah mendengar tentang AIDS kemudian tanyakan apakah responden pernah mendengar mengenai infeksi menular seksual lainnya selain HIV/AIDS. Jika responden tidak pernah mendengar mengenai infeksi menular seksual lainnya selain HIV/AIDS lingkari Kode 2 dan wawancara dilanjutkan ke P724. Jika responden pernah mendengar mengenai infeksi lain yang dapat ditularkan melalui hubungan seksual, tanyakan jenis-jenisnya di P723A.

Jenis dan ragam IMS cukup banyak, di bawah ini contoh-contohnya:

- **SIPHILIS atau raja singa** adalah infeksi kelamin oleh bakteri *treponema pallidum*, yang ditandai luka di kelamin tanpa rasa nyeri. Pada wanita, luka itu sering tidak ketara dan langsung muncul gejala sifilis sekunder berupa bercak merah pada kulit badan dan tidak gatal. Kalangan berbahasa *prokem* menyebut dengan *spokil*.
- **GONORRHEA** atau kencing nanah adalah infeksi kelamin oleh bakteri *diplococcus*

gonorrhea, yang ditandai pengeluaran cairan kental warna kuning kehijauan, dan rasa nyeri ketika kencing. Nama lain adalah GO dan kencing nanah.

- **KONDILOMA AKUMINATA** atau *genital warts* (kutil kelamin) adalah infeksi virus *papilloma* yang gejala awalnya tampak benjolan seperti jengger ayam di sekitar kemaluan dan anus. Kebanyakan tanpa keluhan.
- **CHANROID** adalah infeksi kuman *Hemophilus ducreyi*, yang gejalanya menampilkan beberapa luka nyeri secara bersamaan.
- **CHLAMYDIA/KLAMIDIA** menunjukkan gejala pembengkakan pada skrotum dan atau epidemis (saluran sperma).
- **KANDIDIASIS** adalah infeksi kelamin oleh jamur *Candida albicans*, yang gejala awalnya keluar cairan warna putih yang bergumpal seperti susu basi yang pecah, baunya seperti cuka, sering disertai warna merah pada vulva, rasa perih pada vagina atau ujung penis.
- **HERPES GENITAL** adalah infeksi virus *Herpes simplex* yang gejala awalnya adalah munculnya bintil-bintil berair sangat nyeri pada kemaluan yang kemudian pecah dan meninggalkan luka kering mengerak lalu hilang sendiri, namun bisa kambuh lagi jika ada faktor pencetus, misalnya stres, haid, minuman beralkohol, atau hubungan seks berlebihan.

Pertanyaan 723B: Sumber Informasi IMS

Tanyakan kepada responden dari mana dia memperoleh informasi tentang infeksi menular seksual.

Pertanyaan 723C-723D: Gejala Infeksi Kelamin pada Laki-laki dan Perempuan

P723B dan P723C menanyakan gejala-gejala jika seorang laki-laki atau perempuan terkena infeksi kelamin. Jawaban P723B dan P723C dapat lebih dari satu, lingkari semua kode yang sesuai jawaban responden.

Pertanyaan 724-725: Saringan

Untuk mengisi P724, lihat P414. Beri tanda cek pada kotak sebelah kiri jika responden pernah berhubungan seksual, kemudian lanjutkan ke saringan berikutnya (P725). Kemudian jika responden tidak pernah berhubungan seksual, beri tanda cek di sebelah kanan, dan langsung ke P733.

Untuk mengisi P725, lihat isian pada P723, apakah responden pernah mendengar infeksi lain yang dapat ditularkan melalui hubungan seksual. Jika “YA”, beri tanda cek pada kotak sebelah kiri lanjutkan ke pertanyaan berikutnya. Jika “TIDAK”, beri tanda cek pada kotak sebelah kanan dan langsung ke P727.

Pertanyaan 726 dan 728: Pengalaman Gejala Infeksi Kelamin dalam 12 Bulan Terakhir

Tanyakan apakah responden selama 12 bulan terakhir pernah terkena penyakit yang ditularkan melalui hubungan seksual. Selanjutnya tanyakan apakah selama 12 bulan terakhir mempunyai luka/ sakit/ bisul di daerah alat kelamin (P728).

Pertanyaan 729: Saringan untuk Responden yang Pernah Mengalami Infeksi Kelamin

Lihat P726 dan 728. Jika responden pernah mengalami infeksi kelamin (ada Kode "YA"), beri tanda √ di kotak sebelah kiri dan lanjutkan ke P730. Jika responden sama sekali tidak pernah mengalami infeksi kelamin, beri tanda √ di kotak sebelah kanan, kemudian lanjutkan ke P733.

Pertanyaan 730-731: Tempat Mencari Nasehat atau Pengobatan

Bila responden pernah mengalami infeksi kelamin, tanyakan apakah ia mencari nasehat atau pengobatan. Kemudian pada P731 tanyakan ke mana ia mencari nasehat atau pengobatan infeksi kelamin.

Pertanyaan 733: Pendapat Responden

Pertanyaan ini bertujuan untuk mengetahui pendapat responden apakah ia membenarkan apabila seorang istri menolak berhubungan seksual dengan suami atau pasangannya jika istri tersebut tahu bahwa suaminya terkena IMS, tahu bahwa suaminya berhubungan seksual dengan wanita lain, baru melahirkan/sedang haid dan istri sedang lelah atau tidak ingin melakukan hubungan seksual. Lingkari kode yang sesuai dengan jawaban responden.

Bagian 8. ISU KESEHATAN LAINNYA

Kesehatan merupakan hal yang mutlak bagi manusia. Karena dengan memiliki kesehatan yang baik manusia dapat melakukan aktivitas di dalam hidupnya. Kesehatan yang baik harus dimulai dari diri sendiri terlebih dahulu, hal ini pun patut didukung dengan fasilitas dan pelayanan kesehatan yang memadai. Dalam bagian ini diperoleh informasi mengenai masalah kesehatan dan fasilitas kesehatan yang didapatkan responden. Misalnya mendapatkan suntikan kesehatan, masalah kesehatan dalam merokok, pemanfaatan fasilitas perawatan kesehatan dan penggunaan asuransi kesehatan.

Pertanyaan 805: Jumlah Suntikan dengan berbagai alasan

Tanyakan kepada responden apakah selama 12 bulan terakhir mendapatkan suntikan dengan berbagai alasan. Jika jawaban responden "YA" tanyakan berapa banyak suntikannya, jika jumlah suntikan 90 atau lebih, atau setiap hari selama 3 bulan atau lebih tuliskan '90', Jika jawaban bukan angka, tanyakan lagi ke responden untuk mendapatkan angka perkiraan lalu lanjutkan ke pertanyaan berikutnya. Jika responden menjawab "TIDAK", lanjutkan pertanyaan ke P808.

Pertanyaan 806 : Jumlah Suntikan yang diberikan oleh Tenaga kesehatan

Tanyakan kepada responden berapa banyak suntikan yang diberikan oleh tenaga kesehatan seperti : dokter, perawat, apoteker, dokter gigi atau petugas kesehatan lainnya. Jika jawaban responden “YA” tanyakan berapa banyak suntikannya, jika jumlah suntikan 90 atau lebih, atau setiap hari selama 3 bulan atau lebih tuliskan ‘90’, Jika jawaban bukan angka, tanyakan lagi koresponden untuk mendapatkan angka perkiraan lalu lanjutkan ke pertanyaan P1003. Jika responden menjawab “TIDAK”, lanjutkan pertanyaan ke P808.

Pertanyaan 807 : Jarum Suntik baru

Tanyakan kepada responden apakah ia melihat petugas kesehatan mengganti jarum suntik ketika hendak memberikan suntikan kepadanya.

Mengganti jarum suntik dengan yang baru sangat penting dilakukan ketika hendak menyuntikkan kepada seseorang. Karena dengan demikian penularan penyakit menular melalui jarum suntik dapat dicegah.

Pertanyaan 808 dan 809: Merokok

Pada P808 tanyakan kepada responden apakah saat ini ia perokok. Jika “YA”, tanyakan P809 mengenai jumlah batang rokok yang dihisap dalam 24 jam terakhir.

Merokok disini adalah menghisap daun-daun tembakau yang telah dicacah, baik yang dibakar/diisap pada salah satu ujungnya dan dibiarkan membara agar asapnya dapat dihirup lewat mulut pada ujung lain.

Penjelasan:

1. Merokok yang dimaksudkan disini tidak termasuk yang mengunyah tembakau
2. Jika responden mengatakan sudah mulai berhenti merokok, meskipun sudah bulat tekadnya tidak akan merokok lagi, namun dalam 24 jam yang lalu masih menghisap rokok, maka termasuk masih merokok.
3. Jika karena sesuatu hal (sedang sakit batuk, flu, puasa, berpantang, *mutih*, dsb) responden hanya sementara tidak merokok sama sekali dalam beberapa hari belakangan ini, tapi kemungkinan nanti merokok atau belum berhenti sama sekali, maka termasuk merokok.
4. Sebatang terhisap artinya sekali merokok meskipun tidak habis satu batang penuh.
5. Menghisap rokok satu *puntung* dianggap menghisap sebatang.
6. Menghisap rokok sebatang untuk beberapa orang atau *joinan*, meskipun *kebagian* hanya satu atau dua hisapan, dianggap menghisap sebatang.
7. Menghisap rokok menggunakan pipa (*cangklong*) dihitung berapa kali ia mengganti tembakaunya.

Batang rokok disini adalah kertas dibentuk silinder berukuran panjang antara 70 hingga 120 mm (bervariasi tergantung negara) dengan diameter sekitar 10 mm yang berisi

daun-daun tembakau yang telah dicacah. Rokok biasanya dijual dalam bungkus berbentuk kotak atau kemasan kertas yang dapat dimasukkan dengan mudah ke dalam kantong.

Perlu untuk diketahui bahwa setiap batang rokok yang dinyalakan akan mengeluarkan lebih 4 000 bahan kimia beracun yang membahayakan. Setiap hisapan rokok menyerupai satu hisapan maut. Di antara kandungan asap rokok terdapat bahan radioaktif (polonium-201) dan bahan-bahan yang digunakan di dalam cat (acetone), pencuci lantai (ammonia), obat gegat (naphthalene), racun serangga (DDT), racun anai-anai (arsenic) dan gas beracun (hydrogen cyanide). Bagaimanapun, racun paling penting adalah Tar, Nikotin dan Karbon Monoksida. Apabila racun rokok itu memasuki tubuh manusia, akan membawa kerusakan pada setiap organ yang dilaluinya, bermula dari hidung, mulut, tenggorokan, saluran pernafasan, paru-paru, saluran darah, jantung dan organ reproduksi.

Pertanyaan 810-811: Konsumsi Tembakau dengan Cara Lain

Selanjutnya pada P810 tanyakan apakah responden mengkonsumsi tembakau dengan cara lain. Jika "YA", pada P811 tanyakan dan lingkari kode yang sesuai dengan jenis lain tembakau yang ia konsumsi seperti: pipa cangklong, tembakau kunyah, atau tembakau hirup. Jika masih ada jenis lain yang digunakan tuliskan di tempat yang tersedia.

Pipa cangklong yaitu cara merokok menggunakan bahan yang terbuat dari kayu, namun juga ada yang terbuat dari carbon , plastik ,tanah liat, tulang dan bahan lainnya.

Cangklong adalah pipa untuk menghisap rokok yang terdiri dari :

1. Bowl/bagian seperti mangkok : bagian cangklong yang berguna untuk membakar tembakau.
2. Badan Cangklong : penghubung antara bowl dengan filter & bibir cangklong
3. Filter : sebagai penyaring asap tembakau.
4. Bibir cangklong : dibagian ini dapat menghisap tembakau tersebut.

Tembakau dalam pipa cangklong berbeda dengan tembakau lainnya. Tembakau pipa cangklong lebih "basah" jika dibandingkan dengan yang lain, dikarenakan pembakaran dalam pipa cangklong dilakukan dengan cara terbuka.

Tembakau kunyah atau **tembakau sugi** merupakan tembakau nonhisap yang di bentuk helaian panjang dari keseluruhan tembakau, ataupun tembakau yang hanya di robek kasar dan di konsumsi dengan menaruh sebagian tembakau di pipi dan gusi maupun gigi. Tak seperti tembakau biasa tembakau kunyah bukanlah tembakau ampas dan harus di kunyah secara mekanis dengan gigi agar rasa dan nikotinnya terasa.

Tembakau hirup adalah menghirup tembakau bubuk kering melalui hidung baik dengan bantuan alat maupun tidak. Bubuk tembakau dibuat dari daun tembakau kering yang digiling lalu dijadikan tepung dan diayak sehingga diperoleh bubuk paling halus.

Pertanyaan 812: Perlindungan Asuransi Kesehatan

Tanyakan kepada responden apakah dilindungi oleh asuransi kesehatan. Lingkari kode 1 untuk jawaban “YA” lanjutkan ke P813, kode 2 untuk jawaban “TIDAK” lanjutkan ke P814.

Asuransi kesehatan adalah sebuah jenis produk asuransi yang secara khusus menjamin biaya kesehatan atau perawatan para anggota asuransi tersebut jika mereka jatuh sakit atau mengalami kecelakaan. Secara garis besar ada dua jenis perawatan yang ditawarkan perusahaan-perusahaan asuransi, yaitu rawat inap (in-patient treatment) dan rawat jalan (out-patient treatment).

Produk asuransi kesehatan diselenggarakan baik oleh perusahaan asuransi sosial, perusahaan asuransi jiwa, maupun juga perusahaan asuransi umum.

Di Indonesia, PT Askes Indonesia merupakan salah satu perusahaan asuransi sosial yang menyelenggarakan asuransi kesehatan kepada para anggotanya, yang utamanya merupakan para pegawai negeri baik sipil maupun non-sipil.

Pertanyaan 813: Jenis Asuransi Kesehatan

Tanyakan jenis asuransi yang dimiliki oleh responden, jangan bacakan jawaban yang ada dan lingkari setiap jawaban yang disebutkan oleh responden. Dalam hal ini responden diharapkan dapat menunjukkan kartu peserta sesuai dengan jenis jaminan yang dimiliki.

Dana Sehat adalah kepesertaan jaminan kesehatan kelompok/komunitas yang ditandai dengan memiliki kartu dana sehat dan dikelola oleh kelompok/komunitas tersebut.

JKP PNS/Veteran/Pensiun (Askes) adalah jaminan pemeliharaan kesehatan bagi PNS/Veteran/Pensiunan yang ditandai dengan memiliki kartu kepesertaan yang dikelola PT Askes (Persero).

JKP Jamsostek adalah jaminan pemeliharaan kesehatan untuk tenaga kerja swasta di sektor formal yang ditandai dengan memiliki kartu kepesertaan yang dikelola oleh PT Jamsostek.

Kartu Sehat/JKP Gakin/Kartu Miskin/Kartu Jamkesmas adalah jaminan pemeliharaan kesehatan bagi orang miskin yang ditandai dengan memiliki kartu kepesertaan jaminan pemeliharaan kesehatan masyarakat miskin, kartu sehat, kartu miskin, kartu JKP-Gakin, atau SKTM (Surat Keterangan Tidak Mampu) atau jamkesmas.

Asuransi Kesehatan swasta adalah asuransi kesehatan komersial yang mengganti biaya pelayanan kesehatan yang dikeluarkan oleh peserta asuransi. Keanggotaannya ditandai dengan kepemilikan kartu peserta asuransi kesehatan.

Tunjangan/penggantian biaya kesehatan oleh perusahaan adalah jaminan kesehatan yang ditandai dengan kepemilikan kartu identitas sebagai pegawai perusahaan di mana perusahaan tempat pegawai tersebut bekerja mengganti biaya/memberi tunjangan kesehatan karyawannya.

Pertanyaan 814: Waktu Selesai Wawancara

Catat waktu saat mulai wawancara hingga selesai dalam jam dan menit pada kotak yang disediakan. Jangan lupa mengucapkan terima kasih kepada responden atas kerjasamanya. Periksa kembali kuesioner yang baru diisi untuk meneliti apakah semua instruksi telah diikuti dengan benar dan tulisan anda dapat dibaca dengan jelas.

CATATAN PEWAWANCARA

Isilah catatan mengenai responden yang tidak tercakup dalam pertanyaan namun penting sebagai informasi pendukung. Misalnya, responden jelas nampak terkesan perokok dan oleh keluarga diakui bahwa dia memang perokok, namun dalam isian dia menjawab tidak pernah merokok sekalipun sudah dikonfirmasi beberapa kali. Catatan lain, bisa berupa kesulitan wawancara, penjelasan atas pertanyaan tertentu, dsb.

CATATAN PENGAWAS

Pengawas yang juga sebagai editor memberi catatan yang dianggap perlu, mengenai kejelasan isian dalam kuesioner atau hal-hal lain yang dianggap penting untuk diketahui pada tahap pengolahan data. Setiap masalah yang sempat ditanyakan pengawas pada pewawancara meski sudah diperoleh penyelesaiannya, tetap perlu dicantumkan dalam catatan ini. Bagian-bagian yang kosong dalam daftar bisa juga digunakan untuk mencatat hal yang penting dan relevan.

Pengawas harus menuliskan namanya dan tanggal pemeriksaan.